

**PENGEMBANGAN BUKU CERITA UNTUK MENANAMKAN  
KARAKTER DISIPLIN DAN KREATIF SISWA SEKOLAH  
DASAR KELAS RENDAH**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan  
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar



Oleh:

Ayu Indah Permatasari

NIM: 121134192

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS SANATA DHARMA**

**2016**

**PENGEMBANGAN BUKU CERITA UNTUK MENANAMKAN  
KARAKTER DISIPLIN DAN KREATIF SISWA SEKOLAH  
DASAR KELAS RENDAH**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan  
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar



Oleh:

Ayu Indah Permatasari

NIM: 121134192

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS SANATA DHARMA  
2016**

**SKRIPSI**

**PENGEMBANGAN BUKU CERITA UNTUK MENANAMKAN  
KARAKTER DISIPLIN DAN KREATIF SISWA SEKOLAH  
DASAR KELAS RENDAH**

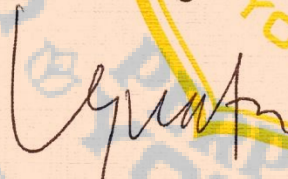
Oleh:

Ayu Indah Permatasari

NIM: 121134192

Telah disetujui oleh:

Dosen Pembimbing I



Dra. Ignatia-Esti Sumarah, M.Hum.

Tanggal, 22 Juni 2016

Dosen Pembimbing II



Theresia Yunia Setyawan, S.Pd., M.Hum.

Tanggal, 22 Juni 2016



## SKRIPSI

# PENGEMBANGAN BUKU CERITA UNTUK MENANAMKAN KARAKTER DISIPLIN DAN KREATIF SISWA SEKOLAH DASAR KELAS RENDAH

Dipersiapkan dan disusun oleh:

Ayu Indah Permatasari

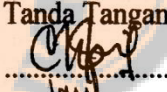
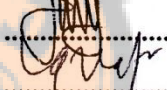

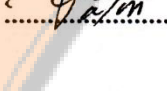

NIM: 121134192

Telah dipertahankan di depan Panitia Penguji

pada tanggal 14 Juli 2016

dan dinyatakan memenuhi syarat

Susunan Panitia Penguji

Nama		Tanda Tangan
Ketua	: Christiyanti Aprinastuti, S.Si., M.Pd.	
Sekretaris	: Apri Damai Sagita Krissandi, S.S., M.Pd.	
Anggota 1	: Dra. Ignatia Esti Sumarah, M.Hum.	
Anggota 2	: Theresia Yunia Setyawan, S.Pd., M.Hum.	
Anggota 3	: Irine Kurniastuti, M.Psi.	

Yogyakarta, 14 Juli 2016

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Sanata Dharma

Dekan,

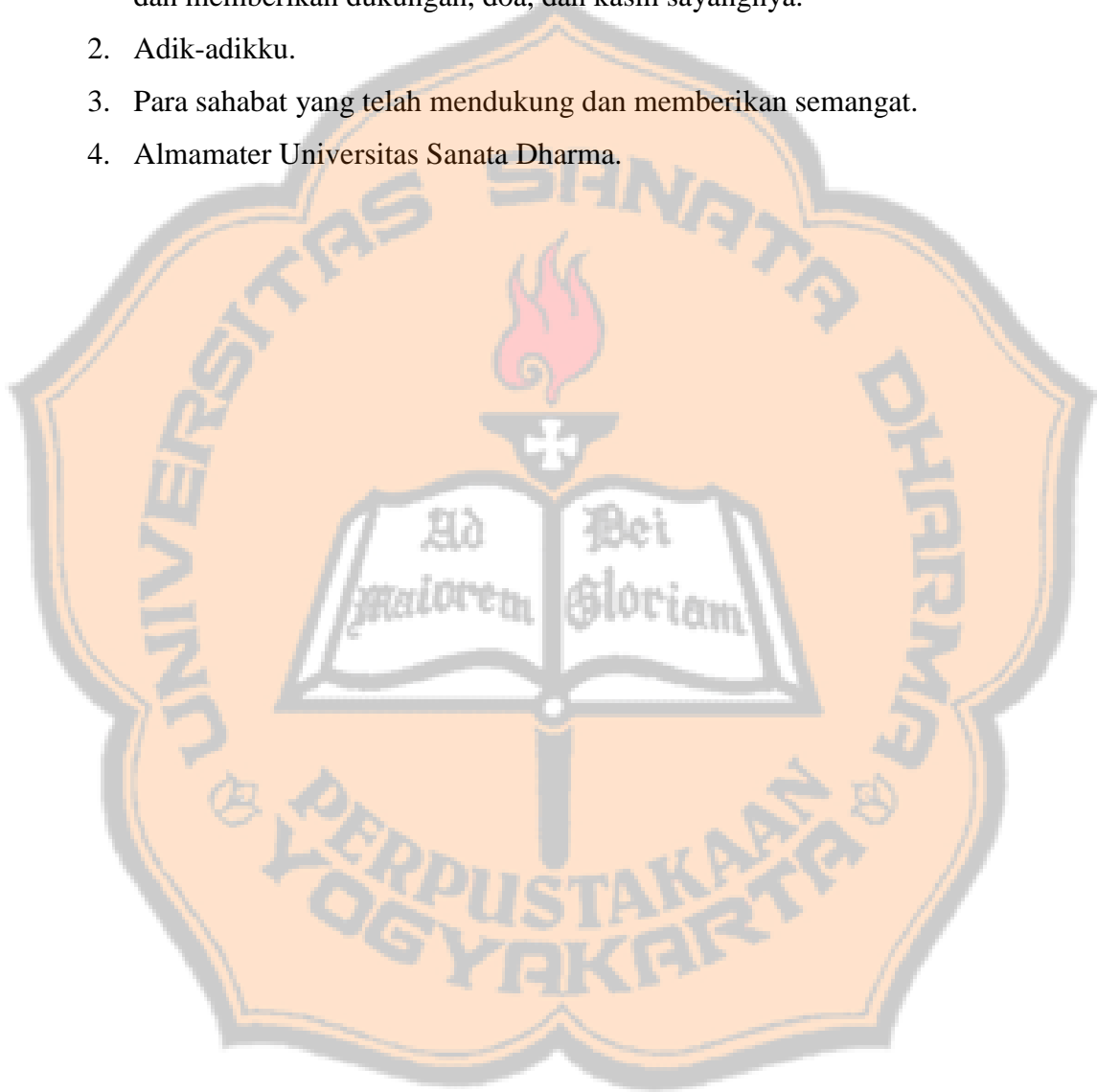


Rohandi, Ph.D.

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini ku persembahkan untuk:

1. Kedua orang tua: Bapak Suyono dan Ibu Sulastris yang selalu mendampingi dan memberikan dukungan, doa, dan kasih sayangnya.
2. Adik-adikku.
3. Para sahabat yang telah mendukung dan memberikan semangat.
4. Almamater Universitas Sanata Dharma.



## MOTTO

*“Allah akan meninggikan derajat orang-orang yang beriman diantara kamu dan orang-orang yang memiliki ilmu pengetahuan.” (Al-Mujadillah:11)*

*“Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai (dari sesuatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain). Dan hanya kepada Tuhanmulah engkau berharap.” (QS. Al-Insyirah, 6-8)*



### **PERNYATAAN KEASLIAN KARYA**

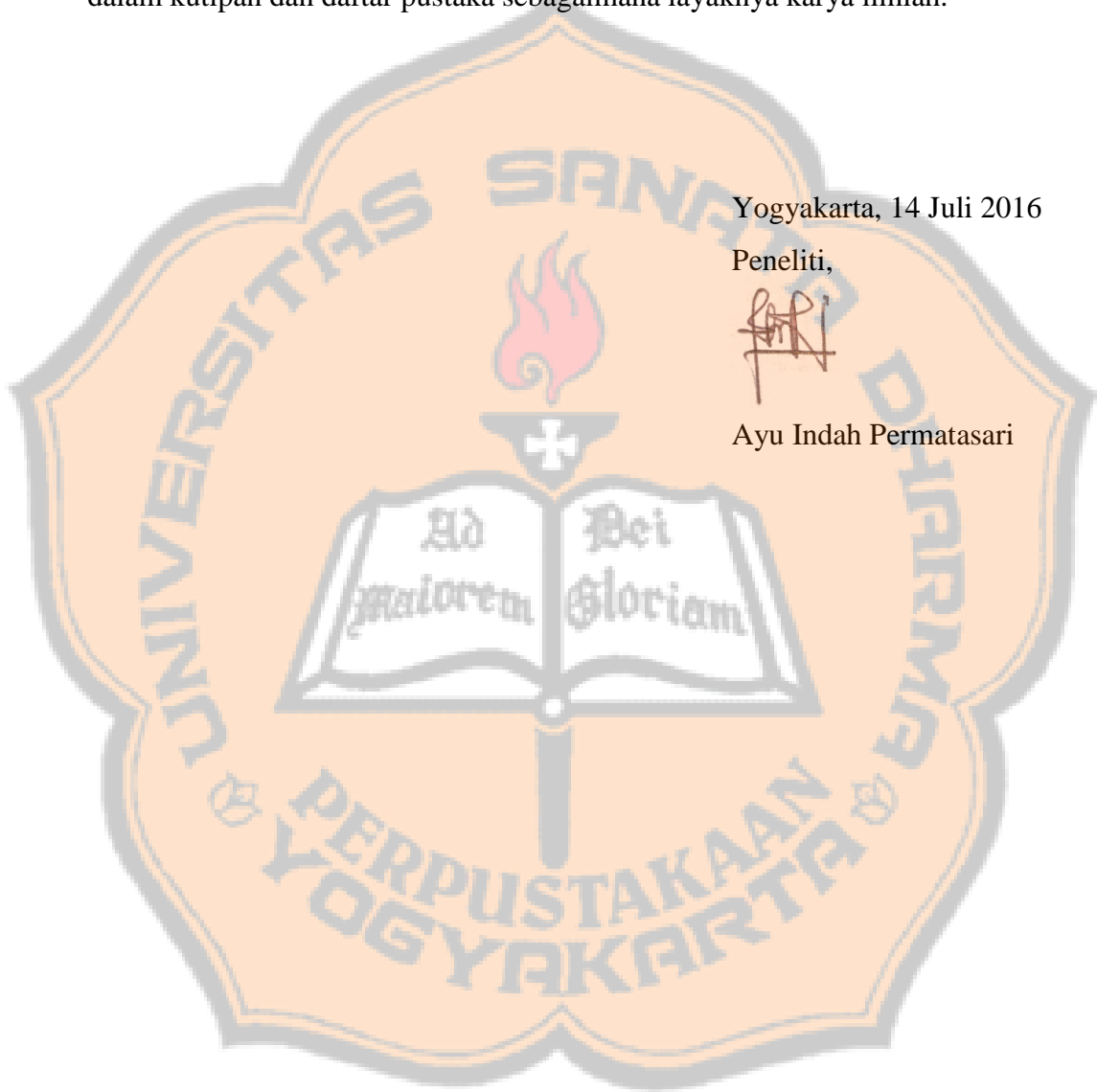
Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis ini tidak memuat karya atau bagian karya orang lain, kecuali yang telah disebutkan dalam kutipan dan daftar pustaka sebagaimana layaknya karya ilmiah.

Yogyakarta, 14 Juli 2016

Peneliti,



Ayu Indah Permatasari



**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN  
PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya mahasiswa Universitas Sanata Dharma:

Nama : Ayu Indah Permatasari

Nomor Mahasiswa : 121134192

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, saya memberikan kepada Perpustakaan Universitas Sanata Dharma karya ilmiah saya yang berjudul :

**Pengembangan Buku Cerita untuk Menanamkan Karakter Disiplin dan Kreatif Siswa Sekolah Dasar Kelas Rendah.**

Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan demikian saya memberikan kepada Perpustakaan Universitas Sanata Dharma hak untuk menyimpan, mengalihkan dalam bentuk media lain, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data, mendistribusikan secara terbatas, dan mempublikasikannya di internet atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya maupun memberikan royalti kepada saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di Yogyakarta

Pada tanggal, 14 Juli 2016

Yang menyatakan,



Ayu Indah Permatasari



## ABSTRAK

Permatasari, A. I. (2016). *Pengembangan Buku Cerita untuk Menanamkan Karakter Disiplin dan Kreatif Siswa Sekolah Dasar Kelas Rendah*. Skripsi. Yogyakarta. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Sanata Dharma.

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan yang berawal dari adanya potensi dan masalah terkait dengan pendidikan karakter. Potensi yang ada adalah pendidikan karakter. Masalah yang dihadapi guru adalah penyediaan media untuk menanamkan nilai-nilai karakter pada anak. Oleh karena itu, peneliti terdorong untuk melakukan penelitian pengembangan buku cerita untuk menanamkan karakter disiplin dan kreatif siswa sekolah dasar kelas rendah. Tujuan penelitian ini untuk menjelaskan proses penyusunan dan mendeskripsikan kualitas buku cerita untuk menanamkan karakter disiplin dan kreatif siswa sekolah dasar kelas rendah.

Jenis penelitian ini adalah penelitian dan pengembangan (*Research and Development* atau R&D). Produk yang dihasilkan berupa buku cerita untuk menanamkan karakter disiplin dan kreatif siswa sekolah dasar kelas rendah. Proses pengembangan buku cerita tersebut mengikuti enam langkah dari modifikasi langkah Sugiyono dan langkah Borg dan Gall yaitu (1) potensi dan masalah, (2) pengumpulan data, (3) desain produk, (4) validasi desain, (5) revisi desain, dan (6) uji coba produk. Buku cerita divalidasi oleh dua validator. Skor rata-rata yang diperoleh dari hasil validasi adalah sebesar 4,62 dengan kategori sangat baik sehingga layak digunakan pada tahap uji coba.

Uji coba dilakukan kepada lima orang siswa untuk mengetahui pendapat siswa mengenai kualitas buku cerita. Dari hasil uji coba yang dilakukan peneliti didapatkan data bahwa semua siswa menyukai buku cerita yang dibaca, buku cerita yang dihasilkan oleh peneliti mudah dipahami, siswa dapat memahami karakter dalam buku cerita, serta siswa akan melakukan sikap disiplin setelah membaca buku cerita.

Kata kunci: penelitian pengembangan, buku cerita, karakter disiplin dan kreatif.

### **ABSTRACT**

Permatasari, A. I. (2016). *The Development of Picture Book to Instill the Character of Discipline and Creativity to Lower Grade of Elementary School Student. Thesis. Yogyakarta. Faculty of Teacher Training and Education, Elementary School Teacher Education, Sanata Dharma University.*

This research was a development research that began from there were potential and problem related with character education. The potential was the character education. The problem that were faced by teacher were supplying medium to instill character values in children. Because of it, researcher shoved to do the research about the development of picture book to instill the character of discipline and creativity to lower grade of elementary school student. The goal of this research were to explain the process of arranging and describe the quality of children picture book to instill the character of discipline and creativity to lower grade of elementary school student.

The kind of this reseach was Reseach and Development or R&D research. The product was form of picture book to instill the character of discipline and creativity to lower grade of elementary school student. The process of the development of story book following the six steps of modification steps Sugiyono and Borg and Gall: (1) potential and problems, (2) data gathering, (3) product design, (4) validation design, (5) design revision, and (6) product test. The picture book validated by two validator. Mean that gained was about 4,6 with very good categories so that it was proper used for the test.

The test done to five students to know the opinions of the students regarding the quality of the picture book. From the result of test conducted by researcher obtained the data that all students like to read picture book, picture story book produced by researcher easy to understand, students can understand the characters in picture book, and students would do attitude of discipline after reading a picture book.

**Keywords:** research development, story book, discipline and creative character.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan rahmat-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul *“Pengembangan Buku Cerita untuk Menanamkan Karakter Disiplin dan Kreatif Siswa Sekolah Dasar Kelas Rendah”*.

Skripsi ini disusun dalam rangka untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sanata Dharma. Peneliti menyadari bahwa ada banyak pihak yang telah membantu, mendukung, serta membimbing peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Rohandi, Ph.D. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.
2. Christiyanti Aprinastuti S.Si., M.Pd. selaku Kaprodi PGSD.
3. Apri Damai Sagita Krissandi, S.S., M.Pd. selaku Wakaprodi PGSD.
4. Dra. Ignatia Esti Sumarah, M.Hum. selaku dosen pembimbing I yang telah membimbing peneliti dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Theresia Yunia Setyawan, S.Pd., M.Hum. selaku dosen pembimbing II yang memberikan bimbingan serta masukan bagi peneliti dalam penyusunan skripsi ini.
6. Para validator yang telah berkenan membantu dalam proses validasi produk.
7. Tuwartini, S.Pd., SD. selaku Kepala Sekolah SD Negeri Ambarukmo yang telah memberikan izin dalam melakukan penelitian di SD Negeri Ambarukmo.
8. Guru SD Negeri Ambarukmo yang telah membantu peneliti dalam melakukan analisis kebutuhan.
9. Seluruh siswa kelas II SD Negeri Ambarukmo yang telah bersedia berpartisipasi dalam melakukan analisis kebutuhan.
10. Keluarga tercinta yang selalu mendoakan, memberi dukungan dan semangat kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Sahabat dan teman kolaboratif (Deta dan Mira) yang bersedia berjuang bersama dan saling memberikan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.

12. Semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu, yang telah memberikan bantuan, dukungan, dan semangat hingga skripsi ini selesai dengan lancar.

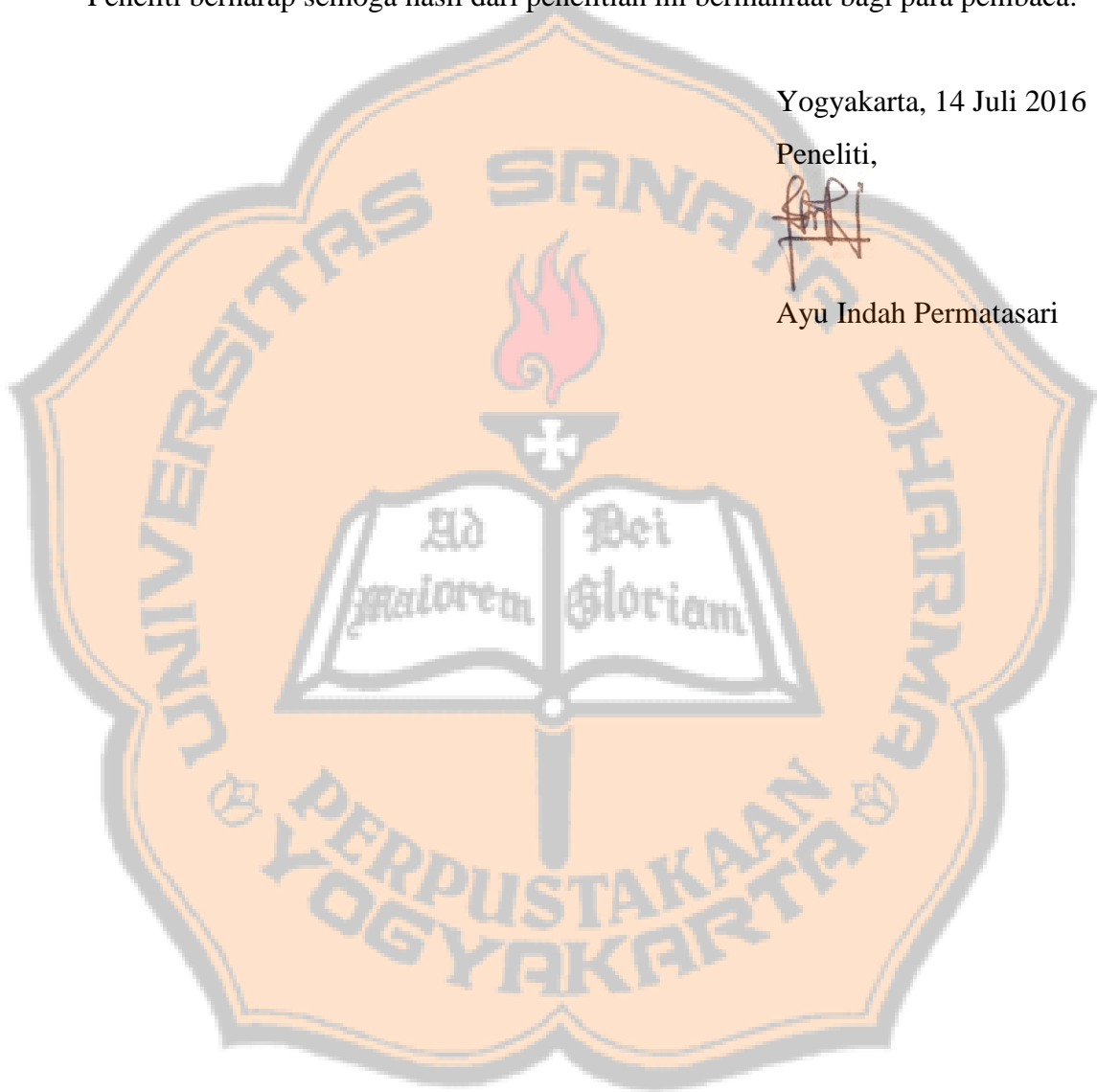
Peneliti juga menyadari bahwa penelitian ini masih banyak kekurangan. Peneliti berharap semoga hasil dari penelitian ini bermanfaat bagi para pembaca.

Yogyakarta, 14 Juli 2016

Peneliti,



Ayu Indah Permatasari



## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	iv
HALAMAN MOTTO .....	v
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA .....	vi
LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS .....	vii
ABSTRAK .....	viii
<i>ABSTRAK</i> .....	ix
KATA PENGANTAR .....	x
DAFTAR ISI .....	xii
DAFTAR GAMBAR .....	xvi
DAFTAR TABEL .....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xviii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Batasan Masalah .....	5
C. Rumusan Masalah .....	5
D. Tujuan Penelitian .....	6
E. Manfaat Penelitian .....	6

F. Definisi Operasional .....	7
G. Spesifikasi Produk yang Dikembangkan .....	8

## BAB II LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka .....	9
1. Pendidikan Karakter .....	9
a. Pengertian Pendidikan Karakter .....	9
b. Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Kurikulum 2013 .....	13
c. Pilar-pilar Pendidikan Karakter Menurut Josephson Institute of Ethics.....	16
1) Amanah .....	17
2) Rasa Hormat .....	17
3) Tanggung Jawab .....	19
4) Keadilan (adil) .....	19
5) Kepedulian (peduli) .....	20
6) Nasionalis .....	21
d. Karakter yang ditanamkan .....	22
1) Disiplin .....	23
2) Kreatif .....	24
2. Buku Cerita Bergambar .....	28
a. Pengertian Buku Cerita Bergambar .....	28
b. Jenis dan Karakteristik Buku Cerita Bergambar .....	29
c. Fungsi Buku Cerita Bergambar .....	30
d. Komponen Buku Cerita Bergambar .....	33
1) Gambar .....	33
2) Teks .....	35
3. Kriteria Buku Cerita yang Baik bagi Anak .....	36
4. Pendidikan Karakter Melalui Buku Cerita Bergambar .....	41
5. Karakteristik Usia Sekolah Dasar Kelas Rendah .....	43
B. Penelitian yang Relevan .....	45
C. Kerangka Berpikir .....	49



D. Pertanyaan Penelitian .....	50
--------------------------------	----

### BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian .....	52
B. <i>Setting</i> Penelitian .....	57
C. Prosedur Pengembangan .....	59
D. Teknik Pengumpulan Data .....	63
E. Instrumen Penelitian .....	64
1. Kisi-Kisi Wawancara .....	65
2. Lembar Kuesioner .....	65
F. Teknik Analisis Data.....	70

### BAB IV HASIL PENELITIAN PENGEMBANGAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian Pengembangan .....	73
1. Proses Pengembangan Buku Cerita .....	73
a. Potensi dan Masalah .....	73
b. Pengumpulan Data .....	74
c. Desain Produk Awal .....	81
d. Validasi Desain .....	89
e. Revisi Desain .....	95
f. Uji Coba Produk .....	97
2. Kualitas Buku Cerita .....	100
B. Pembahasan .....	101
1. Buku Cerita Berisi Nilai-nilai Karakter .....	102
2. Buku Cerita Disusun dengan Ilustrasi yang Menarik dan Sederhana .....	104
3. Buku Cerita Dirancang dapat Anatomi Buku yang Sesuai untuk Anak .....	107
4. Kelebihan dan Kekurangan Produk .....	109
a. Kelebihan Produ .....	109
b. Kekurangan Produk .....	110

## BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan .....	112
B. Keterbatasan Pengembangan .....	113
C. Saran .....	113
DAFTAR PUSTAKA .....	114
LAMPIRAN .....	120
RIWAYAT PENELITIAN .....	146



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Literatur <i>map</i> dari Penelitian-penelitian Sebelumnya .....	48
Gambar 3.1	Model Pengembangan Hasil Modifikasi .....	62
Gambar 4.1	Judul Buku .....	85
Gambar 4.2	Sinopsis Buku .....	85
Gambar 4.3	Gambar Sketsa Tangan .....	86
Gambar 4.4	Gambar Sketsa Tangan Sebelum Diwarnai .....	87
Gambar 4.5	Gambar Setelah Diwarnai Menggunakan Adobe Photoshop CS6 .....	87
Gambar 4.6	Font untuk Isi Cerita .....	88
Gambar 4.7	Font untuk Judul Buku dan Sinopsis Buku .....	89
Gambar 4.8	Cover Buku Sebelum Revisi .....	96
Gambar 4.9	Cover Buku Setelah Revisi .....	97
Gambar 4.10	Diagram Batang Rekapitulasi Hasil Validasi .....	100
Gambar 4.11	Bahasa yang Digunakan dalam Buku Cerita .....	105
Gambar 4.12	Ilustrasi yang Digunakan dalam Buku Cerita .....	106

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Nilai dan Deskripsi Nilai Pendidikan Karakter .....	15
Tabel 3.1	Kisi-kisi Umum Instrumen Penelitian .....	64
Tabel 3.2	Instrumen Pertanyaan Wawancara Akhir Siswa .....	65
Tabel 3.3	Kisi-kisi Kuesioner Awal Analisis Karakter yang Perlu Diajarkan oleh Guru.....	67
Tabel 3.4	Kisi-kisi Kuesioner Awal Informasi dari Siswa Terkait dengan Buku Cerita .....	67
Tabel 3.5	Kisi-kisi Kuesioner Validasi Buku Cerita .....	68
Tabel 3.6	Contoh Instrumen Kuesioner Validasi Buku Cerita .....	69
Tabel 3.7	Konversi Nilai Skala Lima Berdasarkan PAP.....	72
Tabel 4.1	Penjabaran Karakter Cerita .....	82
Tabel 4.2	Pedoman Konversi Data Kuantitatif ke Data Kualitatif dengan Skala 5.....	91
Tabel 4.3	Hasil Validasi Buku Cerita oleh Dosen Ahli .....	91
Tabel 4.4	Hasil Validasi Buku Cerita oleh Guru Kelas II .....	93
Tabel 4.5	Revisi Desain Buku Cerita .....	96
Tabel 4.6	Ringkasan Uji Coba Produk .....	99
Tabel 4.7	Hasil Rekapitulasi Validator .....	100

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1.	Lembar Kuesioner Pra-Penelitian Guru .....	120
Lampiran 2.	Hasil Kuesioner Pra-Penelitian Guru .....	124
Lampiran 3.	Lembar Kuesioner Pra-Penelitian Siswa .....	127
Lampiran 4.	Hasil Kuesioner Pra-Penelitian Siswa .....	128
Lampiran 5.	Instrumen Validasi Buku Cerita Anak .....	130
Lampiran 6.	Lembar Penilaian Dosen Ahli .....	132
Lampiran 7.	Lembar Penilaian Guru Kelas II .....	134
Lampiran 8.	Pertanyaan Wawancara Akhir Siswa .....	136
Lampiran 9.	Hasil Wawancara Akhir Siswa .....	137
Lampiran 10.	Foto-foto Penelitian .....	143
Lampiran 11.	Buku Cerita Anak (Dicetak Terpisah) .....	145

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Karakter bangsa merupakan aspek penting dari kualitas sumber daya manusia karena turut menentukan kemajuan suatu negara. Pembentukan karakter yang berkualitas dapat ditanamkan melalui pendidikan. Pendidikan disadari dan dimaknai sebagai wahana berlangsungnya pembelajaran, dimana terjadi proses belajar dan mengajar yang bertujuan mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan karakter dari setiap peserta didik. Namun, pada kenyataannya pengetahuan tentang kaidah moral yang didapatkan dalam pendidikan moral atau etika di sekolah saat ini semakin ditinggalkan. Pendidikan yang diterapkan di sekolah menuntut untuk memaksimalkan kecakapan dan kemampuan kognitif. Beberapa kenyataan yang sering dijumpai; korupsi, tidak jujur, kekerasan, kejahatan justru dilakukan oleh orang yang mempunyai kapasitas intelektual yang tinggi, bahkan tidak tertutup kemungkinan di kalangan berpendidikan sekalipun (Suyadi, 2013).

Karakter merupakan nilai-nilai universal perilaku manusia yang meliputi seluruh aktivitas kehidupan, baik yang berhubungan dengan Tuhan, diri sendiri, sesama manusia, maupun dengan lingkungan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat (Suyadi, 2013). Pendidikan karakter yang dipilih menjadi jalan utama bagi pembentukan



karakter bangsa di masa yang akan datang. Pendidikan karakter dapat membentuk karakter bangsa yang baik dan berakhlak. Selain itu pendidikan karakter juga mengajarkan hakikat karakter dalam cipta, rasa dan karsa. Penguatan pendidikan karakter dalam konteks sekarang menjadi sangat relevan untuk pembentukan karakter yang berkualitas di negara Indonesia. (Kurniawan, 2013: 9).

Pembentukan karakter bangsa merupakan salah satu tujuan pendidikan nasional dalam Kemdiknas (2010: 7) yaitu mengembangkan potensi kalbu/nurani/afektif peserta didik sebagai manusia dan warga negara yang memiliki nilai-nilai budaya dan karakter bangsa; mengembangkan kebiasaan dan perilaku peserta didik yang terpuji dan sejalan dengan nilai-nilai universal dan tradisi budaya bangsa yang religius; menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab peserta didik sebagai generasi penerus bangsa; mengembangkan kemampuan peserta didik menjadi manusia yang mandiri, kreatif, berwawasan kebangsaan; dan mengembangkan lingkungan kehidupan sekolah sebagai lingkungan belajar yang aman, jujur, penuh kreativitas dan persahabatan, serta dengan rasa kebangsaan yang tinggi dan penuh kekuatan (*dignity*).

Fungsi pendidikan budaya dan karakter bangsa adalah (1) untuk mengembangkan potensi peserta didik menjadi pribadi berperilaku baik; ini bagi peserta didik yang telah memiliki sikap dan perilaku yang mencerminkan budaya dan karakter bangsa, (2) memperbaiki kiprah pendidikan nasional untuk bertanggung jawab dalam pengembangan potensi peserta didik yang

lebih bermartabat, dan (3) untuk menyaring budaya bangsa sendiri dan budaya bangsa lain yang tidak sesuai dengan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa yang bermartabat (Kemdiknas, 2010).

Salah satu upaya untuk menanamkan pendidikan karakter bagi anak dapat diwujudkan melalui buku cerita seperti dongeng maupun cerita anak. Menurut Nurgiyantoro (2010) buku cerita adalah model kehidupan berbudaya dalam tindak, dalam sikap, dan tingkah laku tokoh, bukan dalam konsep sehingga berfungsi sebagai media pendidikan, membentuk kepribadian anak, dan menuntun kecerdasan emosi anak. Pengenalan cerita bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai kemanusiaan dan moral pada diri anak. Cerita anak adalah dunia yang bersifat dinamis sehingga membuka peluang bagi anak untuk memiliki pola pikir kritis tanpa melupakan aspek-aspek humanistik.

Berdasarkan hasil kuesioner yang disebarakan terhadap sepuluh guru kelas di SD N Ambarukmo dan SD N Tlcap terkait masalah dalam pengajaran nilai-nilai pada anak menunjukkan bahwa (1) guru memiliki keprihatinan terhadap karakter anak tetapi belum mempunyai media yang tepat untuk dilakukan terkait dengan pendidikan karakter, (2) guru menganggap bahwa disiplin, kreatif, peduli sosial, peduli lingkungan, mandiri, dan tanggung jawab adalah sikap-sikap yang mendesak untuk diajarkan, (3) salah satu yang ditawarkan dalam penelitian ini adalah menggunakan buku cerita. Guru menyatakan optimis menggunakan buku cerita. Hal ini tampak dari respon guru bahwa buku cerita akan lebih mudah diterima anak, juga mampu mengasah imajinasi dan kreativitas anak, serta melalui buku cerita

anak bisa mengambil nilai-nilai dari buku cerita tersebut, (4) guru juga memberikan saran-saran mengenai buku cerita yang akan disusun secara menarik bagi anak yaitu buku cerita yang *full color*, tokoh utamanya menginspirasi anak, banyak gambar menarik yang tampak hidup, dapat menambah semangat anak, dan pesan yang terdapat dalam buku cerita dapat menginspirasi anak.

Selain dari guru, siswa juga mempunyai pendapat mengenai buku cerita. Hasil kuesioner 69 siswa dari kelas I sampai kelas III yang dilakukan peneliti di SD Negeri Ambarukmo (47 siswa) dan SD Negeri Tlacap (22 siswa) menunjukkan bahwa (1) 69,6% siswa lebih suka membaca buku cerita sedangkan 30,4% siswa lebih suka mendengarkan cerita (2) 67,8% siswa menyukai dongeng sedangkan 36,2% siswa menyukai komik (3) siswa yang tidak membaca buku cerita dalam satu minggu ada 24,6%, siswa yang membaca buku cerita 1 kali dalam satu minggu ada 33,4%, siswa yang membaca buku cerita 2 kali dalam satu minggu ada 24,6%, dan siswa yang membaca buku cerita 3 kali dalam satu minggu ada 17,4% (4) 60,9% siswa mengatakan bentuk tokoh yang paling disukai adalah binatang, 34,8% siswa mengatakan bentuk tokoh yang paling disukai adalah manusia dan 4,3% siswa mengatakan bentuk tokoh yang paling disukai adalah tumbuhan.

Berdasarkan temuan hasil analisis kebutuhan di atas, peneliti ingin mengembangkan buku cerita khususnya untuk menanamkan sikap disiplin dan kreatif. Peneliti mengambil judul “Pengembangan Buku Cerita untuk Menanamkan Karakter Disiplin dan Kreatif Siswa Sekolah Dasar Kelas

Rendah”. Pengembangan buku cerita diharapkan mampu mengatasi kecemasan orang tua dan guru mengenai pendidikan karakter anak serta memberikan sumber bagi guru dan orang tua dalam menanamkan pendidikan karakter pada anak.

### **B. Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti hanya membatasi permasalahan pada buku cerita yang digunakan dalam menanamkan pendidikan karakter siswa kelas II. Penanaman karakter dibatasi pada karakter disiplin dan kreatif. Peneliti memilih karakter disiplin dan karakter kreatif karena karakter disiplin menurut Hurlock (1978: 83) diperlukan untuk mengajarkan anak menerima aturan yang diperlukan dan membantu mengarahkan anak ke jalur tingkah laku yang berguna dan dapat diterima secara personal, sosial dan institusional sedangkan alasan perlunya karakter kreatif sejak usia dini menurut Munandar (2004: 15) yaitu kreatif diperlukan untuk mewujudkan anak berkreasi, melihat berbagai kemungkinan penyelesaian terhadap suatu persoalan, serta meningkatkan kualitas hidupnya berdasarkan ide-ide yang dikembangkan.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pengembangan buku cerita untuk menanamkan karakter disiplin dan kreatif siswa sekolah dasar kelas rendah?
2. Seperti apa kualitas produk buku cerita yang layak untuk menanamkan karakter disiplin dan kreatif siswa sekolah dasar kelas rendah?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian pengembangan ini adalah sebagai berikut:

1. Memaparkan proses pengembangan buku cerita untuk menanamkan karakter disiplin dan kreatif siswa sekolah dasar kelas rendah.
2. Mendeskripsikan kualitas produk buku cerita yang layak untuk menanamkan karakter disiplin dan kreatif siswa sekolah dasar kelas rendah.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Penelitian pengembangan ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Penelitian pengembangan ini diharapkan mampu memberikan wawasan dan referensi bagi peneliti untuk mengembangkan karakter disiplin dan kreatif serta dengan adanya penelitian ini diharapkan menambah ilmu khususnya cerita untuk membentuk karakter anak.

## 2. Manfaat praktis

### a. Bagi siswa

Dengan adanya penelitian ini diharapkan siswa dapat mengenal karakter yang ditanamkan melalui buku cerita agar membentuk pribadi yang disiplin dan kreatif.

### b. Bagi guru

Dengan adanya penelitian ini diharapkan guru mendapat sumber dan cara dalam menanamkan pendidikan karakter pada siswa melalui buku cerita yang menyenangkan serta menarik bagi siswa sebagai bahan evaluasi demi keberhasilan pada masa mendatang.

## F. Definisi Operasional

Beberapa istilah yang digunakan dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Karakter kebangsaan adalah watak yang mengembangkan nilai-nilai budaya dan bangsa pada diri siswa yang diterapkan dalam kehidupan dirinya, sebagai anggota masyarakat, dan warga negara yang religius, nasionalis, produktif dan kreatif.
2. Karakter disiplin adalah sikap atau tindakan yang tercermin dalam perbuatan atau tingkah laku berupa kepatuhan dan ketaatan.
3. Karakter kreatif adalah cara berpikir dan melakukan sesuatu yang menghasilkan suatu cara atau hasil baru dengan menekankan kemampuan mengkombinasikan, memecahkan masalah atau menjawab masalah.



4. Buku cerita bergambar adalah suatu media yang dilengkapi gambar-gambar mengandung pesan yang dapat merefleksikan/menggambarkan isi dari suatu cerita.

#### **G. Spesifikasi Produk yang Dikembangkan**

Produk yang dihasilkan dalam penelitian pengembangan ini berupa buku cerita anak dengan spesifikasi sebagai berikut:

1. Buku cerita memiliki ukuran kertas A5.
2. *Cover* buku cerita menggunakan kertas *ivory* 210.
3. Isi buku cerita menggunakan kertas *Hvs fc* 80.
4. Buku cerita dibuat *full color* untuk menarik minat siswa.
5. Buku cerita memberikan pembelajaran nilai-nilai pendidikan karakter (disiplin dan kreatif) berkaitan dengan kegiatan sehari-hari.
6. Buku cerita menggunakan bahasa yang mudah dipahami.
7. Buku cerita dilengkapi dengan gambar hewan.
8. Judul buku mewakili keseluruhan isi cerita.
9. Buku cerita bersifat ringkas dan langsung.
10. Buku cerita memiliki gambar dan teks yang berkaitan.
11. Ilustrasi cerita memperjelas latar, rangkaian cerita, dan karakter.
12. Tata letak gambar dan tulisan proporsional.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Kajian Pustaka

##### 1. Pendidikan Karakter

###### a. Pengertian Pendidikan Karakter

Pendidikan merupakan semua perbuatan atau semua usaha dari generasi tua untuk mengalihkan nilai-nilai serta melimpahkan pengetahuan, pengalaman, kecakapan serta keterampilan kepada generasi selanjutnya sebagai usaha untuk menyiapkan mereka agar dapat memenuhi fungsi hidup mereka, baik jasmani begitu pula rohani (Salim & Kurniawan, 2012). Budiyanto (2010) berpendapat bahwa pendidikan adalah mempersiapkan dan menumbuhkan anak didik atau individu manusia yang prosesnya berlangsung secara terus-menerus sejak ia lahir sampai ia meninggal dunia. Ki Hajar Dewantara (dalam Samani & Hariyanto, 2013: 33) mengatakan bahwa pendidikan adalah daya upaya untuk memajukan bertumbuhnya budi pekerti (kekuatan batin, karakter), pikiran (*intellect*) dan tumbuh anak. Komponen-komponen budi pekerti, pikiran, dan tumbuh anak tidak boleh dipisahkan agar dapat memajukan kesempurnaan hidup anak-anak. Hikmat (2011: 16) menjelaskan bahwa pendidikan adalah suatu aktivitas masyarakat yang berfungsi mentransformasikan keadaan suatu masyarakat menuju keadaan yang lebih baik atau bisa dikatakan bahwa

pendidikan usaha yang dilakukan dengan sengaja dan sistematis untuk memotivasi, membina, membantu serta membimbing seseorang untuk mengembangkan segala potensinya sehingga dia mencapai kualitas diri yang lebih baik. Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah suatu usaha sadar manusia atas dirinya sendiri untuk mengembangkan seluruh potensi serta kualitas dalam dirinya sendiri serta sadar akan tanggung jawab serta tugas-tugasnya sebagai manusia.

Sementara itu, istilah karakter yang dalam bahasa Inggris *character*, berasal dari istilah Yunani, *character* dari kata *charassein* yang berarti membuat tajam atau membuat dalam (Bagus, 2005: 392). Karakter juga dapat berarti mengukir. Sifat utama ukiran adalah melekat kuat di atas benda yang diukir. Karena itu, Wardani (dalam Kurniawan, 2013) menyatakan bahwa karakter adalah ciri khas seseorang dan karakter tidak dapat dilepaskan dari konteks sosial budaya karena karakter terbentuk dalam lingkungan sosial budaya tertentu. Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (2008) karakter merupakan sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain.

Kemdiknas (2010) mendefinisikan karakter sebagai suatu *'moral excellence'* atau akhlak dibangun di atas berbagai kebajikan (*virtues*) yang pada gilirannya hanya memiliki makna ketika dilandasi atas nilai-nilai yang berlaku dalam budaya (bangsa). Jadi, karakter

berakar pada moral dan nilai-nilai. Scerenko (dalam Samani & Hariyanto, 2013) mendefinisikan karakter sebagai atribut atau ciri-ciri yang membentuk dan membedakan ciri pribadi, ciri etis, dan kompleksitas mental dari seseorang, suatu kelompok, atau bangsa.

Griek (dalam Yus, 2004: 92) mengemukakan bahwa karakter adalah paduan dari pada segala tabiat manusia yang bersifat tetap, sehingga menjadi tanda yang khusus untuk membedakan orang yang satu dengan yang lain. Karakter dimaknai sebagai cara berpikir dan berperilaku yang khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara. Berdasarkan penjelasan di atas, maka karakter dapat dimaknai sebagai nilai-nilai atau akhlak manusia yang membangun pribadi seseorang, membedakan dengan orang lain dan terwujud dalam pikiran, perasaan, dan perkataan serta perilaku sehari-hari.

Salah satu cara untuk membangun karakter adalah melalui pendidikan. Pendidikan yang ada, baik itu pendidikan di keluarga, masyarakat, atau pendidikan formal di sekolah harus menanamkan nilai-nilai untuk pembentukan karakter. Pendidikan karakter merupakan upaya sadar dan terencana dalam mengetahui kebenaran atau kebaikan, mencintainya dan melakukannya dalam kehidupan sehari-hari (Suyadi, 2013: 6). Menurut Sudrajad (dalam Budiastuti 2010: 4) mengemukakan bahwa pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan,

kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia insan kamil. Lickona (1993) berpendapat bahwa pendidikan karakter harus mengembangkan kemampuan siswa untuk mengetahui, keinginan, dan bertindak secara baik sehingga siswa akan internalisasi pendidikan karakter sebagai perilaku biasa.

Mulyasa (2013: 3) menambahkan bahwa pendidikan karakter merupakan upaya untuk membantu perkembangan jiwa anak-anak baik lahir maupun batin, dari sifat kodratnya menuju ke arah peradapan yang manusiawi dan lebih baik. Menurut Burke (dalam Samani & Hariyanto, 2013: 43) pendidikan karakter semata-mata merupakan bagian dari pembelajaran yang baik dan merupakan bagian yang fundamental dari pendidikan yang baik. Lickona (1991) mendefinisikan pendidikan karakter sebagai upaya yang sungguh-sungguh untuk membantu seseorang memahami, peduli, dan bertindak dengan landasan inti nilai-nilai etis. Berdasarkan beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan pendidikan karakter adalah proses pembelajaran untuk menanamkan nilai-nilai luhur, budi pekerti, akhlak mulia yang mengembangkan kepribadian peserta didik supaya menjadi manusia yang bermartabat dan menjadi warga bangsa yang berkarakter.

### **b. Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Kurikulum 2013**

Pendidikan karakter dilakukan melalui pendidikan nilai-nilai atau kebajikan yang menjadi nilai dasar karakter bangsa (Kurniawan, 2013: 39). Pendidikan karakter pada dasarnya adalah pengembangan nilai-nilai yang berasal dari pandangan hidup atau ideologi bangsa Indonesia, agama, budaya, dan nilai-nilai yang terumuskan dalam tujuan pendidikan nasional.

Menurut Hasan (dalam Yaumi, 2014) pendidikan budaya dan karakter bangsa dimaknai sebagai pendidikan yang mengembangkan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa pada diri peserta didik sehingga mereka memiliki nilai dan karakter sebagai karakter dirinya, menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan dirinya, sebagai anggota masyarakat, dan warga negara yang religius, nasionalis, produktif, dan kreatif.

Nilai-nilai yang dikembangkan dalam pendidikan karakter bangsa diidentifikasi berasal dari empat sumber. Pertama, agama. Masyarakat Indonesia adalah masyarakat beragama. Oleh karena itu, kehidupan individu, masyarakat, dan bangsa selalu didasari pada ajaran agama dan kepercayaannya. Secara politis, kehidupan kenegaraan pun didasari pada nilai-nilai yang berasal dari agama. Atas dasar pertimbangan itu, maka nilai-nilai pendidikan budaya dan karakter bangsa harus didasarkan pada nilai-nilai dan kaidah yang berasal dari agama.

Kedua, Pancasila. Negara Kesatuan Republik Indonesia ditegakkan atas prinsip-prinsip kehidupan kebangsaan dan kenegaraan yang disebut Pancasila. Pancasila terdapat pada Pembukaan UUD 1945 dan dijabarkan lebih lanjut dalam pasal-pasal yang terdapat dalam UUD 1945. Artinya, nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila menjadi nilai-nilai yang mengatur kehidupan politik, hukum, ekonomi, kemasyarakatan, budaya, dan seni. Pendidikan budaya dan karakter bangsa bertujuan mempersiapkan peserta didik menjadi warga negara yang lebih baik, yaitu warga negara yang memiliki kemampuan, kemauan, dan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupannya sebagai warga negara.

Ketiga, budaya. Sebagai suatu kebenaran bahwa tidak ada manusia yang hidup bermasyarakat yang tidak didasari oleh nilai-nilai budaya yang diakui masyarakat itu. Nilai-nilai budaya itu dijadikan dasar dalam pemberian makna terhadap suatu konsep dan arti dalam komunikasi antar anggota masyarakat itu. Posisi budaya yang demikian penting dalam kehidupan masyarakat mengharuskan budaya menjadi sumber nilai dalam pendidikan budaya dan karakter bangsa.

Keempat, tujuan Pendidikan Nasional. Sebagai rumusan kualitas yang harus dimiliki setiap warga negara Indonesia, dikembangkan oleh berbagai satuan pendidikan di berbagai jenjang dan jalur. Tujuan pendidikan nasional memuat berbagai nilai kemanusiaan yang harus dimiliki warga negara Indonesia. Oleh karena itu, tujuan pendidikan

nasional adalah sumber yang paling operasional dalam pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa (Kemendiknas, 2010).

Berdasarkan keempat sumber nilai tersebut, teridentifikasi sejumlah nilai untuk pendidikan budaya dan karakter bangsa yang akan dijelaskan pada tabel berikut:

**Tabel 2.1 Nilai dan Deskripsi Nilai Pendidikan Karakter**

NILAI	DESKRIPSI
1. Religius	Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
2. Jujur	Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
3. Toleransi	Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
4. Disiplin	Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
5. Kerja keras	Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
6. Kreatif	Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
7. Mandiri	Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
8. Demokratis	Cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
9. Rasa Ingin Tahu	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.
10. Semangat Kebangsaan	Cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
11. Cinta Tanah Air	Cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.
12. Menghargai Prestasi	Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.



NILAI	DESKRIPSI
13. Bersahabat/ Komunikatif	Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.
14. Cinta Damai	Sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.
15. Gemar Membaca	Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.
16. Peduli Lingkungan	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
17. Peduli Sosial	Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
18. Tanggung- jawab	Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

*Sumber: Kementerian Pendidikan Nasional Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum (2010)*

### c. Pilar-pilar Pendidikan Karakter Menurut Josephson Institute of Ethics

Pada tahun 1993, Josephson Institute of Ethics mengembangkan pendekatan pendidikan karakter yang disebut *Character Counts*. *Character Counts* mengeluarkan enam jenis karakter berdasar *The Six Pillars of Character* (Josephson Institute, 2012: 3). Pendekatan ini mendasarkan program dan bahan ajarnya pada enam nilai etika yaitu nilai-nilai yang tidak berbasis pada politik, agama, atau budaya. Enam jenis karakter berdasar *The Six Pillars of Character* adalah sebagai berikut:

### 1) Amanah

Amanah (*trustworthy*) adalah bersikap jujur dan dapat diandalkan dalam menjalankan komitmen, tugas, dan kewajiban (Yaumi, 2014). Amanah juga dipandang sebagai sikap jujur, tidak menipu atau mencuri, tangguh dalam melakukan apa yang dikatakan, memiliki keberanian untuk melakukan hal yang benar, membangun reputasi yang baik, dan setia pada keluarga, teman, dan negara (Character Center, 2012). Menurut Stacey (dalam Yaumi, 2014) menjadi amanah atau dapat dipercaya berarti bersikap jujur, adil dalam hubungannya dengan keteraturan dan ketepatan waktu, termasuk menghormati, menjaga kepercayaan, dan menjaga komitmen.

Karakteristik amanah yang dapat dijabarkan adalah:

- a) Berlaku jujur.
- b) Tidak boleh membohongi, menipu atau mencuri.
- c) Jadilah terpercaya – satunya kata dan perbuatan.
- d) Memiliki keberanian untuk melakukan hal yang benar.
- e) Membangun reputasi yang baik.
- f) Setia – berpihak kepada keluarga, teman-teman, dan negara.

### 2) Rasa hormat

Rasa hormat (*respect*) merupakan cara merasakan dan berperilaku. Kamus *Merriam Webster Collegiate* menawarkan dua sinonim untuk kata benda “hormat” atau “menghormati”, yakni

“pertimbangan” (yang berarti suatu tindakan memberi perhatian khusus) dan “penghargaan” (perhatian yang tinggi dan khusus tinggi atau khusus). Jadi, istilah rasa hormat merujuk pada cara berperilaku dan berperasaan.

Rasa hormat adalah suatu sikap penghargaan, kekaguman, atau penghormatan kepada pihak lain. Rasa hormat sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Anak-anak biasa diajarkan untuk menghormati orang tua, saudara, guru, orang dewasa, aturan sekolah, peraturan lalu lintas, keluarga, dan budaya serta tradisi yang dianut dalam masyarakat. Begitu pula, penghargaan terhadap perasaan dan hak-hak orang lain, pimpinan, bendera negara, kebenaran, dan pandangan orang lain sekalipun mungkin berbeda dengan pandangan kita.

Rasa hormat harus dibangun dan dikembangkan melalui jalur pendidikan khususnya di dalam ruang kelas, lingkungan rumah tangga dan masyarakat. Untuk dapat mengembangkan nilai karakter rasa hormat, perlu dipahami karakteristik rasa hormat sebagai berikut:

- a) Memperlakukan orang lain dengan hormat.
- b) Memiliki rasa toleransi atas berbagai perbedaan.
- c) Menggunakan bahasa dan perlakuan yang santun.
- d) Menjaga dan memperhatikan perasaan orang lain.
- e) Tidak mengancam, memukul, atau menyakiti siapapun.

- f) Menjaga kedamaian dan menghindari rasa marah.
- g) Tidak menghina orang lain karena tidak setuju atau sependapat dengan pandangannya.

### 3) Tanggung jawab

Tanggung jawab (*responsibility*) adalah suatu tugas atau kewajiban untuk melakukan atau menyelesaikan tugas dengan penuh kepuasan (yang diberikan oleh seseorang, atau atas janji atau komitmen sendiri) yang harus dipenuhi seseorang, dan yang memiliki konsekuensi hukuman terhadap kegagalan.

Adapun karakteristik tanggung jawab yang perlu dimiliki dan ditanamkan dalam kehidupan sehari-hari adalah:

- a) Melakukan sesuatu yang seharusnya dilakukan.
- b) Selalu menunjukkan ketekunan, kerajinan, dan terus berusaha.
- c) Selalu melakukan yang terbaik untuk dirinya dan orang lain.
- d) Selalu disiplin dan mengontrol diri dalam keadaan apapun.
- e) Selalu mengkaji, menelaah, dan berpikir sebelum bertindak.
- f) Mempertimbangkan dan memperhitungkan semua konsekuensi dari perbuatan.

### 4) Keadilan (adil)

Adil merupakan suatu kata yang mudah diungkapkan namun sangat sulit untuk dilakukan. Kesulitannya karena melibatkan keadaan keikhlasan hati untuk membedakan antara kepentingan individu atau kelompok sendiri dan kepentingan individu dan

kelompok lain. Adil yang mempunyai pengertian menempatkan sesuatu pada tempatnya sesuai dengan porsi dan kapasitasnya dalam berbagai hal. Adapun menurut sebagian masyarakat adil merupakan pembagian yang sama rata tanpa memperhatikan porsi dan kapasitasnya dalam sesuatu hal.

Keadilan mempunyai karakteristik sebagai berikut:

- a) Melakukan tindakan untuk memutuskan sesuatu sesuai aturan.
- b) Berkeinginan untuk membagi dan mengambil peran secara bergiliran.
- c) Selalu berpikiran terbuka dan mendengarkan orang lain.
- d) Menghindari dan menjauhkan diri dari upaya mengambil keuntungan dari orang lain.
- e) Tidak meletakkan sesuatu dengan menyalahkan orang lain sembarangan.

#### **5) Kepedulian (peduli)**

Kepedulian adalah merasakan kekhawatiran tentang orang lain atau sesuatu. Misalnya ketika melihat teman dalam keadaan susah atau sakit, muncul perasaan yang sama seperti yang dirasakan oleh teman lalu mendapat dorongan untuk menolongnya. Itulah sebabnya, Josephson Institute (2012: 3) mengatakan bahwa kepedulian (*caring*) adalah jantungnya etika, dan etika dalam pengambilan keputusan.

Dikatakannya jantung etika karena dengan memberikan kepedulian kepada orang lain merupakan suatu jalan terbaik dalam beretika walaupun mungkin dalam hati kecil terhalang untuk sepenuhnya untuk memberikan suatu perhatian. Hal ini mungkin tergantung dari sejauh mana tingkat kedekatan hubungan yang telah dibangun sebelumnya. Peduli terhadap orang lain merupakan suatu bentuk partisipasi aktif untuk merasakan yang sesungguhnya dirasakan oleh orang lain.

Kepedulian merupakan bagian yang tak terpisahkan dari kehidupan bermasyarakat dan bernegara. Kepedulian dipandang sebagai jantungnya etika. Adapun karakteristik kepedulian, sebagai berikut:

- a) Berupaya untuk menjaga kebaikan bersama orang lain.
- b) Memiliki jiwa yang penuh kasih dan peduli.
- c) Mengekspresikan rasa syukur.
- d) Memberi maaf dan memaafkan orang lain.
- e) Membantu orang yang membutuhkan.

#### **6) Nasionalis**

Kewarganegaraan (*citizenship*) atau disebut juga dengan nasionalis menunjukkan hubungan antara seseorang dengan negara atau kesatuan negara. Hal ini biasanya identik dengan istilah kewarganegaraan meskipun istilah yang terakhir kadang-kadang dipahami memiliki konotasi etnis. Kewarganegaraan meliputi nilai-

nilai madani atau sipil dan tugas yang menetapkan bagaimana kita harus berperilaku sebagai bagian dari suatu komunitas.

Karakter nasionalis seharusnya dibangun secara sadar melalui proses pembelajaran, bukan hanya melalui mata pelajaran atau mata kuliah kewarganegaraan atau PPKN melainkan harus ditumbuhkan dalam berbagai mata pelajaran dan mata kuliah lainnya. Adapun karakteristik nasionalis sebagai berikut:

- a) Berbagilah untuk membuat sekolah dan masyarakat menjadi semakin baik.
- b) Bekerja sama dan berkolaborasi.
- c) Memberi hak suara ketika pemilihan.
- d) Jadilah tetangga yang baik.
- e) Mematuhi hukum dan peraturan.
- f) Menghormati kekuasaan atau yang memegang otoritas.
- g) Menjaga dan memelihara lingkungan.

#### **d. Karakter yang Ditanamkan**

McElmeel (2002) mengidentifikasi tujuh belas sifat karakter yang perlu ditanamkan pada anak yaitu *caring* (peduli), *confidence* (keyakinan), *courage* (keberanian), *curiosity* (rasa ingin tahu), *flexibility* (fleksibilitas), *friendship* (persahabatan), *goal setting*, *humility* (kerendahan hati), *humor* (humor), *initiative* (inisiatif), *integrity* (integritas), *patience* (kesabaran), *perseverance* (ketekunan),

*positive attitude* (sikap positif), *problem solving* (memecahkan masalah), *self-discipline* (disiplin diri), *team work* (kerja sama tim).

Dalam penelitian ini nilai karakter yang ditanamkan ada dua, yaitu karakter disiplin dan karakter kreatif. Berikut adalah penjelasan mengenai nilai karakter yang ditanamkan dalam penelitian ini.

### 1) Disiplin

Disiplin adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan yang berlaku (Yaumi, 2014). Disiplin merupakan nilai yang berkaitan dengan ketertiban dan keteraturan. Stevenson (dalam Yaumi, 2014) menyebutkan bahwa disiplin adalah pengontrolan diri untuk mendorong dan mengarahkan seluruh daya dan upaya dalam menghasilkan sesuatu tanpa ada yang menyuruh untuk melakukan. Disiplin adalah kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dan serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan, dan ketertiban (Kurniawan, 2013). Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa disiplin adalah sikap atau tindakan yang tercermin dalam perbuatan tingkah laku berupa kepatuhan dan ketaatan.

Beberapa ciri yang melambangkan karakter disiplin menurut Yaumi (2010) adalah:

- a) Menetapkan tujuan dan melakukan apa yang diperlukan untuk memperolehnya.



- b) Mengontrol diri sehingga dorongan tidak mempengaruhi keseluruhan tujuan.
- c) Menggambarkan apa yang akan terjadi jika telah mencapai tujuan.
- d) Menghindari orang-orang yang mungkin mengalihkan perhatian dari apa yang ingin dicapai.
- e) Menetapkan rutinitas yang dapat membantu mengontrol perilaku.

Dalam contoh kehidupan anak-anak, perilaku disiplin dapat diperlihatkan dengan memiliki cita-cita, berkeinginan untuk melakukannya, serta mewujudkan dalam bentuk rutinitas.

## 2) Kreatif

Kreatif adalah suatu kemampuan umum untuk menciptakan suatu yang baru, sebagai kemampuan untuk memberikan gagasan-gagasan baru yang dapat diterapkan dalam pemecahan masalah, atau sebagai kemampuan untuk melihat hubungan-hubungan baru antara unsur-unsur yang sudah ada sebelumnya (Munandar, 2004: 25). Kreatif dapat juga didefinisikan sebagai cara berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki (Subini, 2012). Kreatif adalah kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata, baik dalam bentuk karya baru maupun kombinasi dengan hal-hal yang sudah ada, yang belum

pernah ada sebelumnya dengan menekankan kemampuan yang berkaitan dengan kemampuan untuk mengkombinasikan, memecahkan atau menjawab masalah, dan cerminan kemampuan operasional anak kreatif (Mustari, 2014). McElmeel (2002) menjelaskan bahwa memecahkan masalah adalah proses identifikasi elemen-elemen penting dari sebuah situasi, mengidentifikasi sumber kesulitan, menggunakan ide-ide kreatif untuk merumuskan jawaban baru, dan langkah-langkah rencana untuk mencapai hasil terbaik. Sifat yang termasuk dalam memecahkan masalah adalah kecerdikan dan kreativitas. Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa kreatif adalah cara berpikir dan melakukan sesuatu yang menghasilkan suatu cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki dengan menekankan kemampuan yang berkaitan dengan kemampuan untuk mengkombinasikan, memecahkan atau menjawab masalah.

Csikszentmihalyi (dalam Yaumi, 2014: 97) merumuskan sepuluh ciri pribadi yang kreatif yaitu sebagai berikut:

- a) Memiliki kekuatan energi fisik yang memungkinkan mereka bekerja berjam-jam dengan konsentrasi penuh.
- b) Memiliki kemampuan berpikir konvergen dan divergen.
- c) Kemampuan mengkombinasikan antara kerja keras dan bermain (bekerja sambil bermain), di satu sisi memiliki

ketekunan untuk menyelesaikan pekerjaan, tetapi di sisi lain menyelinginya dengan bermain-main.

- d) Kemampuan imajinasi dan fantasi namun tetap bertumpu pada realitas.
- e) Menonjolkan sikap *introvert* dan *extrovert*-nya.
- f) Memiliki kebanggaan terhadap hasil karya dan produk yang dihasilkannya.
- g) Memiliki kemampuan untuk melepaskan diri dari stereotip gender (maskulin-feminim); dapat menjadi sensitif (feminim) sekaligus asertif (maskulin); menjadi lebih dominan (maskulin) dan submisif (feminim).
- h) Pribadi yang kreatif cenderung mandiri bahkan suka menentang.
- i) Kebanyakan orang kreatif sangat bersemangat kalau menyangkut hasil karya dan pikiran mereka, tetapi sangat objektif dalam menilai karyanya.
- j) Sikap keterbukaan dan sensitivitas orang kreatif sering membuatnya menderita jika mendapat banyak kritik dan serangan terhadap hasil jerih payahnya, namun di saat yang sama juga merasakan kegembiraan yang luar biasa.

Berdasarkan penjelasan mengenai pendidikan karakter, nilai-nilai pendidikan karakter dalam kurikulum 2013, pilar-pilar pendidikan karakter menurut Josephson Institute of Ethics, dan karakter yang

ditanamkan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter adalah proses pembelajaran untuk menanamkan nilai-nilai luhur, budi pekerti, akhlak mulia yang mengembangkan kepribadian peserta didik supaya menjadi manusia yang bermartabat dan menjadi warga bangsa yang berkarakter. Nilai-nilai pendidikan karakter dalam kurikulum 2013 dirumuskan dalam 18 nilai yaitu religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab.

Enam jenis karakter berdasar *The Six Pillars of Character* yang dikeluarkan oleh *Character Counts Coalition (a project of The Joseph Institute of Ethics)* adalah amanah atau dapat dipercaya (*trustworthiness*), rasa hormat atau penghargaan (*respect*), tanggung jawab (*responsibility*), keadilan (*fairness*), kepedulian (*caring*), dan nasionalis kewarganegaraan (*citizenship*). Karakter yang ditanamkan melalui buku cerita anak adalah karakter disiplin dan karakter kreatif. Disiplin adalah sikap atau tindakan yang tercermin dalam perbuatan tingkah laku berupa kepatuhan dan ketaatan. Kreatif merupakan berpikir dan melakukan sesuatu yang menghasilkan suatu cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki dengan menekankan kemampuan yang berkaitan dengan kemampuan untuk mengkombinasikan, memecahkan atau menjawab masalah.

## **2. Buku Cerita Bergambar**

### **a. Pengertian Buku Cerita Bergambar**

Buku cerita bergambar adalah buku yang menyuguhkan cerita dengan menggunakan gambar (Toha, 2010: 18). Buku cerita bergambar mempunyai cerita maupun gambar yang berfungsi untuk menyampaikan kisah sehingga kedua aspek itu hadir sama kuat saling mengisi dan saling menjelaskan. Buku cerita bergambar adalah buku bacaan cerita yang menampilkan teks narasi secara verbal dan disertai gambar-gambar ilustrasi (Nurgiyantoro, 2005: 152). Menurut Ardianto (2007) cerita bergambar adalah suatu bentuk seni yang menggunakan gambar-gambar tidak bergerak yang disusun sedemikian rupa sehingga membentuk jalinan cerita.

Media buku bergambar adalah perwujudan lambang dari hasil peniruan-peniruan benda, pemandangan, curahan pikiran atau ide-ide yang divisualisasikan kedalam bentuk dua dimensi (Rohani, 1997: 47). Mitchell (dalam Faizah, 2009: 252) mengatakan bahwa buku cerita bergambar adalah buku yang di dalamnya terdapat gambar dan kata-kata, dimana gambar dan kata-kata tersebut tidak berdiri sendiri-sendiri, melainkan saling bergantung agar menjadi sebuah kesatuan cerita. Berdasarkan beberapa definisi di atas, disimpulkan bahwa buku cerita bergambar adalah suatu media yang dilengkapi gambar-gambar mengandung pesan yang dapat merefleksikan/menggambarkan isi dari suatu cerita.

### **b. Jenis dan Karakteristik Buku Cerita Bergambar**

Buku cerita bergambar mempunyai beberapa jenis dan karakteristik. Menurut McElmeel (2002) jenis-jenis buku cerita bergambar adalah sebagai berikut:

#### **1) Fiksi**

Buku fiksi adalah buku yang menceritakan khayalan, rekaan, atau sesuatu yang tidak ada dan terjadi sungguh-sungguh. Kategori yang termasuk dalam fiksi adalah cerita hewan, misteri, humor, dan cerita fantasi yang dibuat penulis sesuai imajinasinya.

#### **2) Historis**

Buku historis adalah buku yang mendasarkan diri pada suatu fakta atau kenyataan di masa lalu. Buku ini meliputi kejadian sebenarnya, tempat, atau karakter yang merupakan bagian dari sejarah.

#### **3) Informasi**

Buku informasional adalah buku-buku yang memberikan informasi faktual. Buku informasi menyampaikan fakta dan data apa adanya, yang berguna untuk menambah keterampilan, wawasan, dan juga bekal teoritis dalam batas tertentu bagi anak.

#### **4) Biografi**

Biografi adalah kisah atau keterangan tentang kehidupan seseorang mulai kelahirannya hingga kematiannya jika sudah meninggal.

#### 5) Cerita rakyat

Cerita rakyat merupakan cerita atau kisah yang asal muasalnya bersumber dari masyarakat serta tumbuh berkembang dalam masyarakat di masa yang lampau.

#### 6) Kisah nyata

Kisah nyata berfokus pada peristiwa yang sebenarnya dari sebuah situasi atau peristiwa.

Sutherland (dalam Faizah, 2009: 252) menjelaskan beberapa karakteristik buku cerita bergambar antara lain adalah:

- 1) Buku cerita bergambar bersifat ringkas dan langsung.
- 2) Buku cerita bergambar berisi konsep-konsep yang berseri.
- 3) Konsep yang ditulis dapat dipahami oleh anak-anak.
- 4) Gaya penulisannya sederhana.
- 5) Terdapat ilustrasi yang melengkapi teks.

#### c. Fungsi Buku Cerita Bergambar

Mitchell (dalam Nurgiantoro, 2005) menunjukkan beberapa hal tentang fungsi dan pentingnya buku cerita-bergambar bagi anak sebagai berikut:

- 1) Buku cerita bergambar dapat membantu anak terhadap pengembangan dan perkembangan emosi. Anak akan merasa terfasilitasi dan terbantu untuk memahami dan menerima dirinya sendiri dan orang lain, serta untuk mengekspresikan berbagai

emosinya, seperti rasa takut dan senang, sedih dan bahagia, yang merupakan bagian dari kehidupan. Berbagai sikap dan reaksi emosi anak perlu mendapat rangsangan untuk penyaluran agar perkembangan emosi berjalan secara wajar dan terkontrol. Pemahaman dan penerimaan terhadap keadaan diri sendiri dan orang lain perlu dikembangkan lewat pembelajaran, dan salah satunya adalah lewat buku cerita bergambar.

- 2) Buku cerita bergambar dapat membantu anak untuk belajar tentang dunia, menyadarkan anak tentang keberadaan di dunia di tengah masyarakat dan alam. Lewat buku cerita bergambar anak dapat belajar tentang kehidupan masyarakat, baik dalam perspektif sejarah masa lalu maupun masa kini, belajar tentang keadaan geografi dan kehidupan alam, flora dan fauna. Hal itu semua akan menyadarkan anak tentang kehidupan yang lebih luas yang menjadi lingkungan dan bagian kehidupannya yang semuanya akan menambah pengalaman hidup yang penting dalam perkembangan dirinya.
- 3) Buku cerita bergambar dapat membantu anak belajar tentang orang lain, hubungan yang ada terjadi, dan pengembangan perasaan. Lewat buku cerita bergambar yang menampilkan kehidupan keluarga, para tetangga, kawan sebaya, pergaulan di sekolah, dan lain-lain yang mengisahkan relasi kehidupan antarmanusia dapat membelajarkan anak untuk bersikap dan bertindak laku, verbal dan nonverbal, yang



benar sesuai dengan tuntutan kehidupan sosial-budaya masyarakat. Demikian pula halnya perasaan anak yang juga dapat terbangun lewat hubungan antarsesama. Jadi, pada hakikatnya lewat buku bergambar anak belajar tentang kehidupan yang disajikan secara lebih konkret lewat kata-kata dan gambar ilustrasi.

- 4) Buku cerita bergambar dapat membantu anak untuk memperoleh kesenangan. Ini merupakan salah satu hal terpenting dalam pemberian buku bacaan jenis ini, yaitu untuk memberikan kesenangan dan kenikmatan batiniah. Kenikmatan batiniah merupakan salah satu hal yang juga harus terpenuhi dalam kehidupan manusia, dan tidak hanya pemenuhan kebutuhan fisik saja, agar perkembangan kejiwaan dapat berlangsung secara seimbang dan harmonis. Hal itu dapat diperoleh lewat cerita dan gambar-gambar yang menarik, bagus dan cenderung realistik, dan hal-hal lucu yang merangsang anak untuk tertawa senang.
- 5) Buku cerita bergambar dapat membantu anak untuk mengapresiasi keindahan. Baik cerita secara verbal maupun gambar-gambar ilustrasi yang mendukungnya masing-masing menawarkan keindahan. Keindahan cerita verbal dapat diperoleh antara lain lewat kemenarikan plot dan karakter tokoh, sedang gambar-gambar ilustrasi lewat ketepatan pelukisan objek, komposisi warna, dan berbagai aksi yang menarik. Objek yang menawarkan keindahan perlu diapresiasi, dihargai, dan dinikmati, dan kegiatan tersebut juga

dapat diperoleh lewat pembelajaran dalam diri anak sudah terdapat bakat keindahan, namun ia tidak akan berkembang secara maksimal jika tidak secara sengaja dirangsang dan dipacu untuk berkembang. Sikap menghargai keindahan itu sendiri pada giliran selanjutnya dapat menunjang pengembangan sikap dan perilaku halus pada diri anak.

- 6) Buku cerita bergambar dapat membantu anak untuk menstimulasi imajinasi. Buku cerita dan gambar-gambar memiliki fungsi untuk mendorong tumbuh dan berkembangnya imajinasi anak. Lewat cerita verbal imajinasi sudah berkembang, tetapi dengan ditambah gambar-gambar ilustrasi yang mendukung cerita akan semakin dikonkretkan dan diperkuat. Hal itu tidak saja memperkuat pemahaman terhadap cerita, tetapi juga daya imajinasi.

#### **d. Komponen Buku Cerita Bergambar**

Dalam buku bergambar yang dikembangkan oleh peneliti terdapat dua komponen yang utama yaitu gambar dan teks. Kedua komponen tersebut tentu memiliki unsur-unsur yang harus diperhatikan dalam membuat, mengembangkan dan menggunakannya sebagai media pembelajaran.

##### **1) Gambar**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005: 329) gambar adalah tiruan barang, binatang, tumbuhan dan sebagainya.

Sedangkan menurut Hamalik (1994: 43) gambar merupakan segala sesuatu yang diwujudkan secara visual dalam bentuk dua dimensi sebagai curahan perasaan atau pikiran. Menurut Sadiman (2012: 31) dalam membuat gambar yang baik harus memperhatikan beberapa syarat yaitu sebagai berikut:

- a) Autentik, gambar tersebut harus secara jujur melukiskan situasi seperti orang melihat benda sebenarnya.
- b) Sederhana, komposisi gambar hendaknya cukup jelas, menunjukkan poin-poin pada gambar
- c) Ukuran relatif, gambar dapat memperbesar atau memperkecil benda sebenarnya. Apabila gambar tersebut tentang benda yang belum dikenal atau belum pernah dilihat anak maka anak akan sulit membayangkan besar benda tersebut. Untuk menghindari hal itu hendaknya dalam gambar tersebut terdapat sesuatu yang dikenal anak sehingga membantu anak membayangkan gambar.
- d) Gambar sebaiknya mengandung gerak atau perbuatan. Gambar yang baik tidak menunjukkan objek/benda dalam keadaan diam tetapi memperlihatkan aktivitas tertentu.
- e) Gambar yang bagus belum tentu baik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Walaupun dari segi mutu kurang, gambar anak sendiri seringkali lebih baik.

- f) Tidak setiap gambar yang bagus merupakan media yang bagus. Sebagai media yang baik, gambar hendaklah bagus dari sudut seni dan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

## 2) Teks

Menurut Badan Standar Nasional Pendidikan (dalam Ain, 2011: 16) terdapat empat unsur kelayakan media teks (termasuk di dalamnya buku bergambar) antara lain:

- a) Komponen isi, mencakup kesesuaian dengan kurikulum, keakuratan materi, materi pendukung pembelajaran.
- b) Komponen kebahasaan, meliputi kesesuaian pemakaian bahasa dengan tingkat perkembangan anak, pemakaian bahasa yang komunikatif, pemakaian bahasa memenuhi syarat dan keruntutan dan keterpaduan alur pikir.
- c) Komponen penyajian, meliputi teknik penyajian, penyajian pembelajaran, dan kelengkapan informasi
- d) Komponen kegrafisan mencakup ukuran buku, desain kulit buku dan desain isi buku.

Berdasarkan penjelasan mengenai buku cerita bergambar, jenis dan karakteristik buku cerita bergambar, fungsi buku cerita bergambar, dan komponen buku cerita bergambar di atas, dapat disimpulkan bahwa buku cerita bergambar adalah suatu media yang dilengkapi gambar-gambar mengandung pesan yang dapat merefleksikan/menggambarkan isi dari suatu cerita. Jenis buku cerita bergambar adalah (1) fiksi, (2)

historis, (3) informasi, (4) biografi, (5) cerita rakyat, dan (6) kisah nyata. Karakteristik buku cerita bergambar adalah (1) buku cerita bergambar bersifat ringkas dan langsung, (2) buku cerita bergambar berisi konsep-konsep yang berseri (3) konsep yang ditulis dapat dipahami oleh anak-anak, (4) gaya penulisannya sederhana, dan (5) terdapat ilustrasi yang melengkapi teks. Fungsi buku cerita bergambar adalah (1) dapat membantu anak terhadap pengembangan dan perkembangan emosi, (2) dapat membantu anak untuk belajar tentang dunia, (3) dapat membantu anak belajar tentang orang lain, hubungan yang ada terjadi, dan pengembangan perasaan, (4) dapat membantu anak untuk memperoleh kesenangan, (5) dapat membantu anak untuk mengapresiasi keindahan, (6) serta dapat membantu anak untuk menstimulasi imajinasi. Komponen buku cerita bergambar yaitu gambar dan teks.

### **3. Kriteria Buku Cerita yang Baik bagi Anak**

Orang tua maupun guru perlu memperhatikan kebutuhan bacaan yang baik bagi anak-anak dengan membimbing anak-anak untuk memilih bacaan yang sesuai dengan tingkat kematangan berpikir dan kebutuhannya. Perlu diketahui bahwa buku bacaan yang baik adalah buku bacaan yang: (a) dapat memberikan nilai tambah positif pada pembacanya. (b) disampaikan dalam bahasa yang sederhana, enak dibaca dan penulisnya seakan ingin berbagai dengan pembaca, bukan menggurui, (c) gaya

penulisannya tidak meledak-ledak, (d) menggunakan kaidah bahasa Indonesia yang berlaku, tidak banyak menggunakan istilah asing yang sebenarnya ada padanannya dalam bahasa Indonesia (Christantiowati, 1994).

Pada umumnya buku cerita bergambar berbentuk buku setebal 32 halaman untuk anak usia 4-8 tahun. Naskah buku mencapai 1.500 kata, namun rata-rata 1.000 kata. Plot masih sederhana dengan satu karakter utama yang seutuhnya menjadi pusat perhatian dan menjadi alat penyentuh emosi dan pola pikir anak. Ilustrasi memainkan peran yang sama besar dengan teks dalam penyampaian cerita. Buku cerita ini dapat menggunakan lebih dari 1.500 kata, biasanya sebagai persiapan bagi pembaca yang memasuki masa-masa puncak di spektrum usianya. Buku ini sudah membicarakan topik serta menggunakan gaya penulisan yang luas dan beragam. Cerita nonfiksi dalam format ini dapat menjangkau sampai usia 10 tahun, dengan tebal sampai 48 halaman dan berisi hingga 2.000 kata dalam teksnya (Rhamdani, 2012).

Anggara, Waluyanto, dan Zacky (2014) mengatakan bahwa kriteria buku cerita yang baik meliputi: (a) isi dan tema cerita memberikan pembelajaran nilai-nilai moral yang berkaitan dengan kegiatan sehari-hari, (b) buku cerita menyajikan gambar dan warna yang menarik dan tulisan yang sedikit, (c) buku cerita mampu mengembangkan imajinasi dan kreativitas anak, (d) buku cerita memberikan pesan moral yang jelas, dan (e) penyampaian cerita memancing rasa ingin tahu anak.

Senada dengan pendapat di atas, Effendy, Bangsa, dan Yudani (2013) mengatakan bahwa kriteria buku cerita yang baik meliputi: (a) tampilan visual buku dirancang menggunakan tampilan *full color*, (b) tampilan visual buku lebih dominan gambar dibandingkan teks, (c) jenis huruf pada buku cerita memiliki tingkat keterbacaan yang baik bagi anak-anak, (d) judul buku cerita mewakili keseluruhan isi cerita dan menarik minat anak untuk membaca lebih lanjut, dan (e) tampilan warna mampu memberikan kesan dan mudah ditangkap oleh indera penglihatan anak.

Nurgiyanto (2005: 210) juga menyatakan bahwa buku cerita yang baik untuk anak seharusnya memenuhi persyaratan berikut: (a) materi dapat dipahami anak, (b) menggunakan bahasa yang sederhana sehingga dapat dibaca dan dipahami anak, (c) mempertimbangkan kesederhanaan (kompleksitas) kosakata dan struktur, dan (d) berfungsi meningkatkan kekayaan bahasa dan kemampuan berbahasa anak.

Menurut Rothlein (1991) ada beberapa kriteria dalam memilih buku bergambar, yaitu: (1) apakah gambar mendukung teks, (2) apakah gambar jelas dan mudah dibedakan, (3) apakah ilustrasi memperjelas latar, rangkaian cerita, penjiwaan dan karakter, (4) apakah anak mampu mengidentifikasi karakter dan tindakan, (5) apakah gaya dan ketepatan bahasa cocok untuk anak-anak, (6) apakah ilustrasi menghindarkan klise, (7) apakah temanya mempunyai kegunaan, (8) apakah ada ketepatan konsep untuk anak-anak, (9) apakah variasi buku yang telah dipilih

merefleksikan keragaman budaya, dan (10) apakah buku yang dipilih merefleksikan berbagai gaya.

Dalam pandangan Mansoor (1994) buku yang baik memenuhi persyaratan sebagai berikut: (1) isinya mudah dipahami pembaca, (2) mengajak pembacanya yang masih mudah itu mengenal kehidupan nyata, (3) pilihan kata yang tepat, (4) buku berhasil memikat pembaca untuk terus mengikuti jalan pikirannya, puncak atau klimaks cerita hingga akhir cerita, (5) pengarang menguasai teknik bercerita sehingga tulisannya tidak terkesan bertele-tele dan membosankan, (6) rancangan halamannya tertata baik, artinya pemilihan jenis huruf, jarak antar baris, tata letak halaman, luas cetak, luas margin dan sebagainya sangat menentukan kenyamanan membaca. Bila pengarang terlalu banyak menggunakan huruf miring atau tebal untuk menarik perhatian pembaca, wajah halaman buku menjadi tidak mulus. Kenyamanan membacapun menjadi terganggu. Luas cetak yang terlalu besar dengan margin yang sempit membuat halaman tampak sesak. Penempatan gambar yang tidak tepat pun menurunkan nilai sebuah buku, (7) sampul buku yang artistik dan representatif, dimana judul, gambar dan warna memegang peranan penting. Judul yang tidak secara langsung menonjolkan kata kunci adalah judul yang mubazir. Gambar (bila ada) harus mencerminkan isi. Warna tidak boleh sembarangan dipilih, karena warna tertentu membawa pesan tertentu pula. Misalnya, tanda dilarang masuk adalah lingkaran merah dengan balok putih



melintang di tengahnya. Bila warna merah dan putih ini diganti, misalnya menjadi hitam dan kuning, tentu pesan yang disampaikan menjadi keliru.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa kriteria buku cerita yang baik yaitu (1) judul sampul buku mewakili keseluruhan isi cerita dan menarik minat anak untuk membaca lebih lanjut, (2) warna sampul buku membawa pesan yang akan disampaikan, (3) isi cerita mudah dipahami oleh anak, (4) isi buku cerita memberikan pembelajaran nilai-nilai moral yang berkaitan dengan kegiatan sehari-hari, (5) buku cerita menggunakan bahasa yang sederhana sehingga mudah dibaca dan dipahami anak, (6) buku cerita mampu mengembangkan imajinasi dan kreativitas anak, (7) tampilan visual buku lebih dominan gambar dibandingkan teks, (8) gambar buku cerita jelas dan mudah dibedakan, (9) ilustrasi buku cerita memperjelas latar, rangkaian cerita, penjiwaan dan karakter, (10) gaya dan ketepatan bahasa cocok untuk anak-anak, (11) isi buku berhasil memikat pembaca untuk terus mengikuti jalan cerita, (12) rancangan halaman buku tertata dengan baik, (13) pemilihan jenis huruf menarik perhatian anak, (14) jenis huruf pada buku cerita memiliki tingkat keterbacaan yang baik bagi anak, dan (15) tata letak/sistematika penulisan tidak terlalu sempit memudahkan anak untuk membaca.

#### 4. Pendidikan Karakter Melalui Buku Cerita Bergambar

Pendidikan karakter merupakan proses pembentukan pribadi, watak, sifat seseorang yang mempunyai ciri khusus sehingga terlihat berbeda. Pendidikan karakter memiliki peran yang sangat penting bagi kehidupan berbangsa dan bernegara. Lickona (dalam Suyatno, 2010) menjelaskan beberapa alasan perlunya pendidikan karakter, diantaranya: (1) banyaknya generasi muda saling melukai karena lemahnya kesadaran pada nilai-nilai moral, (2) memberikan nilai-nilai moral pada generasi muda merupakan salah satu fungsi peradaban yang paling utama, (3) peran sekolah sebagai pendidik karakter menjadi semakin penting ketika banyak anak-anak memperoleh sedikit pengajaran moral dari orang tua, masyarakat, atau lembaga keagamaan, (4) masih adanya nilai-nilai moral yang secara universal masih diterima seperti perhatian, kepercayaan, rasa hormat, dan tanggung jawab, (5) demokrasi memiliki kebutuhan khusus untuk pendidikan moral karena demokrasi merupakan peraturan dari, untuk dan oleh masyarakat, (6) tidak ada sesuatu sebagai pendidikan bebas nilai. Sekolah mengajarkan pendidikan bebas nilai. Sekolah mengajarkan nilai-nilai setiap hari melalui desain ataupun tanpa desain, (7) komitmen pada pendidikan karakter penting manakala kita mau dan terus menjadi guru yang baik, dan (8) pendidikan karakter yang efektif membuat sekolah lebih beradab, peduli pada masyarakat, dan mengacu pada performansi akademik yang meningkat.

Pembentukan karakter melalui tokoh-tokoh sangat baik dan penting. Peran pendidikan sastra di sekolah sangat kurang. Pendidikan sastra melalui cerita dapat menuntun jalan pikiran anak mengenai kehidupan terutama karakter perilakunya. Membaca atau mendengarkan cerita yang menarik tentunya akan menjadi sebuah pengalaman yang menyenangkan bagi anak, dan tidak ada cara belajar yang lebih baik selain ketika anak merasa senang sehingga ia tidak merasa terpaksa. Hurlock (dalam Faizah, 2009) mengemukakan bahwa anak-anak usia sekolah menyukai cerita bergambar karena beberapa hal di antaranya: (1) anak memperoleh kesempatan yang baik untuk mendapat wawasan mengenal masalah pribadi dan sosialnya. Hal ini akan membantu memecahkan masalahnya; (2) menarik imajinasi anak dan rasa ingin tahu tentang masalah supranatural; (3) memberi anak pelarian sementara hiruk pikuk hidup sehari-hari; (4) mudah dibaca, bahkan anak yang kurang mampu membaca dapat memahami arti dari gambarnya; (5) tidak mahal dan juga ditayangkan di televisi sehingga semua anak mengenalnya; (6) mendorong anak untuk membaca yang tidak banyak diberikan buku lain; (7) memberi sesuatu yang diharapkan (bila berbentuk serial); (8) tokoh sering melakukan atau mengatakan hal-hal yang tidak berani dilakukan sendiri oleh anak-anak, walaupun mereka ingin melakukannya, ini memberikan kegembiraan; (9) tokohnya dalam cerita sering kuat, berani, dan berwajah tampan, jadi memberikan tokoh pahlawan bagi anak untuk

mengidentifikasikannya; (10) gambar dalam cerita bergambar berwarna-warni dan cukup sederhana untuk dimengerti anak-anak.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa ketertarikan anak terhadap buku cerita bergambar dapat menjadi media belajar yang efisien untuk menanamkan nilai-nilai pembentuk karakter yang akan membuat anak belajar tentang nilai-nilai tersebut dan tanpa disadarinya secara perlahan mengadopsi nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

## **5. Karakteristik Usia Sekolah Dasar Kelas Rendah**

Menurut Yudhawati (2008) ciri-ciri masa usia SD kelas rendah (6/7-9/10 tahun) meliputi: (1) adanya kolerasi positif yang tinggi antara keadaan jasmani dengan prestasi, (2) sikap tunduk kepada peraturan, (3) adanya kecenderungan memuji diri sendiri, (4) membandingkan diri sendiri dengan anak lain, dan (5) apabila tidak dapat menyelesaikan suatu soal, maka soal itu dianggap tidak penting.

Menurut Nurhayati (2011) ciri-ciri masa perkembangan usia SD kelas rendah (kelas I-III) meliputi: (1) sudah dapat mengklasifikasi angka-angka atau bilangan meskipun harus lebih banyak menggunakan benda atau objek konkret sebagai alat peraga, (2) mulai menyimpan pengetahuan atau hasil pengamatan dalam daya ingat, dan (3) mulai dapat mengoperasikan kaidah-kaidah logika (berpikir logis) meskipun terbatas pada objek-objek konkret.

Nurgiyantoro (2005: 52) mengatakan bahwa usia 7-11 tahun termasuk dalam tahap operasional konkret. Pada tahap ini anak mulai dapat memahami logika secara stabil. Karakteristik anak pada tahap ini, antara lain adalah (1) anak dapat membuat klasifikasi sederhana, mengklasifikasikan objek berdasarkan sifat-sifat umum, misalnya klasifikasi warna, klasifikasi karakter tertentu, (2) anak dapat membuat urutan sesuatu secara semestinya, menurutkan abjad, angka, besar kecil, dan lain-lain, (3) anak mulai dapat mengembangkan imajinasinya ke masa lalu dan masa depan, adanya perkembangan dari pola pikir yang egosentris menjadi lebih mudah untuk mengidentifikasikan sesuatu dengan sudut pandang yang berbeda, (4) anak mulai dapat berpikir argumentative dan memecahkan masalah-masalah sederhana, ada kecenderungan memperoleh ide-ide sebagaimana yang dilakukan oleh dewasa, namun belum dapat berpikir tentang sesuatu yang abstrak karena jalan berpikirnya masih terbatas pada situasi yang konkret.

Berdasarkan konsep yang dikemukakan di atas, dapat disimpulkan bahwa masa usia SD kelas rendah mempunyai ciri-ciri sebagai berikut: 1) minat terhadap kehidupan praktis sehari-hari yang konkret, 2) sangat imajinatif, rasa ingin tahu dan ingin belajar, dan 3) memiliki daya ingat yang kuat dari pengetahuan dan pengamatannya. Siswa kelas II menjadi objek sasaran pembaca buku cerita anak untuk menanamkan karakter disiplin dan kreatif yang akan dikembangkan. Siswa kelas II yang berada pada usia 7-9 tahun mudah menangkap materi pendidikan karakter.

## B. Penelitian yang Relevan

Beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian pengembangan ini dapat dipaparkan sebagai berikut.

Wijayanti (2013) melakukan penelitian yang berjudul *Perancangan Buku Cerita Bergambar Legenda Gunung Arjuna untuk Anak Sekolah Dasar*. Tujuan dari perancangan buku cerita bergambar Legenda Gunung Arjuna ini adalah untuk mengembangkan minat baca anak, serta agar anak mengetahui tentang legenda dari gunung Arjuna yang merupakan salah satu kekayaan budaya yang terdapat dalam negeri Indonesia ini. Model yang digunakan dalam perancangan buku cerita bergambar berjudul ‘Legenda Gunung Arjuna’ untuk anak-anak Sekolah Dasar ini adalah model perancangan prosedural dimana menggunakan langkah-langkah yang sistematis, terstruktur, berurutan, dan logis untuk menghasilkan produk. Hasil perancangan berupa buku cerita bergambar Legenda Gunung Arjuna yang ditampilkan berupa gambar ilustrasi berwarna-warni serta narasi yang menceritakan Legenda Gunung Arjuna.

Babuta dan Wahyurini (2014) melakukan penelitian yang berjudul *Perancangan Buku Pendidikan Karakter Toleransi dan Cinta Damai untuk Anak Usia 3-5 Tahun*. Perancangan ini bertujuan untuk merancang buku cerita pendidikan karakter toleransi dan cinta damai untuk anak usia dini yang melibatkan anak secara fisik dan emosi dengan menggunakan konsep Funimalia (*Fun Animal of Indonesia*) yang intinya adalah bercerita kepada anak tentang budi pekerti serta budaya asli Indonesia melalui cerita hewan yang lucu dan dengan cara menyenangkan. Perancangan ini menggunakan

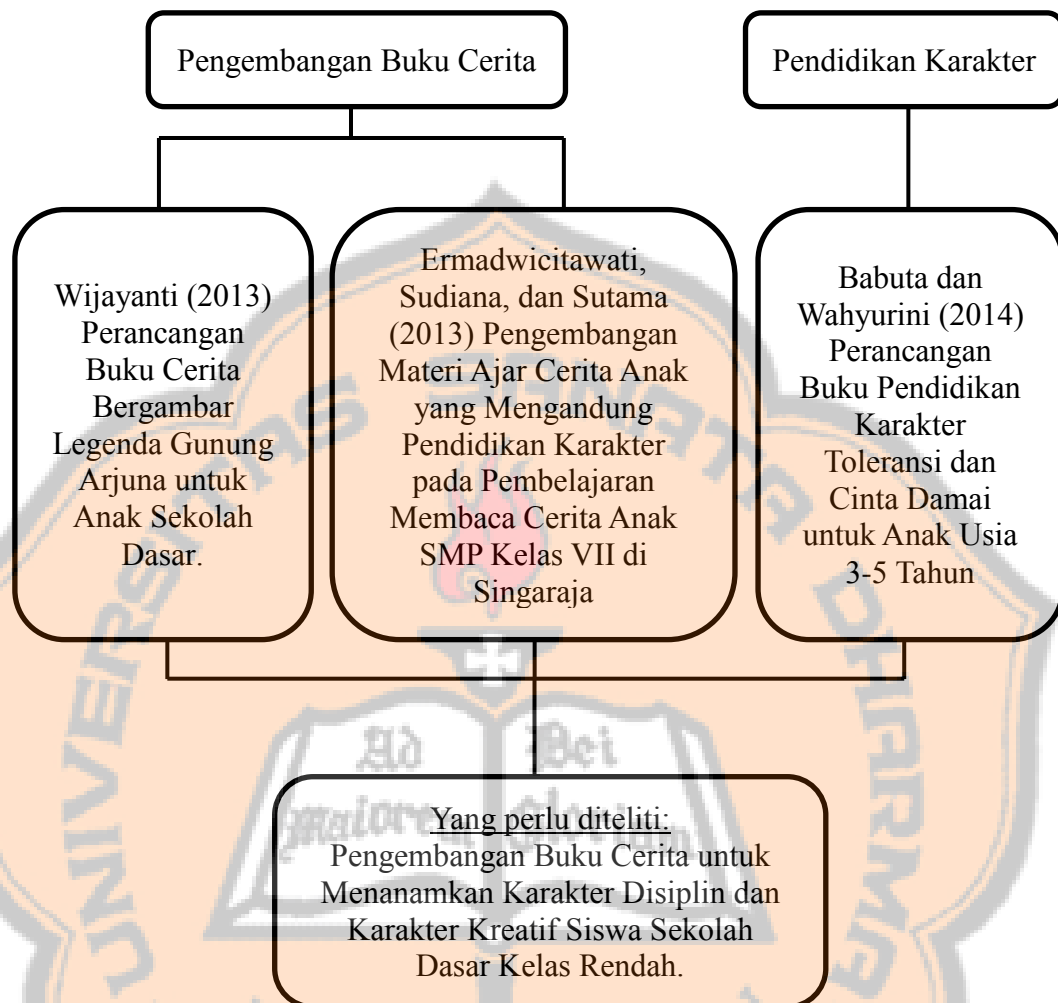
data kualitatif diantara lain adalah wawancara mendalam dan observasi. Hasil dari perancangan ini adalah (1) anak-anak usia dini merupakan sasaran yang tepat untuk menanamkan kepribadian karena pada masa ini anak-anak dalam masa *Golden Age* dan belum banyak terpengaruh dari lingkungan luar yang buruk bagi mereka, (2) buku cerita adalah salah satu media klasik sebagai sarana pembelajaran karakter yang menarik bagi anak-anak dan dapat mempererat hubungan antara orang tua dan anak jika orang tua anak membacakan buku cerita tersebut kepada anak mereka, (4) terdapat perbedaan antara gaya gambar desain visual karakter untuk anak usia dini (2-6 tahun) dengan anak-anak yang lebih dewasa (6 tahun keatas). Berdasarkan hasil riset eksisting, rata-rata desain karakter untuk anak-anak usia dini tidak terlalu rumit atau mendetail seperti anak-anak yang lebih dewasa, (4) halaman pop-up merupakan salah satu cara yang tepat untuk menarik perhatian anak dalam memilih cerita, (5) pemilihan karakter yang lucu dan menggemaskan bagi anak-anak akan menambah ketertarikan anak-anak terhadap buku cerita.

Ermadwicitawati, Sudiana, dan Utama (2013) melakukan penelitian yang berjudul *Pengembangan Materi Ajar Cerita Anak yang Mengandung Pendidikan Karakter pada Pembelajaran Membaca Cerita Anak SMP Kelas VII di Singaraja*. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan materi ajar cerita anak yang mengandung pendidikan karakter pada pembelajaran membaca cerita anak SMP Kelas VII di Singaraja. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian dan pengembangan (*Research and Development*). Hasil dari penelitian ini adalah tersusunnya materi ajar cerita

anak yang mengandung pendidikan karakter pada pembelajaran membaca cerita anak SMP kelas VII. Hasil uji coba produk menunjukkan bahwa siswa memiliki kemampuan yang baik dalam memahami cerita anak yang mengandung pendidikan karakter. Hal ini dibuktikan dengan hasil tes yang menunjukkan bahwa sebanyak 75% lebih siswa mencapai KKM. Respons siswa juga sangat setuju terhadap materi cerita anak yang mengandung pendidikan karakter sebagai materi ajar dalam pembelajaran membaca cerita anak untuk SMP kelas VII. Dengan kata lain, produk penelitian ini layak atau efektif digunakan sebagai materi ajar. Kelayakan dan keefektifan produk penelitian ini didukung oleh penggunaan bahasa yang relevan dengan tingkat kemampuan siswa, isi materi ajar mengandung pendidikan karakter, sesuai dengan kurikulum, dan kontekstual terhadap kehidupan sehari-hari siswa. Berdasarkan hasil uji coba, produk penelitian ini dapat digunakan sebagai materi ajar dalam pembelajaran cerita anak untuk siswa SMP kelas VII.

Berikut ini adalah literatur *map* dari penelitian-penelitian yang relevan dengan penelitian ini.





**Gambar 2.1 Literatur *map* dari penelitian-penelitian sebelumnya**

Dari gambar di atas, dapat dilihat bahwa ada hal-hal yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya. Pada penelitian pertama membahas tentang mengembangkan minat baca anak, serta agar anak mengetahui tentang legenda dari gunung Arjuna yang merupakan salah satu kekayaan budaya yang terdapat dalam negeri Indonesia ini. Penelitian kedua berkaitan dengan pengembangan buku cerita pendidikan karakter toleransi dan cinta damai untuk anak usia dini. Penelitian ketiga produk yang

dihasilkan berupa materi ajar cerita anak yang mengandung pendidikan karakter pada pembelajaran membaca SMP Kelas VII.

Berbeda dengan ketiga penelitian tersebut, peneliti membuat pengembangan buku cerita untuk menanamkan karakter disiplin dan kreatif siswa sekolah dasar kelas rendah. Karakter disiplin dan kreatif merupakan dasar pendidikan karakter yang bersumber pada delapan belas karakter yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan Nasional. Peneliti berharap buku cerita bergambar yang dihasilkan dapat digunakan sebagai penanaman karakter khususnya karakter disiplin dan kreatif untuk siswa Sekolah Dasar.

### **C. Kerangka Berpikir**

Pendidikan karakter merupakan sebuah proses panjang yang harus dilakukan sejak anak usia dini. Karakter perlu dibentuk dan dibina sedini mungkin agar menghasilkan kualitas bangsa yang berkarakter dengan penggunaan media yang tepat dan efektif. Salah satu media yang dapat digunakan untuk membentuk karakter anak adalah melalui buku cerita bergambar. Buku bergambar merupakan salah satu media efektif bagi seorang anak untuk belajar membaca, menulis, maupun menyerap pengetahuan. Melalui cerita, anak akan mampu mengembangkan imajinasinya dan menyerap nilai positif dari sebuah cerita. Buku cerita bergambar dapat membantu guru dan orang tua menanamkan nilai-nilai karakter pada anak. Buku cerita bergambar dapat mengembangkan kemampuan imajinasi, intelektual, emosional, dan belajar mengidentifikasi diri anak. Buku cerita

bergambar menggunakan bahasa yang mudah dipahami, yakni bahasa yang sesuai dengan tingkat perkembangan dan pemahaman anak. Selain itu, pesan yang terkandung di dalamnya merupakan nilai-nilai, moral, dan pendidikan yang sesuai dengan tingkat perkembangan dan pemahaman anak-anak. Penggunaan buku cerita bergambar untuk menanamkan nilai-nilai pembentuk karakter akan membuat anak belajar tentang nilai-nilai tersebut dan tanpa disadarinya secara perlahan mengadopsi nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hal-hal tersebut, penelitian ini bermaksud untuk mengembangkan sebuah buku cerita yang memfokuskan konsep pendidikan karakter disiplin dan kreatif untuk anak usia SD kelas rendah sehingga anak dapat menyerap pesan moral dan diwujudkan melalui sikap, ujaran, dan perilaku dalam kehidupannya.

#### **D. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan uraian teori di atas, maka dapat dirumuskan beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pengembangan buku cerita untuk menanamkan karakter disiplin dan kreatif siswa sekolah dasar kelas rendah?
2. Bagaimana kualitas produk buku cerita yang layak untuk menanamkan karakter disiplin dan kreatif siswa sekolah dasar kelas rendah menurut ahli?

3. Bagaimana kualitas produk buku cerita yang layak untuk menanamkan karakter disiplin dan kreatif siswa sekolah dasar kelas rendah menurut guru kelas II?



### BAB III

#### METODE PENELITIAN

##### A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan metode penelitian dan pengembangan atau dalam bahasa Inggrisnya *Research and Development*. Sujadi (2003: 164) mengatakan bahwa penelitian dan pengembangan atau *Research and Development* (R&D) adalah suatu proses atau langkah-langkah untuk mengembangkan suatu produk baru, atau menyempurnakan produk yang telah ada, yang dapat dipertanggungjawabkan. Sependapat dengan Sujadi, Sugiyono (2011: 297) menyatakan bahwa metode penelitian dan pengembangan atau R dan D (*Research and Development*) adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut. Borg dan Gall (dalam Setyosari 2010: 194) mengartikan penelitian pengembangan merupakan suatu proses yang dipakai untuk mengembangkan serta memvalidasi produk pendidikan.

Berdasarkan ketiga pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian dan pengembangan (R&D) adalah langkah-langkah untuk menghasilkan atau menyempurnakan produk yang sudah ada dengan tanggung jawab.

Model pengembangan yang digunakan dalam penelitian dan pengembangan ini mengadopsi dua model. Model yang pertama adalah langkah pengembangan Borg dan Gall (dalam Sukmadinata, 2007: 169-170).

Model yang kedua merupakan langkah pengembangan Sugiyono (2011: 298).

Langkah pelaksanaan pengembangan Borg dan Gall (dalam Sukmadinata, 2007: 169-170) adalah:

1. Penelitian dan Pengumpulan Data (*Research and Information Collecting*)

Penelitian dan pengukuran data dalam tahap ini berupa pengukuran kebutuhan, studi literatur, penelitian dalam skala kecil, dan pertimbangan-pertimbangan dari segi nilai. Penelitian awal atau analisis kebutuhan sangat penting guna memperoleh informasi awal untuk melakukan pengembangan.

2. Perencanaan (*Planning*)

Tahap selanjutnya adalah menyusun rencana penelitian, meliputi kemampuan-kemampuan yang diperlukan dalam pelaksanaan penelitian, rumusan tujuan yang hendak dicapai dengan penelitian tersebut, desain atau langkah-langkah penelitian, kemungkinan pengujian dalam lingkup terbatas.

3. Pengembangan Draf Produk (*Develop Preliminary Form of Product*)

Setelah menentukan perencanaan, maka tahap selanjutnya adalah pengembangan drafproduk. Tahap ini mencakup penyiapan pengembangan bahan pembelajaran, proses pembelajaran dan instrumen evaluasi.

4. Uji Coba Lapangan Awal (*Preliminary Field Testing*)

Uji coba di lapangan awal dilakukan pada 1-3 sekolah yang melibatkan 6-12 subjek dan hasil pengamatan, wawancara dan pengedaran angket dikumpulkan dan dianalisis.

5. Merevisi Hasil Uji Coba (*Main Product Revision*)

Tahap merevisi hasil uji coba merupakan tahap memperbaiki dan menyempurnakan hasil uji coba awal.

6. Uji Coba Lapangan (*Main Field Testing*)

Uji coba lapangan dilakukan antara 5-10 sekolah dengan jumlah siswa 30-100 anak. Kemudian data yang diperoleh dikumpulkan dan dievaluasi.

7. Penyempurnaan Produk Hasil Uji Coba Lapangan (*Operasional Product Revision*)

Tahap ini adalah menyempurnakan produk hasil uji lapangan.

8. Uji Pelaksanaan Lapangan (*Operasional Field Testing*)

Uji pelaksanaan dilakukan lebih banyak sekolah antara 10-30 sekolah dan melibatkan 40-200 siswa sebagai subjek. Pengujian dilakukan melalui angket, wawancara, dan observasi kemudian dianalisis hasilnya.

9. Penyempurnaan Produk Akhir (*Field Product Revision*)

Tahap penyempurnaan produk akhir didasarkan masukan dari uji pelaksanaan lapangan.

10. Diseminasi dan implementasi (*Dissemination And Implementation*)

Diseminasi dan implementasi adalah melaporkan hasil penelitian dalam pertemuan profesional dan dalam jurnal, bekerja sama dengan penerbit untuk penerbitan serta, memonitor penyebaran untuk pengontrolan kualitas.

Sugiyono (2011: 298) memaparkan sepuluh langkah pengembangan pada penelitian R dan D, yaitu:

1. Potensi dan Masalah

Penelitian ini bermula dari adanya potensi dan masalah. Potensi adalah segala sesuatu yang apabila didayagunakan akan memiliki kelebihan. Akan tetapi, potensi apabila tidak dimanfaatkan dengan baik akan menjadi sebuah masalah. Masalah adalah penyimpangan antara yang diharapkan dengan yang terjadi. Potensi dan masalah tidak harus dicari sendiri, namun bisa berdasarkan laporan penelitian yang sudah dilakukan orang lain atau dokumentasi laporan.

2. Pengumpulan Data

Langkah setelah adanya potensi dan masalah secara faktual adalah mengumpulkan informasi yang dapat dijadikan sebagai bahan perencanaan produk tertentu. Dalam pengumpulan informasi diperlukan metode penelitian tertentu, tergantung dari masalah dan ketelitian tujuan yang hendak dicapai oleh peneliti itu sendiri.

3. Desain Produk

Desain produk merupakan langkah untuk merancang produk yang hendak dihasilkan. Desain produk ini masih bersifat hipotetik karena keefektifan dari produk tersebut masih belum terbukti. Oleh karena itu, masih diperlukan pengujian terhadap produk tersebut.



#### 4. Validasi Desain

Validasi desain merupakan proses kegiatan untuk menilai keefektifan rancangan produk yang dibuat. Validasi desain bersifat penilaian berdasarkan pemikiran rasional, belum fakta lapangan. Validasi dilakukan untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan desain produk, sehingga kelemahan dapat diperbaiki. Validasi produk dapat dilakukan oleh beberapa pakar atau ahli yang sudah memiliki pengalaman untuk menilai produk yang dibuat.

#### 5. Revisi Desain

Revisi desain merupakan perbaikan kelemahan-kelemahan dari validasi yang sudah dilakukan beberapa ahli untuk memperoleh produk yang lebih baik.

#### 6. Uji Coba Produk

Uji coba produk dilakukan dengan yaitu menguji produk untuk membandingkan efektivitas dan efisiensi produk yang dihasilkan. Uji coba produk dilakukan pada kelompok yang terbatas.

#### 7. Revisi Produk

Revisi produk bertujuan untuk memperbaiki kelemahan yang ada setelah dilakukan uji coba produk. Revisi akan terus dilakukan untuk mendapatkan produk yang efektif dan efisien.

#### 8. Uji Coba Pemakaian

Setelah melakukan uji coba dan revisi produk, kegiatan selanjutnya adalah menerapkan produk dalam lingkup yang lebih luas. Uji coba

pemakaian tersebut juga harus dinilai kekurangan dan hambatan yang muncul untuk perbaikan lebih lanjut.

#### 9. Revisi Produk

Revisi produk ini dilakukan apabila dalam uji coba pemakaian masih terdapat kekurangan dan kelemahan pada produk yang dibuat.

#### 10. Pembuatan Produk Masal

Pembuatan produk masal dilakukan apabila produk yang dihasilkan sudah diujicoba dan dinyatakan efektif serta layak untuk diproduksi masal.

Berdasarkan langkah pengembangan Borg dan Gall (dalam Sukmadinata, 2007) dan langkah pengembangan Sugiyono, peneliti memodifikasi langkah-langkah tersebut menjadi enam langkah agar sesuai dengan langkah penelitian yang dilakukan. Peneliti memodifikasi langkah penelitian menjadi enam langkah karena dalam pengembangan produk ini hanya dilakukan pada uji terbatas yaitu untuk kelas II SD N 2 Gondosuli. Keenam langkah tersebut meliputi (1) potensi dan masalah (2) pengumpulan data, (3) desain produk, (4) validasi desain, (5) revisi desain, dan (6) uji coba produk.

### **B. *Setting* Penelitian**

#### **1. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SD N Ambarukmo, SD N Tlcap, dan SD N 2 Gondosuli. Analisis kebutuhan guru dan siswa dilakukan di

SD N Ambarukmo dan SD N Tlacad sedangkan uji coba produk dilakukan di SD N 2 Gondosuli.

## **2. Subjek Penelitian**

Subjek dalam penelitian ini adalah sepuluh guru kelas SD N Ambarukmo dan SD N Tlacad, enam puluh sembilan siswa kelas I sampai kelas III SD N Ambarukmo dan SD N Tlacad, serta lima siswa kelas II SD N 2 Gondosuli tahun ajaran 2015/2016. Analisis kebutuhan dilakukan terhadap sepuluh guru kelas SD N Ambarukmo dan SD N Tlacad serta enam puluh sembilan siswa kelas I sampai kelas III SD N Ambarukmo dan SD N Tlacad. Uji coba produk dilakukan terhadap lima siswa kelas II SD N 2 Gondosuli tahun ajaran 2015/2016.

## **3. Waktu Penelitian**

Penelitian pengembangan produk berupa buku cerita anak untuk menanamkan karakter disiplin dan karakter kreatif dilaksanakan selama sepuluh bulan yaitu bulan September 2015 sampai dengan bulan Juni 2016. Analisis kebutuhan guru dilakukan pada tanggal 21-23 September 2015, analisis kebutuhan siswa dilakukan pada 24-25 September 2015, serta uji coba produk dilakukan pada tanggal 25 April 2016.

### **C. Prosedur Pengembangan**

Berdasarkan langkah pengembangan Borg dan Gall (dalam Sukmadinata, 2007) dan langkah pengembangan Sugiyono yang telah dimodifikasi oleh peneliti, terdapat enam langkah yang harus dilakukan dalam penelitian dan pengembangan ini. Langkah-langkah modifikasi yang dilakukan oleh peneliti akan dijelaskan sebagai berikut:

#### **1. Potensi dan Masalah**

Langkah pengembangan yang pertama, peneliti mencari potensi dan masalah mengenai penanaman nilai-nilai karakter pada anak. Data tentang potensi dan masalah diperoleh melalui kuesioner kepada sepuluh guru di SD N Ambarukmo dan SD N Tlacap. Kuesioner pada guru dilakukan untuk menganalisis masalah dalam pengajaran nilai-nilai pada anak dan mengetahui karakter yang perlu diajarkan oleh guru. Selain kuesioner pada guru, data diperoleh melalui kuesioner terhadap 69 siswa dari kelas I sampai kelas III di SD N Ambarukmo dan SD N Tlacap. Kuesioner dilakukan untuk mengetahui informasi dari siswa terkait dengan buku cerita.

#### **2. Pengumpulan Data**

Setelah mengetahui potensi dan masalah sesuai dengan penelitian yang hendak dilakukan, peneliti melakukan pengumpulan data melalui kuesioner. Hasil kuesioner tersebut digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk perencanaan produk yang berupa buku cerita anak untuk menanamkan karakter disiplin dan karakter kreatif siswa sekolah

dasar.

### 3. Desain Produk

Produk yang dihasilkan dalam penelitian ini adalah buku cerita bergambar. Buku cerita bergambar yang dihasilkan terdiri dari isi buku, *cover* buku, dan anatomi buku. Isi buku yang dijadikan sebagai prinsip penyusunan yaitu konsep buku, tokoh, isi dan tema buku, desain gambar, warna, dan tipografi. Prinsip-prinsip yang menjadi penyusunan *cover* buku yaitu judul buku, keserasian warna, penataan gambar, penataan tulisan. Pada anatomi buku, yang dijadikan sebagai prinsip yaitu format dan ukuran buku, teknik pengerjaan, jumlah halaman, tata letak, jenis huruf, jenis kertas *cover* dan jenis kertas bagian isi buku.

### 4. Validasi Desain

Setelah buku cerita dibuat, produk tersebut kemudian divalidasi oleh para ahli dengan melakukan penilaian terhadap produk yang dihasilkan. Hal ini bertujuan untuk memperbaiki produk agar lebih baik lagi. Validasi akan dilakukan oleh dua ahli yang terdiri dari satu dosen ahli dan satu guru kelas II. Tujuan dari validasi ini untuk memperoleh kritik dan saran dari para ahli sehingga dapat diketahui kekurangan dan kelebihan dari produk yang dihasilkan.

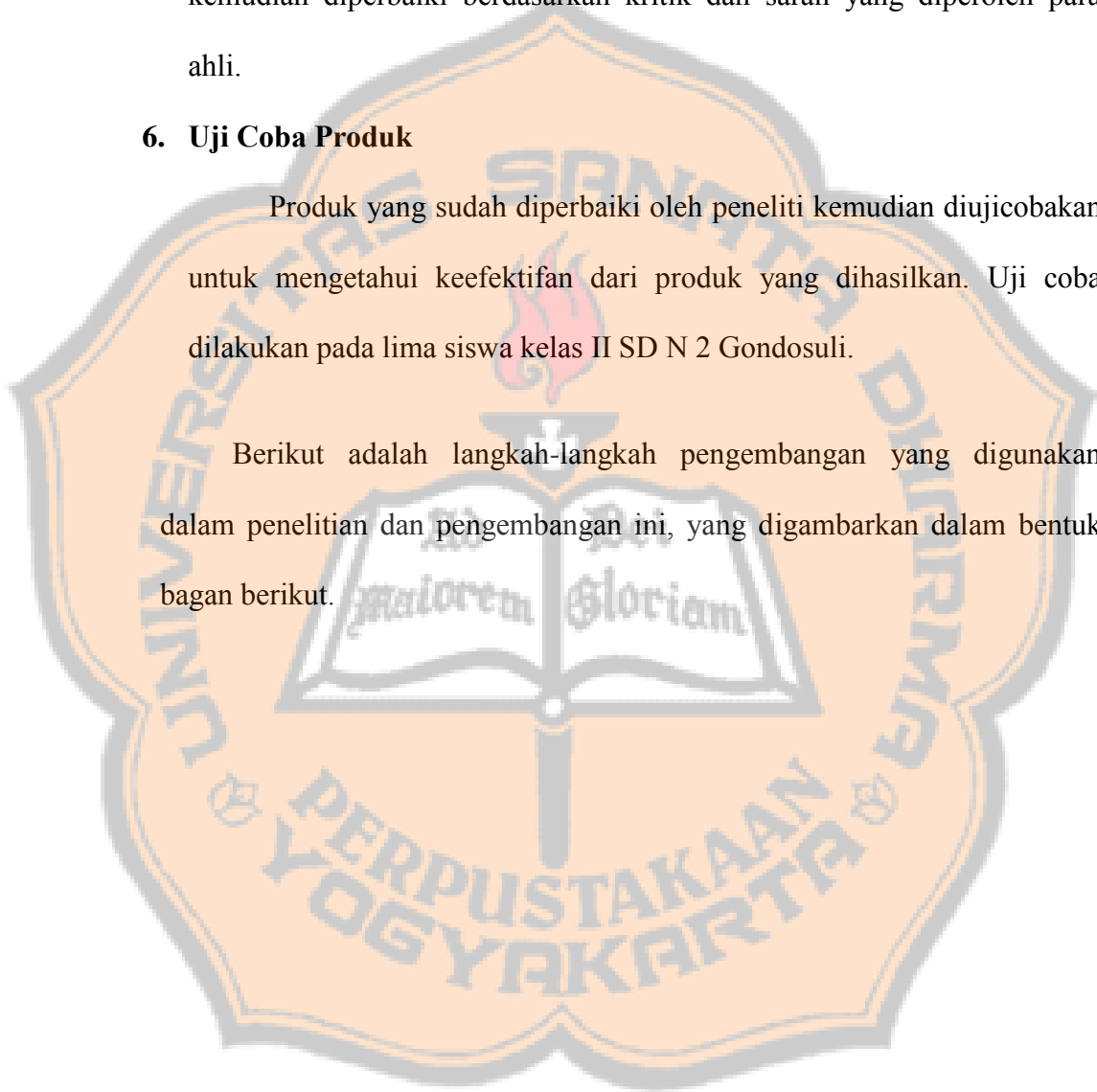
## 5. Revisi Desain

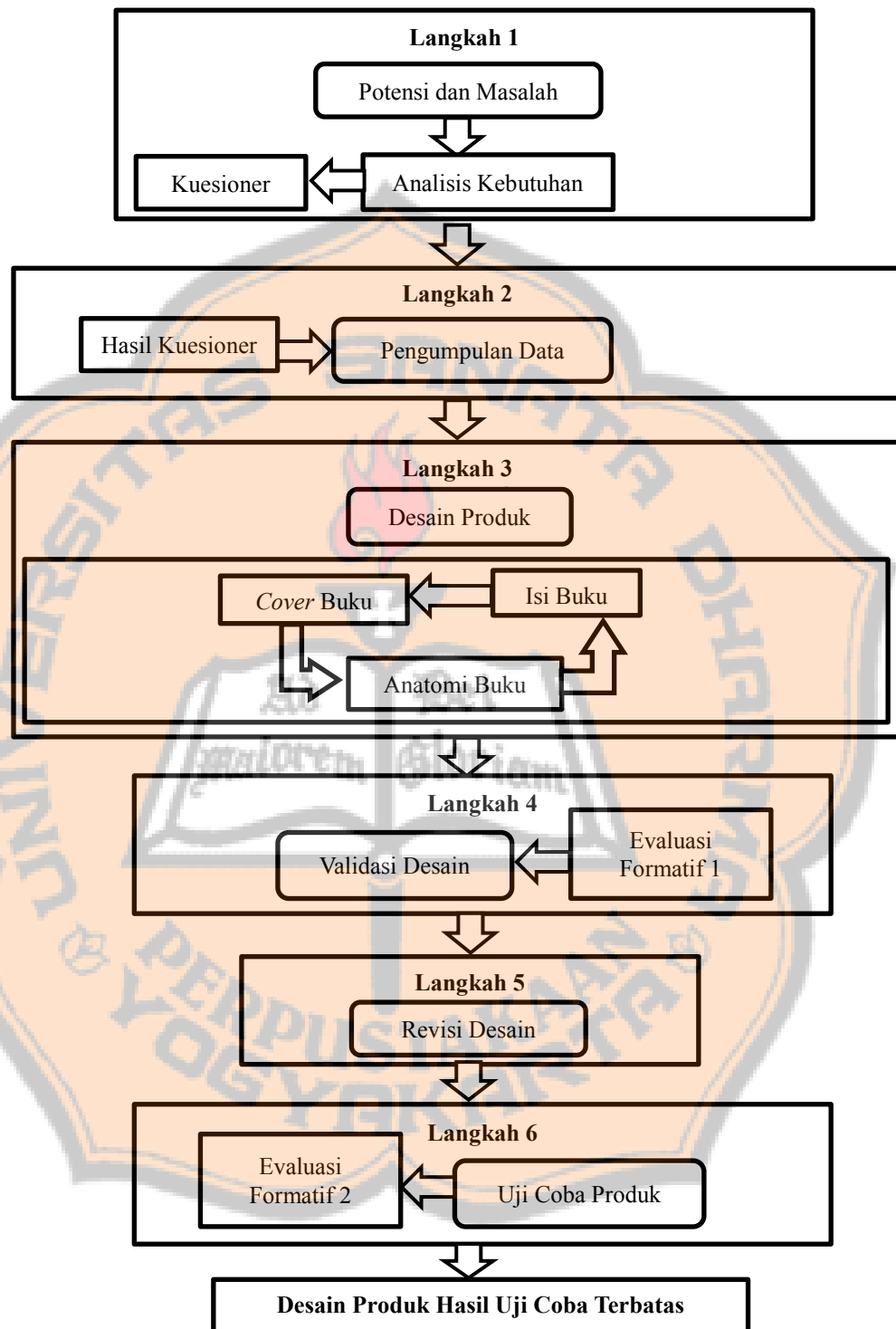
Hasil validasi yang sudah dilakukan digunakan sebagai bahan revisi produk yang dihasilkan. Kekurangan dari produk yang dihasilkan kemudian diperbaiki berdasarkan kritik dan saran yang diperoleh para ahli.

## 6. Uji Coba Produk

Produk yang sudah diperbaiki oleh peneliti kemudian diujicobakan untuk mengetahui keefektifan dari produk yang dihasilkan. Uji coba dilakukan pada lima siswa kelas II SD N 2 Gondosuli.

Berikut adalah langkah-langkah pengembangan yang digunakan dalam penelitian dan pengembangan ini, yang digambarkan dalam bentuk bagan berikut.





Gambar 3.1 Model Pengembangan Hasil Modifikasi (Prastiwi, 2015: 75)

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Margono (2010: 158) mengungkapkan bahwa penggunaan teknik serta alat pengumpul data yang tepat memungkinkan peneliti untuk memperoleh data yang objektif. Dalam penelitian pengembangan ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

##### **1. Wawancara**

Wawancara adalah salah satu bentuk alat evaluasi jenis non tes yang dilakukan melalui percakapan dan tanya jawab, baik langsung maupun tidak langsung dengan peserta didik (Arifin, 2010: 157-158). Wawancara dilakukan oleh peneliti kepada siswa untuk memperoleh data uji coba produk. Wawancara akhir ini dilakukan kepada lima siswa SD N 2 Gondosuli untuk mengetahui pendapat siswa mengenai kualitas buku cerita yang dihasilkan.

##### **2. Kuesioner**

Teknik pengumpulan data melalui kuesioner dilakukan peneliti untuk memperoleh data analisis kebutuhan pada awal penelitian. Kuesioner merupakan alat untuk mengumpulkan dan mencatat data atau informasi, pendapat, dan paham dalam hubungan kasual (Arifin, 2010: 166). Kuesioner dilakukan kepada sepuluh guru di SD N Ambarukmo dan SD N Tlacap untuk mengetahui karakter yang perlu diajarkan oleh guru. Kuesioner juga dilakukan terhadap 69 siswa dari kelas I sampai kelas III di SD N Ambarukmo dan SD N Tlacap untuk mengetahui informasi dari siswa terkait dengan buku cerita.



Selain untuk memperoleh data analisis kebutuhan awal penelitian, pengumpulan data melalui kuesioner juga dilakukan pada saat validasi terhadap produk yang dikembangkan. Kuesioner bertujuan untuk menilai kualitas buku cerita tersebut. Melalui kuesioner peneliti juga terbantu dalam melakukan revisi produk.

### E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat bantu yang dipilih dan digunakan peneliti untuk mengumpulkan data hasil penelitian (Trianto, 2010). Variabel yang digunakan sebagai objek dalam penelitian ini adalah buku cerita anak. Gambaran umum tentang instrumen yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel kisi-kisi di bawah ini.

**Tabel 3.1 Kisi-kisi Umum Instrumen Penelitian**

No	Data	Subjek	Instrumen
1.	Analisis kebutuhan	10 guru kelas di SD N Ambarukmo dan SD N Tlacap	Kuesioner kebutuhan
		69 siswa dari kelas I sampai kelas III di SD N Ambarukmo dan SD N Tlacap	Kuesioner kebutuhan
2.	Validasi buku cerita	Dosen ahli	Kuesioner uji validasi
		Guru kelas II SD	Kuesioner uji validasi
3.	Uji coba produk	5 siswa kelas II SD N 2 Gondosuli	Wawancara akhir

Berdasarkan kisi-kisi umum instrumen penelitian di atas, instrumen dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

## 1. Kisi-Kisi Wawancara

Wawancara dapat dilakukan dengan terstruktur dan tidak terstruktur (Sugiyono, 2011: 138–140). Wawancara terstruktur dilakukan apabila peneliti telah mengetahui informasi yang hendak diperoleh dan dilengkapi dengan pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya telah dipersiapkan. Sedangkan wawancara tidak terstruktur merupakan wawancara bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah disusun secara sistematis.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara terstruktur. Wawancara ini dilakukan untuk mengetahui pendapat siswa mengenai kualitas buku cerita. Berikut merupakan tabel instrumen wawancara akhir.

**Tabel 3.2 Instrumen Pertanyaan Wawancara Akhir Siswa**

No	Daftar Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah kamu menyukai buku cerita yang kamu baca?	
2.	Apa yang menarik dalam cerita yang kamu baca?	
3.	Apakah kamu menemui kesulitan dalam membaca buku cerita?	
4.	Apa nasihat yang kamu dapat setelah membaca buku cerita?	
5.	Sikap apa yang akan kamu ambil setelah membaca buku cerita?	

## 2. Lembar Kuesioner

Kuisisioner dapat berupa pertanyaan/ Pernyataan tertutup atau terbuka. Pertanyaan terbuka adalah pertanyaan yang mengharapkan responden untuk menuliskan jawabannya berbentuk uraian tentang sesuatu hal. Sedangkan pertanyaan tertutup adalah pertanyaan angket yang

mengharapkan jawaban berbentuk *data nominal, ordinal, interval*, dan *ratio* (Sugiyono, 2011: 143).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan kuesioner terbuka dan kuesioner tertutup. Kuesioner terbuka dilakukan untuk memperoleh data analisis kebutuhan awal penelitian terkait karakter yang perlu diajarkan oleh guru dan untuk mengetahui informasi dari siswa terkait dengan buku cerita. Sedangkan kuesioner tertutup dilakukan pada saat validasi terhadap produk yang dikembangkan. Sebelum menyusun kuesioner, peneliti membuat kisi-kisi terlebih dahulu. Berikut merupakan kisi-kisi kuesioner dari siswa terkait dengan buku cerita, kisi-kisi kuesioner informasi terkait dengan karakter yang akan diajarkan dari guru, dan kisi-kisi kuesioner yang digunakan untuk menilai produk buku cerita anak.

**a. Kuesioner Awal Analisis Karakter yang Perlu Diajarkan oleh Guru**

Hal-hal yang dibahas dalam angket ini meliputi: (1) keberadaan dan kebutuhan adanya buku cerita, (2) unsur-unsur buku cerita anak, (3) pembuatan buku cerita, dan (4) nilai pendidikan karakter. Gambaran tentang kuesioner ini dapat dilihat pada tabel kisi-kisi kuesioner guru yang terkait dengan karakter yang perlu diajarkan oleh guru berikut.

**Tabel 3.3 Kisi-kisi Kuesioner Awal Analisis Karakter yang Perlu Diajarkan oleh Guru**

No	Topik	No pertanyaan
1	Keberadaan dan kebutuhan adanya buku cerita anak	13, 14, 15, 16
2	Unsur-unsur buku cerita anak a. Tema b. Tokoh	18, 19
3	Pembuatan buku cerita	12, 17, 20, 21
4	Nilai pendidikan karakter	11

Setelah membuat kisi-kisi kuesioner awal guru, peneliti menyusun instrumen kuesioner yang akan digunakan untuk mengetahui analisis kebutuhan terkait karakter yang perlu diajarkan oleh guru. Instrumen kuesioner yang digunakan dalam penelitian pengembangan ini dapat dilihat pada lampiran 1.

**b. Kuesioner Awal Informasi dari Siswa Terkait dengan Buku Cerita**

Hal-hal yang dibahas dalam kuesioner ini meliputi: (1) ketertarikan anak terhadap buku cerita, (2) pengalaman anak dalam membaca buku cerita, (3) pengalaman anak dalam mendengarkan cerita, (4) jenis buku cerita, dan (5) unsur-unsur buku cerita. Gambaran mengenai kuesioner ini dapat dilihat pada tabel kisi-kisi kuesioner siswa terkait dengan buku cerita berikut.

**Tabel 3.4 Kisi-kisi Kuesioner Awal Informasi dari Siswa Terkait dengan Buku Cerita**

No	Topik	No pertanyaan
1	Ketertarikan anak terhadap buku cerita	1,7
2	Pengalaman anak dalam membaca buku cerita	3, 4, 5
3	Pengalaman anak dalam mendengarkan cerita	8, 9, 10.11
4	Jenis buku cerita	2
5	Unsur-unsur buku cerita	6, 12, 13, 14

No	Topik	No pertanyaan
	a. Isi cerita b. Tokoh c. Nasihat	

Setelah membuat kisi-kisi kuesioner awal siswa, peneliti menyusun instrumen kuesioner yang akan digunakan untuk mengetahui informasi dari siswa terkait dengan buku cerita. Instrumen kuesioner yang digunakan dalam penelitian pengembangan ini dapat dilihat pada lampiran 3.

### c. Kuesioner Validasi Buku Cerita

Kuesioner validasi disusun untuk mengetahui dan mengevaluasi kualitas produk buku cerita yang dikembangkan oleh peneliti. Kuesioner penilaian untuk dua dosen ahli dan guru kelas II disusun dengan berpedoman pada kriteria buku cerita yang baik menurut Christantiowati (1994), Anggara, Waluyanto, dan Zacky (2014), Effendy, Bangsa, dan Yudani (2013), Nurgiyanto (2005), Rothlein (1991), dan Mansoor (1994). Gambaran tentang kuesioner ini dapat dilihat pada tabel kisi-kisi kuesioner validasi buku cerita berikut.

**Tabel 3.5 Kisi-kisi Kuesioner Validasi Buku Cerita**

No	Topik	No pertanyaan
1.	Cover buku a. Judul buku b. warna	1, 2, 3
2.	Isi buku a. isi cerita b. Pesan moral c. Bahasa yang digunakan	4, 5, 6, 7, 8, 9

No	Topik	No pertanyaan
	d. Tampilan gambar dan tulisan e. Ketertarikan isi buku	
3.	Anatomi buku a. Rancangan halaman b. Tata letak c. Jenis huruf/ <i>font</i>	10, 11,12

Setelah membuat kisi-kisi validasi, peneliti menyusun instrumen kuesioner yang akan digunakan untuk melakukan penilaian kualitas produk buku cerita. Berikut adalah contoh dari instrumen kuesioner yang digunakan dalam penelitian pengembangan ini.

**Tabel 3.6 Contoh Instrumen Kuesioner Validasi Buku Cerita**

No.	Aspek yang Dinilai	Skor					Komentar
		1	2	3	4	5	
A. Cover buku							
1.	Judul buku cerita menggambarkan isi cerita.						
2.	Judul buku cerita menarik.						
3	Ilustrasi sampul buku menarik.						
B. Isi buku cerita							
4.	Cerita mudah dipahami oleh anak.						
5.	Buku cerita memberikan pembelajaran nilai-nilai pendidikan karakter (disiplin dan kreatif) berkaitan dengan kegiatan sehari-hari.						
6.	Buku cerita menggunakan bahasa yang sederhana sehingga mudah dibaca dan dipahami anak.						
7.	Buku cerita memiliki gambar dan teks yang berkaitan.						
8.	Gambar buku cerita menarik.						

No.	Aspek yang Dinilai	Skor					Komentar
		1	2	3	4	5	
9.	Ilustrasi cerita memperjelas latar, rangkaian cerita, penjiwaan dan karakter.						
C. Anatomi buku							
10.	Jumlah halaman sesuai untuk kemampuan baca anak (tidak terlalu panjang dan tidak terlalu pendek)						
11.	Jenis dan ukuran huruf sesuai untuk anak.						
12.	Tata letak gambar dan tulisan proposional.						
Total Skor							
Rata-rata skor							

**Keterangan:**

Skor 1 : Sangat kurang baik

Skor 2 : Kurang baik

Skor 3 : Cukup baik

Skor 4 : Baik

Skor 5 : Sangat baik

**F. Teknik Analisis Data**

Analisis data merupakan tahapan yang dilakukan setelah data dari seluruh responden terkumpul. Kegiatan yang dilakukan pada tahapan ini meliputi: (1) mengelompokkan data berdasarkan variabel serta jenis responden, (2) melakukan tabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, (3) menyajikan data sesuai variabel yang diteliti, (4) melakukan perhitungan guna menjawab rumusan masalah, serta (5) melakukan perhitungan guna menguji hipotesis penelitian (Sugiyono, 2013: 207).

## 1. Analisa Data Kualitatif

Data kualitatif diperoleh dari hasil kuesioner analisis karakter yang perlu diajarkan oleh guru dan hasil kuesioner informasi dari siswa terkait dengan buku cerita. Hasil kuisisioner guru dan hasil kuesioner siswa dideskripsikan sesuai dengan pertanyaan yang diajukan. Selain itu, data kualitatif juga diperoleh dari komentar yang dikemukakan oleh para ahli yang melakukan validasi terhadap produk yang dikembangkan. Komentar tersebut berisi kritik dan saran yang dapat digunakan untuk memperbaiki produk yang dikembangkan. Maka dari itu, peneliti melakukan revisi terhadap produk tersebut, sesuai dengan kritik dan saran dari validator. Proses revisi produk digambarkan secara rinci dengan menyajikan tahapan-tahapan revisi berdasarkan dari uji coba yang telah dilakukan.

## 2. Analisa Data Kuantitatif

Data kuantitatif berasal dari penilaian dua ahli dan guru kelas II dalam proses validasi yang berupa angka. Data tersebut diperoleh dari lembar kuesioner yang dibuat oleh peneliti menggunakan skala *Likert* dan dianalisis secara deskriptif, dengan langkah-langkah sebagai berikut.

- a) Pengumpulan data kasar.
- b) Pemberian skor untuk analisis kuantitatif.
- c) Skor yang telah diperoleh dikonversikan menjadi nilai dengan skala lima menggunakan acuan konversi pada pendekatan PAP (Penilaian Acuan Patokan) yaitu sebagai berikut.



**Tabel 3.7 Konversi Nilai Skala Lima Berdasarkan PAP (Sukardjo, 2005: 53)**

Kategori	Interval skor
Sangat baik	$x > X_i + 1,80 S_{Bi}$
Baik	$X_i + 0,60 S_{Bi} < x \leq X_i + 1,80 S_{Bi}$
Cukup baik	$X_i - 0,60 S_{Bi} < x \leq X_i + 0,60 S_{Bi}$
Kurang baik	$X_i - 1,80 S_{Bi} < x \leq X_i - 0,60 S_{Bi}$
Sangat kurang baik	$x \leq X_i - 1,80 S_{Bi}$

Keterangan :

Rerata ideal ( $X_i$ ) =  $\frac{1}{2}$  (skor maksimal ideal + skor minimal ideal)

Simpangan baku ideal ( $S_{Bi}$ ) =  $\frac{1}{6}$  (skor maksimal ideal – skor minimal ideal).

$x$  = Skor aktual

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN PENGEMBANGAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian Pengembangan

Dalam penelitian pengembangan ini ada dua masalah yang hendak dipaparkan. Pertama mengenai proses pengembangan buku cerita anak dan yang kedua mengenai kualitas buku cerita anak yang dihasilkan. Kedua masalah tersebut akan dijelaskan sebagai berikut.

##### 1. Proses Pengembangan Buku Cerita

Berdasarkan langkah-langkah pengembangan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, proses pengembangan buku cerita ini mengikuti keenam tahap berikut.

##### a. Potensi dan Masalah

Langkah awal yang dilakukan dalam penelitian dan pengembangan buku cerita ini adalah melakukan analisis kebutuhan. Peneliti melihat potensi yang ada saat ini adalah terkait dengan pendidikan karakter. Potensi karakter yang baik telah dimiliki tiap manusia sebelum dilahirkan, tetapi potensi tersebut harus terus-menerus dibina melalui sosialisasi dan pendidikan sejak usia dini. Sekolah Dasar adalah merupakan pendidikan awal penanaman karakter anak dalam perkembangan dirinya.

Akan tetapi dalam pelaksanaannya, pembentukan karakter mengalami banyak kendala atau masalah. Guru tidak hanya sekedar

menyampaikan materi ajar kepada siswa, namun guru juga menjadi inspirasi dan suri teladan yang dapat merubah karakter anak didiknya. Guru membutuhkan media dalam pelaksanaannya untuk menanamkan nilai-nilai kepada anak. Oleh karena itu, untuk mendapatkan data-data mengenai masalah yang dihadapi guru, peneliti melakukan proses pengumpulan data.

#### **b. Pengumpulan Data**

Setelah menemukan potensi dan masalah, langkah selanjutnya yang dilakukan oleh peneliti adalah mengumpulkan data untuk analisis kebutuhan. Data analisis kebutuhan diperoleh melalui kuesioner yang dilakukan kepada sepuluh guru di dua Sekolah Dasar yang berbeda, yaitu SD N Ambarukmo dan SD N Tlacap. Kuesioner pra-penelitian dilakukan kepada guru dan siswa. Kuesioner guru disusun dengan tujuan untuk menganalisis masalah dalam pengajaran nilai-nilai pada anak dan mengetahui karakter yang perlu diajarkan oleh guru. Sedangkan kuesioner siswa disusun dengan tujuan untuk mengetahui informasi dari siswa terkait dengan buku cerita. Data-data yang diperoleh dari hasil penyebaran kuesioner tersebut kemudian diolah dan dianalisis kebutuhannya.

##### **1) Hasil kuesioner pra-penelitian guru**

Kuesioner pra-penelitian diberikan kepada sepuluh guru di SD N Ambarukmo dan SD N Tlacap. Kuesioner dilakukan pada

tanggal 21-23 September 2015. Hasil rekap kuesioner yang telah dilakukan, akan dijelaskan sebagai berikut.

*Pertama*, pertanyaan mengenai sikap yang paling mendesak untuk diajarkan pada anak. Sikap yang paling banyak disebutkan oleh guru adalah sikap disiplin, kreatif, mandiri, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab.

*Kedua*, pertanyaan tentang tanggapan guru mengenai buku cerita sebagai media menanamkan nilai-nilai. Semua guru (100%) menyatakan sangat bagus, buku cerita lebih mudah diterima anak, mengasah imajinasi dan kreativitas, menumbuhkan minat baca anak, membangkitkan rasa keingintahuan anak, dan menanamkan nilai-nilai yang dapat dicontoh serta tidak boleh dicontoh oleh anak.

*Ketiga*, pertanyaan mengenai kebiasaan guru membacakan buku cerita untuk anak. Sebanyak enam guru (60%) menyatakan sering membacakan buku cerita ketika masih kecil, sedangkan dua guru lainnya (20%) menyatakan tidak pernah membacakan buku cerita untuk anak.

*Keempat*, pertanyaan mengenai aktivitas membaca cerita selama ini dilakukan. Lima guru (50%) menyatakan langsung membacakan secara lisan, sementara tiga guru (30%) menyatakan anak membaca cerita sendiri, dan satu guru (10%) menyatakan aktivitas membaca dilakukan saat waktu senggang.

*Kelima*, pertanyaan mengenai buku cerita yang dimiliki anak. Tiga guru (30%) menyatakan memiliki buku cerita rakyat, dua guru (20%) menyatakan memiliki buku cerita nabi, dua guru (20%) menyatakan memiliki buku cerita bergambar, dan dua guru (20%) lainnya menyatakan memiliki buku cerita binatang.

*Keenam*, pertanyaan mengenai kontribusi buku cerita terhadap pembentukan karakter anak. Semua guru (100%) menjelaskan bahwa buku cerita memiliki kontribusi terhadap pembentukan karakter anak diantaranya mempengaruhi karakter atau sifat anak, menumbuhkan minat baca anak, dan anak dapat mempelajari nilai-nilai dari tokoh.

*Ketujuh*, pertanyaan mengenai masukan yang diberikan oleh guru untuk pembuatan buku cerita. Masukan yang diberikan oleh guru adalah buku cerita yang menyajikan kebiasaan baik dalam kehidupan sehari-hari, cerita dapat menginspirasi anak, cerita dapat membangkitkan semangat anak, dan cerita dapat membentuk kreativitas serta mendidik anak lebih baik.

*Kedelapan*, pertanyaan mengenai tema buku cerita yang diharapkan oleh guru. Lima guru (50%) mengharapkan buku cerita dengan tema kebangsaan, lima guru (50%) yang lain mengharapkan buku cerita dengan tema rohani atau keagamaan, sementara satu guru (10%) mengharapkan buku cerita dengan tema psikologi.

*Kesembilan*, pertanyaan mengenai tokoh cerita yang sesuai untuk anak. Sembilan guru (90%) menyarankan tokoh cerita yang sesuai adalah tokoh binatang karena binatang lebih mudah untuk memancing kreativitas anak dalam memvisualisasi cerita yang dibaca. Tiga guru (30%) yang lain menyarankan tokoh cerita yang sesuai adalah tokoh tumbuhan karena lebih disukai anak. Sementara tiga guru (30%) menyarankan tokoh cerita yang sesuai adalah tokoh manusia karena menarik dan mudah diingat.

*Sepuluh*, pertanyaan mengenai buku cerita yang ideal menurut guru. Semua guru (100%) mengatakan tema, gambar, dan cerita yang mudah dipahami anak, mengandung unsur-unsur pendidikan serta nilai-nilai dalam kehidupan sehari-hari.

*Sebelas*, pertanyaan mengenai perwujudan fisik dari buku cerita yang menarik menurut guru. Semua guru (100%) mengatakan buku cerita yang *full color*; bergambar menarik, judul menarik, dan menumbuhkan minat anak membaca.

## 2) Hasil kuesioner pra-penelitian siswa

Kuesioner pra-penelitian dibagikan kepada 69 siswa kelas I sampai kelas III di SD N Ambarukmo dan SD N Tlacap. Kuesioner dibagikan pada tanggal 24-25 September 2015. Hasil rekap kuesioner siswa dapat dilihat dari tabel di bawah ini. Hasil rekap kuesioner yang telah dilakukan, akan dijelaskan sebagai berikut.

*Pertama*, pertanyaan mengenai kesukaan siswa terhadap membaca buku cerita. Semua siswa (100%) mengatakan suka membaca buku cerita.

*Kedua*, pertanyaan mengenai buku cerita yang disukai siswa. Empat puluh empat siswa (67,8%) menyukai dongeng, sedangkan dua puluh lima siswa (36,2%) menyukai komik.

*Ketiga*, pertanyaan mengenai berapa kali dalam satu minggu siswa membaca buku cerita. Tujuh belas siswa (24,63%) mengatakan tidak membaca buku cerita dalam satu minggu, dua puluh tiga siswa (33,3%) membaca buku cerita satu kali dalam satu minggu, tujuh belas siswa (24,63%) membaca buku cerita dua kali dalam satu minggu dan dua belas siswa (17,39%) lainnya membaca buku cerita tiga kali dalam satu minggu.

*Keempat*, pertanyaan tentang tempat siswa membaca buku cerita. Lima puluh dua siswa (75,36%) mengatakan membaca buku cerita di rumah, sedangkan tujuh belas siswa (24,64%) mengatakan membaca buku cerita di sekolah. Kegiatan membaca buku cerita ketika di rumah termasuk ketika dilakukan di kamar. Kegiatan membaca di sekolah dilakukan di perpustakaan dan di kelas.

*Kelima*, pertanyaan mengenai bersama siapa siswa membaca buku cerita. Dua puluh empat siswa (34,78%) mengatakan membaca buku cerita bersama orang tua, empat belas

siswa (20,28%) mengatakan membaca buku cerita bersama kakak, empat siswa (5,79%) mengatakan membaca buku cerita bersama adik, tiga belas siswa (18,84%) mengatakan membaca buku cerita bersama teman, dan dua belas siswa (17,39%) mengatakan membaca buku cerita sendiri.

*Keenam*, pertanyaan mengenai bentuk tokoh yang disukai siswa. Tiga puluh dua siswa (60,86%) menyukai tokoh binatang, dua puluh empat siswa (34,78%) lainnya menyukai tokoh manusia, sementara tiga siswa (4,34%) menyukai tokoh tumbuhan.

*Ketujuh*, pertanyaan mengenai kesukaan siswa membaca atau mendengarkan cerita. Empat puluh delapan siswa (69,56%) lebih suka membaca buku cerita, sedangkan dua puluh satu siswa (30,43%) lebih suka mendengarkan buku cerita.

*Kedelapan*, pertanyaan mengenai sering atau tidaknya Ayah/Ibu membacakan cerita. Empat puluh lima siswa (65,21%) sering dibacakan cerita oleh Ayah/Ibu, sedangkan tiga puluh satu siswa (44,92%) tidak sering dibacakan cerita oleh Ayah/Ibu.

*Kesembilan*, pertanyaan mengenai cerita yang siswa ingat dari Ayah/Ibu. Cerita yang disebutkan oleh siswa adalah cerita agama, cerita dongeng, cerita hewan, dan cerita putri.

*Kesepuluh*, pertanyaan mengenai sering atau tidaknya guru membacakan cerita. Lima puluh delapan (84,05%) mengatakan guru sering membacakan cerita sedangkan sepuluh



siswa (14,49%) lainnya mengatakan guru tidak membacakan buku cerita.

*Kesebelas*, pertanyaan mengenai cerita yang paling berkesan dari guru. Cerita yang banyak disebutkan oleh siswa adalah cerita mengenai nabi, cerita agama, cerita hewan dan dongeng.

*Kedua belas*, pertanyaan mengenai sering atau tidak mendengar cerita berisi nasihat tentang hal yang harus dilakukan. Empat puluh sembilan siswa (71,01%) mengatakan sering mendengar nasihat yang harus dilakukan, sedangkan dua puluh delapan siswa tidak mendengar nasihat yang harus dilakukan.

*Ketiga belas*, pertanyaan mengenai nasihat dari cerita yang didengar siswa. Nasihat yang diberikan dalam cerita berisi tentang berbuat baik, menghormati orang tua, rajin belajar, menolong sesama, menjaga lingkungan, dan sikap terhadap teman.

*Keempat belas*, pertanyaan mengenai perilaku siswa setelah mendengar nasihat dari cerita yang didengar. Beberapa perilaku yang disebutkan siswa setelah mendengarkan cerita adalah senang, akan berbuat baik, melaksanakan nasihat, dan menyadari hal yang baik.

### c. Desain Produk Awal

Langkah selanjutnya setelah melakukan kuesioner adalah merancang buku cerita anak yang sesuai dengan kebutuhan di lapangan. Ada beberapa prinsip-prinsip yang dijadikan sebagai penyusunan buku cerita anak. Berikut adalah pemaparan prinsip-prinsip penyusunan buku cerita anak tersebut.

#### 1) Konsep Buku




Berdasarkan analisis kebutuhan dari guru dan siswa, konsep buku ini adalah buku cerita bergambar dengan tokoh binatang. Cerita dalam buku ini mempunyai nilai-nilai yang ada di dalam konsep pendidikan karakter. Nilai yang ada dalam buku ini adalah disiplin dan kreatif. Dengan adanya buku cerita ini diharapkan dapat membantu menanamkan karakter disiplin dan kreatif secara sederhana yang dibantu guru maupun orang tua dalam memahaminya.


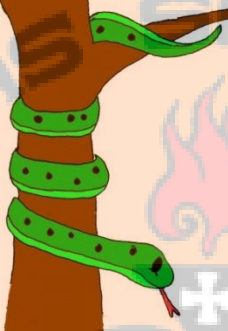

#### 2) Tokoh

Tokoh cerita pada buku cerita anak untuk menanamkan karakter disiplin dan kreatif adalah binatang sesuai dengan harapan siswa maupun guru. Binatang dalam buku ini adalah semut, ular, dan capung. Tokoh semut dipilih karena memiliki sikap disiplin di dalam menjalankan semua peraturan/ketentuan yang sudah dibuat agar dapat mencapai tujuan bersama, semut memiliki kerja sama dalam menjalankan tugas demi kesuksesan untuk mencapai tujuan

mereka, semut memiliki keramahan yang sangat tinggi, serta memiliki inisiatif dalam memecahkan masalah berdasarkan motivasi yang kuat untuk maju dan mencapai tujuan (Hermawayne, 2009). Penjabaran karakter yang ada pada cerita akan dijelaskan pada tabel berikut.

**Tabel 4.1 Penjabaran Karakter Cerita**

Gambar	Ciri-ciri
 Ratu Semut	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Seekor semut yang memiliki tubuh lebih besar dari pada semut lain dan berkuasa di kerajaan semut.</li> <li>2. Memiliki mahkota dan tongkat.</li> <li>3. Memakai gaun berwarna merah dan abu-abu.</li> <li>4. Memiliki ukuran yang lebih besar dari pada prajurit.</li> </ol>
 Kiko	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Seekor semut yang bertugas sebagai prajurit.</li> <li>2. Memiliki tubuh berwarna merah.</li> <li>3. Ukuran lebih kecil dari Ratu Semut.</li> </ol>
 Didi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Seekor semut yang bertugas sebagai prajurit.</li> <li>2. Memiliki tubuh berwarna hijau.</li> <li>3. Ukuran lebih kecil dari Ratu Semut.</li> </ol>

Gambar	Ciri-ciri
 <p>Capung</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Seekor Capung yang menjual makanan.</li> <li>2. Memiliki tubuh berwarna orange.</li> <li>3. Bertubuh kurus.</li> <li>4. Memiliki alis yang tebal.</li> </ol>
 <p>Ular</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Seekor ular yang hidup di pepohonan.</li> <li>2. Memiliki bentuk tubuh yang panjang.</li> <li>3. Berwarna hijau dan berbintik-bintik hitam.</li> </ol>
 <p>Anti</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Salah satu keluarga Ratu Semut.</li> <li>2. Memiliki tubuh berwarna orange.</li> <li>3. Ukuran lebih kecil dari Ratu semut.</li> </ol>

### 3) Format dan Ukuran Buku

Buku ini berukuran 14,85 cm x 21 cm dan memiliki 28 halaman termasuk sampul depan dan sampul belakang. Buku cerita bergambar ini memiliki keterangan tambahan berupa lembar refleksi yang terdapat di bagian akhir buku dengan tujuan untuk guru maupun orang tua mengajak anak merefleksikan buku yang telah dibaca.

#### 4) Isi dan Tema Buku

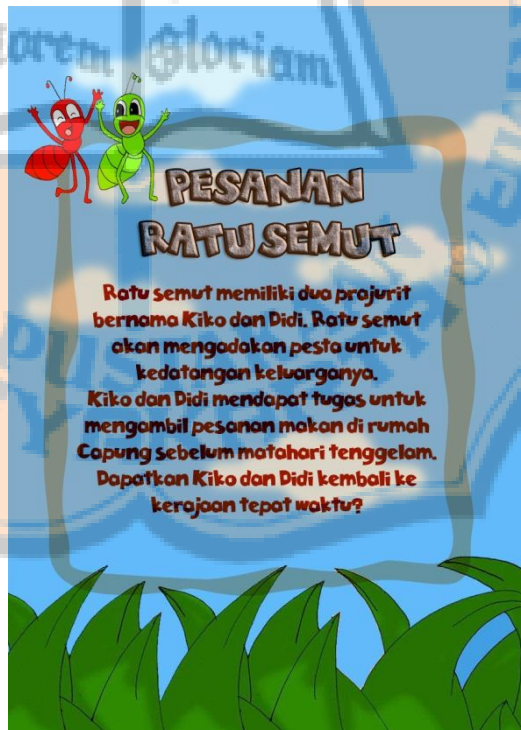
Isi dari buku ini adalah buku cerita bergambar yang merupakan hasil dari karangan peneliti yang dibuat dengan imajinatif, menarik, dan memiliki nilai moral dalam cerita. Tema dari buku cerita bergambar ini adalah anak-anak sehingga memerlukan gambar dan warna yang menarik dan sederhana, cerita yang sederhana dan menarik, nama karakter yang sederhana, dan perintah sederhana yang ditujukan baik kepada guru, orang tua, maupun pada anak.

#### 5) Judul dan Sinopsis Buku

Judul dari buku cerita bergambar ini adalah “Pesanan Ratu Semut”. Buku ini berisi tentang nilai-nilai pendidikan karakter yang mencerminkan nilai disiplin dan kreatif. Setiap tokoh dalam cerita memiliki nilai karakter yang berbeda, baik yang bertolak belakang maupun tidak. Di bagian belakang buku terdapat sinopsis buku cerita yang dibuat untuk memberikan gambaran mengenai apa yang ada di dalam buku. Berikut adalah gambar judul dan sinopsis yang telah dibuat oleh peneliti.



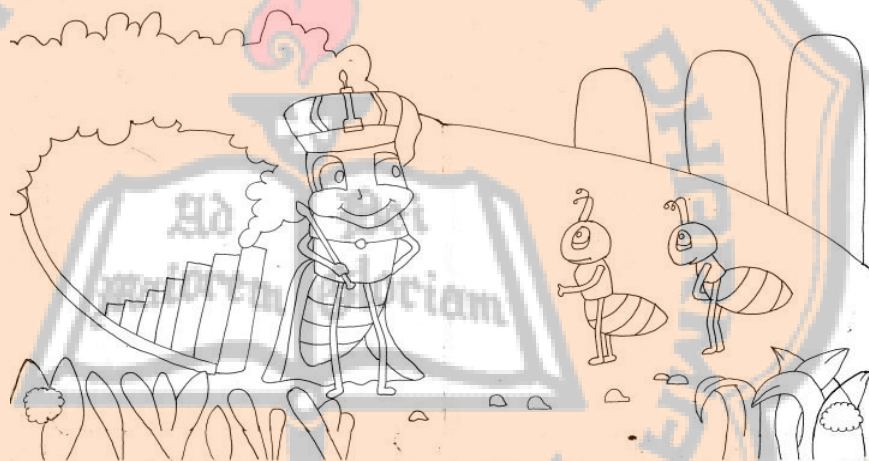
Gambar 4.1 Judul Buku



Gambar 4.2 Sinopsis Buku

#### 6) Desain gambar

Gambar yang dibuat di dalam buku cerita menggunakan gambar sketsa tangan yang sederhana, memberikan kesan simpel, modern dan jelas agar tidak memperumit pemahaman anak serta tambahan *background* atau benda-benda pendukung yang bukan merupakan fokus utama pada gambar. Berikut merupakan tampilan desain sketsa tangan yang dibuat oleh peneliti.



Gambar 4.3 Gambar Sketsa Tangan

#### 7) Teknik pengerjaan

Pengerjaan buku cerita bergambar menggunakan teknik gabungan yaitu manual dan komputer. Sketsa digambar secara manual kemudian *ditracing*, diproses, dan diwarnai di komputer menggunakan program Adobe Photoshop CS6. Berikut adalah contoh tampilan gambar sebelum dan sesudah diwarnai.





Gambar 4.4 Gambar Sketsa Tangan Sebelum Diwarnai



Gambar 4.5 Gambar Sesudah Diwarnai Menggunakan Adobe Photoshop CS6

#### 8) Warna

Warna yang digunakan warna-warna terang dan cerah untuk menarik perhatian anak dan menyesuaikan dengan karakteristik anak usia 7-9 tahun.



## 9) Tipografi

Gaya tipografi yang peneliti gunakan dalam pengembangan buku cerita ada 2 yaitu McLaren untuk isi cerita dan Tiki Tropic untuk sinopsis dan judul buku. Tipografi yang digunakan bersifat mudah dibaca dan menarik bagi anak-anak sehingga mengundang anak dalam minat membaca. Berikut adalah contoh tampilan font yang digunakan.



Gambar 4.6 Font untuk Isi Cerita



Gambar 4.7 Font untuk Judul Buku dan Sinopsis Buku

#### 10) Teknik Cetak

Jenis kertas yang digunakan dalam mencetak *cover* buku adalah kertas *Ivory 210*, sedangkan jenis kertas yang digunakan untuk mencetak isi buku adalah *Hvs fc 80*. Untuk teknik penjilidan buku menggunakan teknik penjilidan stapler, sementara untuk isi buku menggunakan cetak bolak balik.

#### d. Validasi Desain

Dari hasil validasi tersebut diperoleh skor rerata. Perhitungan skor rerata mengacu pada tabel konversi nilai skala lima berdasarkan Penilaian Acuan Patokan (PAP) pada bab 3. Oleh karena itu, penjelasan mengenai perhitungan PAP dapat dilihat sebagai berikut.

$$Xi = \text{rerata ideal} = \frac{1}{2} (\text{skor maksimal ideal} + \text{skor minimal ideal})$$

$$= \frac{1}{2} (5 + 1) = 3$$

$$\text{Simpangan baku ideal } (Sbi) = \frac{1}{6} (\text{skor maksimal ideal} - \text{skor minimal}$$

ideal)

$$= \frac{1}{6} (5 - 1) = 0,67$$

Sangat baik

$$= x > Xi + 1,80 Sbi$$

$$= x > 3 + (1,80 \times 0,67)$$

$$= x > 3 + 1,21$$

$$= x > 4,21$$

Baik

$$= Xi + 0,60 Sbi < x \leq Xi + 1,80 Sbi$$

$$= 3 + (0,60 \times 0,67) < x \leq 3 + (1,80 \times 0,67)$$

$$= 3 + 0,40 < x \leq 3 + 1,21$$

$$= 3,40 < x \leq 4,21$$

Cukup baik

$$= Xi - 0,60 Sbi < x \leq Xi + 0,60 Sbi$$

$$= 3 - (0,60 \times 0,67) < x \leq 3 + (0,60 \times 0,67)$$

$$= 3 - 0,40 < x \leq 3 + 0,40$$

$$= 2,60 < x \leq 3,40$$

Kurang baik

$$= Xi - 1,80 Sbi < x \leq Xi - 0,60 Sbi$$

$$= 3 - (1,80 \times 0,67) < x \leq 3 - (0,60 \times 0,67)$$

$$= 3 - 1,21 < x \leq 3 - 0,40$$

$$= 1,79 < x \leq 2,60$$

$$\begin{aligned}
 \text{Sangat kurang baik} &= x \leq Xi - 1,80 SBi \\
 &= x \leq 3 - (1,80 \times 0,67) \\
 &= x \leq 3 - 1,21 \\
 &= x \leq 1,79
 \end{aligned}$$

Dari data kuantitatif di atas, kemudian dikonversikan ke data kualitatif dengan skala lima sebagai berikut.

**Tabel 4.2 Pedoman Konversi Data Kuantitatif ke Data Kualitatif dengan Skala 5 (Sukadjo, 2005: 53)**

Kategori	Interval skor
Sangat baik	$x > 4,21$
Baik	$3,40 < x \leq 4,21$
Cukup baik	$2,60 < x \leq 3,40$
Kurang baik	$1,79 < x \leq 2,60$
Sangat kurang baik	$x \leq 1,79$

Buku cerita bergambar disusun kemudian dilakukan penilaian kepada ahli dan guru kelas II. Berikut ini merupakan data hasil validasi buku cerita anak oleh validator.

1) Data Hasil Validasi Dosen Ahli

Validasi buku cerita bergambar dilakukan oleh dosen ahli pada tanggal 22 April 2016. Berikut merupakan data hasil validasi pada buku cerita bergambar.

**Tabel 4.3 Hasil Validasi Buku Cerita oleh Dosen Ahli**

No.	Aspek yang Dinilai	Skor					Komentar
		1	2	3	4	5	
A. Cover buku							
1.	Judul buku cerita menggambarkan isi cerita.					√	

No.	Aspek yang Dinilai	Skor					Komentar
		1	2	3	4	5	
2.	Judul buku cerita menarik.					√	
3.	Ilustrasi sampul buku menarik.				√		
B. Isi buku cerita							
4.	Cerita mudah dipahami oleh anak.					√	
5.	Buku cerita memberikan pembelajaran nilai-nilai pendidikan karakter (disiplin dan kreatif) berkaitan dengan kegiatan sehari-hari.					√	
6.	Buku cerita menggunakan bahasa yang sederhana sehingga mudah dibaca dan dipahami anak.				√		
7.	Buku cerita memiliki gambar dan teks yang berkaitan.				√		
8.	Gambar buku cerita menarik.					√	
9.	Ilustrasi cerita memperjelas latar, rangkaian cerita, penjiwaan dan karakter.					√	
C. Anatomi buku							
10.	Jumlah halaman sesuai untuk kemampuan baca anak (tidak terlalu panjang dan tidak terlalu pendek)					√	
11.	Jenis dan ukuran huruf sesuai untuk anak.				√		

No.	Aspek yang Dinilai	Skor					Komentar
		1	2	3	4	5	
12.	Tata letak gambar dan tulisan proposional.				√		
Total Skor					20	35	
Rata-rata skor		4,58					

Berdasarkan perhitungan penilaian acuan patokan (PAP) dan dengan melihat tabel 4.2 mengenai kategori dan kriteria produk buku cerita, dapat diketahui bahwa total skor yang diperoleh dalam validasi oleh dosen ahli adalah 55 dengan rata-rata skor ( $\bar{x}$ ) sebesar 4,58. Hal ini menunjukkan bahwa produk yang dikembangkan oleh peneliti memiliki kriteria “sangat baik”. Dosen ahli menyimpulkan bahwa buku cerita layak digunakan tanpa revisi.

## 2) Data Hasil Validasi Guru Kelas II

Validasi juga dilakukan oleh satu guru kelas II SDN 02 Gondosuli. Validasi oleh guru dilakukan pada tanggal 20 April 2016. Berdasarkan validasi tersebut diperoleh data penilaian dan komentar pada buku cerita bergambar. Berikut merupakan data hasil validasi pada buku cerita bergambar.

**Tabel 4.4 Hasil Validasi Buku Cerita oleh Guru Kelas II**

No.	Aspek yang Dinilai	Skor					Komentar
		1	2	3	4	5	
A. Cover buku							
1.	Judul buku cerita menggambarkan isi cerita.				√		

No.	Aspek yang Dinilai	Skor					Komentar
		1	2	3	4	5	
2.	Judul buku cerita menarik.					√	Warna kurang kontras
3.	Ilustrasi sampul buku menarik.					√	
B. Isi buku cerita							
4.	Cerita mudah dipahami oleh anak.					√	
5.	Buku cerita memberikan pembelajaran nilai-nilai pendidikan karakter (disiplin dan kreatif) berkaitan dengan kegiatan sehari-hari.				√		
6.	Buku cerita menggunakan bahasa yang sederhana sehingga mudah dibaca dan dipahami anak.					√	
7.	Buku cerita memiliki gambar dan teks yang berkaitan.				√		
8.	Gambar buku cerita menarik.					√	
9.	Ilustrasi cerita memperjelas latar, rangkaian cerita, penjiwaan dan karakter.				√		
C. Anatomi buku							
10.	Jumlah halaman sesuai untuk kemampuan baca anak (tidak terlalu panjang dan tidak terlalu pendek)					√	
11.	Jenis dan ukuran huruf sesuai untuk					√	

No.	Aspek yang Dinilai	Skor					Komentar
		1	2	3	4	5	
	anak.						
12.	Tata letak gambar dan tulisan proposional.					√	
Total Skor					16	40	
Rata-rata skor		4,66					

Berdasarkan perhitungan penilaian acuan patokan (PAP) dan dengan melihat tabel 4.2 mengenai kategori dan kriteria produk buku cerita, dapat diketahui bahwa total skor yang diperoleh dalam validasi oleh guru kelas II adalah 56 dengan rata-rata skor ( $\bar{x}$ ) sebesar 4,66. Hal ini menunjukkan bahwa produk yang dikembangkan oleh peneliti memiliki kriteria “sangat baik”. Guru kelas II menyimpulkan bahwa buku cerita sudah baik namun masih harus memperbaiki warna pada sampul buku dan font judul. Oleh karena itu, buku cerita layak digunakan dengan revisi sesuai saran.

#### e. Revisi Desain

Revisi desain dilakukan peneliti berdasarkan saran dan komentar yang ditulis dosen ahli dan guru kelas dari hasil validasi. Dari komentar yang diberikan, peneliti telah melakukan perbaikan agar diperoleh produk penelitian yang lebih baik lagi. Berikut ini revisi produk yang telah dilakukan oleh peneliti berdasarkan komentar dari validator.



Tabel 4.5 Revisi Desain Buku Cerita

No	Komentar	Revisi
2.	Warna sampul buku cerita kurang kontras dan judul susah dibaca.	Memperbaiki warna sampul dan jenis font agar mudah dibaca.

Berdasarkan komentar pakar tersebut, peneliti melakukan revisi yang dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 4.8 Cover Buku Sebelum Revisi

Seperti yang terlihat pada gambar 4.7 sebelum revisi warna pada background sedikit gelap dan judul buku sulit untuk dibaca. Setelah dilakukan revisi yang terlihat pada gambar 4.8 warna background menjadi terang dan judul buku dapat dibaca dengan jelas.



Gambar 4.9 Cover Buku Setelah Revisi

#### f. Uji Coba Produk

Produk yang telah divalidasi oleh satu dosen ahli dan satu guru kelas II SD kemudian diujicobakan kepada lima orang siswa untuk mengetahui pendapat siswa mengenai kualitas buku cerita. Uji coba dilakukan setelah pulang sekolah. Kegiatan uji coba dilakukan pada tanggal 25 April 2016 pukul 12.15 selama 35 menit. Siswa diminta membaca buku cerita secara berurutan dari halaman pertama sampai halaman terakhir. Kemudian siswa mengerjakan lembar refleksi dalam buku cerita sebagai evaluasi setelah membaca buku cerita. Pada akhir kegiatan uji coba, peneliti melakukan wawancara terhadap masing-masing siswa. Hasil wawancara terhadap lima siswa yang telah dilakukan, akan dijelaskan sebagai berikut.

*Pertama*, pertanyaan mengenai kesukaan siswa terhadap buku cerita yang dibaca. Kelima siswa (100%) mengatakan suka pada buku yang dibaca, sehingga peneliti mengasumsikan bahwa buku cerita yang dihasilkan oleh peneliti disukai oleh siswa.

*Kedua*, ketika ditanya apa yang menarik dalam cerita, dua siswa (40%) mengatakan bahwa gambar dan cerita yang dibaca menarik. Dua siswa yang lain (40%) mengatakan bahwa gambar dalam buku yang dibaca menarik. Sementara satu siswa (20%) mengatakan bahwa cerita yang dibaca menarik. Dari data tersebut, peneliti mengasumsikan bahwa buku cerita yang dibuat oleh peneliti sudah menarik minat siswa dalam membaca buku cerita.

*Ketiga*, ketika ditanya kesulitan yang ditemui dalam membaca buku cerita. Semua siswa (100%) mengatakan bahwa tidak menemui kesulitan dalam membaca buku cerita, sehingga peneliti mengasumsikan bahwa buku cerita yang dihasilkan oleh peneliti mudah dipahami.

*Keempat*, ketika ditanya nasihat yang didapatkan setelah membaca buku cerita. Semua siswa (100%) menjawab tidak boleh terlambat, dua siswa lain (40%) menjawab saling menolong, sementara satu siswa (20%) menjawab menjadi orang yang pintar. Dari data tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa siswa dapat memahami karakter yang ada dalam buku cerita mengenai sikap disiplin. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil wawancara semua siswa menjawab

tidak boleh terlambat yang termasuk dalam sikap disiplin, sedangkan karakter kreatif dalam buku cerita ini belum dapat dipahami oleh siswa dan masih membutuhkan bimbingan dari guru. Hal ini dibuktikan dari jawaban siswa yang belum menyebutkan sikap yang termasuk dalam sikap kreatif.

*Kelima*, ketika ditanya sikap apa yang akan diambil setelah membaca buku cerita. Lima siswa (100%) mengatakan mereka tidak akan terlambat. Sebanyak tiga siswa (60%) menjawab akan saling membantu teman. Oleh karena itu, peneliti mengasumsikan bahwa semua siswa akan melakukan sikap disiplin yang dibuktikan dengan siswa tidak akan terlambat ke sekolah.

Berikut adalah ringkasan dari uji coba produk yang telah dilakukan.

**Tabel 4.6 Ringkasan Uji Coba Produk**

Pertanyaan		Siswa					Total
		A	B	C	D	E	
1	Suka	20%	20%	20%	20%	20%	100%
	Tidak suka	-	-	-	-	-	-
2	Gambar	20%	-	-	20%	-	40%
	Cerita	-	-	-	-	20%	20%
	Gambar dan cerita	-	20%	20%	-	-	40%
3	Tidak kesulitan	20%	20%	20%	20%	20%	100%
	Kesulitan	-	-	-	-	-	-
4	Tidak boleh terlambat	20%	20%	20%	20%	20%	100%
	Saling menolong	20%	20%	-	-	-	40%
	Pintar	-	-	20%	-	-	20%
5	Tidak akan terlambat	20%	20%	20%	20%	20%	100%
	Saling membantu teman	20%	20%	-	20%	-	60%

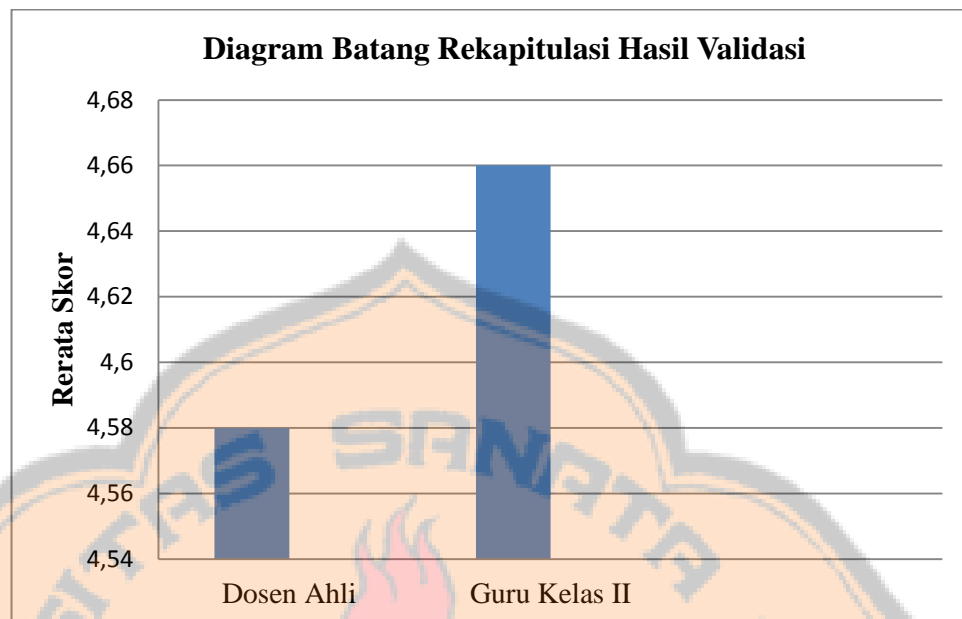
## 2. Kualitas Buku Cerita

Setelah mengetahui hasil validasi dari dosen dan guru kelas II mengenai produk buku cerita, maka dapat dihitung skor rata-rata dari semua validator. Berikut merupakan hasil rekapitulasi dari kedua validator yang akan disajikan dalam bentuk tabel.

**Tabel 4.7 Hasil Rekapitulasi Validator**

Validator	Rerata	Kategori
Dosen Ahli	4,58	Sangat baik
Guru Kelas II	4,66	Sangat baik
Rata-rata	4,62	Sangat baik

Dari hasil rekapitulasi di atas, dapat disimpulkan bahwa buku cerita memperoleh skor rerata sebesar 4,62 dengan kategori “sangat baik”. Hal ini ditunjukkan dari judul buku cerita menarik dan menggambarkan isi cerita, cerita mudah dipahami oleh anak, buku cerita memberikan pembelajaran nilai-nilai pendidikan karakter (disiplin dan kreatif) berkaitan dengan kegiatan sehari-hari, buku cerita menggunakan bahasa yang sederhana sehingga mudah dibaca dan dipahami anak, gambar buku cerita menarik, ilustrasi cerita memperjelas latar, rangkaian cerita, penjiwaan dan karakter, jumlah halaman sesuai untuk kemampuan baca anak (tidak terlalu panjang dan tidak terlalu pendek), jenis dan ukuran huruf sesuai untuk anak, serta tata letak gambar dan tulisan proposional. Apabila disajikan dalam bentuk diagram batang hasil rekapitulasi penilaian dapat dilihat sebagai berikut.



Gambar 4.10 Diagram Batang Rekapitulasi Hasil Validasi

## B. Pembahasan

Penelitian pengembangan ini berawal dari adanya kebutuhan guru dalam penyediaan media untuk menanamkan nilai-nilai karakter pada anak. Berdasarkan hasil kuesioner, tanggapan guru mengenai buku cerita sebagai media menanamkan nilai-nilai sangat bagus. Semua guru mengatakan setuju untuk membuat media buku cerita. Guru juga memberikan masukan dalam pembuatan buku cerita diantaranya buku cerita yang menyajikan kebiasaan baik dalam kehidupan sehari-hari, cerita dapat menginspirasi anak, cerita dapat membangkitkan semangat anak, dan cerita dapat membentuk kreativitas serta mendidik anak lebih baik. Perwujudan fisik dari buku cerita yang menarik menurut guru adalah buku cerita yang *full color*, bergambar menarik, judul menarik, dan menumbuhkan minat anak membaca. Oleh karena itu,

peneliti terdorong melakukan penelitian pengembangan buku cerita untuk menanamkan karakter disiplin dan kreatif pada siswa kelas II.

Buku cerita yang dikembangkan dapat membantu guru maupun orang tua dalam menyediakan media untuk menanamkan nilai-nilai pada anak. Seperti yang diungkapkan Mitchell (dalam Nugiyantoro, 2015) bahwa buku cerita bergambar dapat membelajarkan anak untuk bersikap dan bertindak laku, verbal dan nonverbal, yang benar sesuai dengan tuntutan kehidupan sosial-budaya masyarakat. Penggunaan buku cerita bergambar untuk menanamkan nilai-nilai pembentuk karakter akan membuat anak belajar tentang nilai-nilai tersebut dan tanpa disadarinya secara perlahan mengadopsi nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil validasi dari dosen ahli dan guru kelas II, dapat disimpulkan bahwa buku cerita termasuk dalam kategori sangat baik dan layak untuk diujicobakan di kelas II sekolah dasar dengan skor rata-rata 4,62. Berikut beberapa hal yang menjadikan buku ini layak dijadikan acuan dalam pembentukan karakter disiplin dan karakter kreatif.

### **1. Buku Cerita Berisi Nilai-nilai Karakter**

Buku cerita ini dibuat berdasarkan hasil analisis kebutuhan guru bahwa karakter yang perlu ditanamkan pada anak adalah karakter disiplin dan karakter kreatif. Cerita dari buku ini merupakan hasil dari karangan peneliti yang dibuat dengan imajinatif, menarik, dan memiliki nilai moral di dalamnya. Berdasarkan hasil validasi ahli dan guru, cerita yang dibuat oleh peneliti mudah dipahami oleh anak dengan sangat baik. Isi cerita



yang dibuat mudah dipahami pembaca, mengajak pembacanya mengenal kehidupan cerita, pilihan kata yang tepat, buku berhasil memikat pembaca untuk terus mengikuti jalan pikirannya, puncak atau klimaks cerita hingga akhir cerita, dan cerita tidak terkesan bertele-tele dan membosankan. (Mansoor, 1994).

Buku cerita yang dikembangkan oleh peneliti memuat nilai-nilai dalam pendidikan karakter yaitu karakter disiplin dan karakter kreatif. Disiplin adalah kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dan serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan, dan atau ketertiban (Kurniawan, 2013). Kreatif adalah kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata, baik dalam bentuk karya baru maupun kombinasi dengan hal-hal yang sudah ada, yang belum pernah ada sebelumnya dengan menekankan kemampuan yang berkaitan dengan kemampuan untuk mengkombinasikan, memecahkan atau menjawab masalah, dan cerminan kemampuan operasional anak kreatif (Mustari, 2014). Berdasarkan hasil validasi ahli, buku cerita sudah memberikan pembelajaran mengenai nilai-nilai pendidikan karakter (disiplin dan kreatif) berkaitan dengan kegiatan sehari-hari dengan sangat baik. Buku cerita telah memberikan pembelajaran nilai-nilai moral yang berkaitan dengan kegiatan sehari-hari dan memberikan pesan moral yang jelas pada anak (Anggara, Waluyanto, & Zacky, 2014).



## 2. Buku Cerita Disusun dengan Ilustrasi yang Menarik dan Sederhana

Judul dari buku cerita bergambar ini adalah “Pesanan Ratu Semut”. Judul ini dibuat secara simpel dan menarik sesuai dengan topik yang menceritakan tentang Kiko dan Didi mendapat tugas dari Ratu Semut untuk mengambil pesanan makan di rumah capung sebelum matahari tenggelam. Berdasarkan hasil validasi ahli, judul buku cerita menggambarkan isi cerita dengan sangat baik. Judul buku cerita yang digunakan singkat dan padat, menarik perhatian, serta menggambarkan garis besar (inti) cerita (Effendy, Bangsa & Yudani, 2013).

Gambar yang dibuat di dalam buku cerita menggunakan gambar sketsa tangan yang sederhana, memberikan kesan simpel, modern dan jelas agar tidak memperumit pemahaman anak. Gambar yang peneliti buat dalam buku cerita adalah gambar-gambar yang jelas dan mudah dibedakan oleh anak. Gambar tersebut meliputi gambar semut, capung, ular, pohon matahari, bulan, semak-semak, awan, tanah, jembatan, makanan, rumah bawah tanah, dll. Berdasarkan hasil validasi ahli dan guru, gambar buku cerita menarik. Gambar yang menarik dapat membangkitkan minat dan perhatian anak. Gambar tersebut meliputi gambar semut, capung, ular, pohon matahari, bulan, semak-semak, awan, tanah, jembatan, makanan, rumah bawah tanah, dll (Effendi, Bangsa, & Yudani 2013).

Buku cerita bergambar yang dibuat peneliti adalah buku cerita dengan tokoh binatang sesuai dengan hasil analisis kebutuhan guru dan siswa. Karakter tokoh cerita yang terdapat dalam cerita sangat bervariasi,

antara lain rajin, taat peraturan, malas, kreatif, cerdas, suka menolong, dan pemaaf. Suasana yang ada dalam cerita adalah suasana sedih, senang, dan menegangkan. Selain itu, cerita dalam buku dibuat dengan latar yang beragam yaitu latar di dalam rumah bawah tanah, semak-semak, dan hutan. Berikut merupakan salah satu contoh ilustrasi cerita yang digunakan dalam buku cerita.

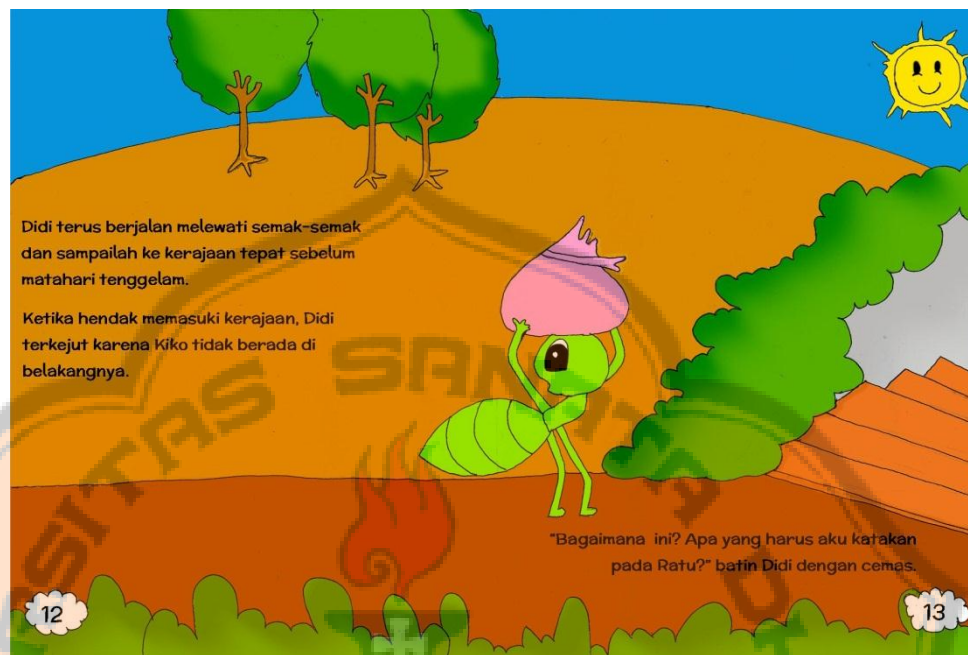


Gambar 4.12 Ilustrasi yang Digunakan dalam Buku Cerita

Berdasarkan hasil validasi ahli, ilustrasi cerita memperjelas latar, rangkaian cerita, penjiwaan, dan karakter dengan sangat baik. Buku bergambar yang dibuat memuat ilustrasi gambar yang memperjelas latar cerita, ilustrasi mampu membantu anak mengidentifikasi karakter dalam cerita, dan ilustrasi mampu memperjelas rangkaian cerita (Rothlein, 1991).

Buku cerita yang dibuat oleh peneliti menggunakan bahasa baku dan sesuai kaidah bahasa Indonesia yang berlaku. Berikut merupakan

contoh penggunaan bahasa pada buku cerita.



Gambar 4.11 Bahasa yang Digunakan dalam Buku Cerita

Berdasarkan hasil validasi guru, buku cerita menggunakan bahasa yang sederhana sehingga mudah dibaca dan dipahami anak dengan sangat baik. Bahasa yang digunakan mudah dibaca, dipahami, tidak bertele-tele, mempertimbangkan kesederhanaan kosakata dan struktur, dan berfungsi meningkatkan kekayaan bahasa dan kemampuan berbahasa anak (Nurgiyantoro, 2010: 210). Buku bacaan disampaikan dalam bahasa yang sederhana, enak dibaca dan penulisnya seakan ingin berbagai dengan pembaca, bukan menggurui, gaya penulisannya tidak meledak-ledak, menggunakan kaidah bahasa Indonesia yang berlaku, serta tidak banyak menggunakan istilah asing yang sebenarnya ada padanannya dalam bahasa Indonesia (Christantiowati, 1994).

### **3. Buku Cerita Dirancang dengan Anatomi Buku yang Sesuai untuk Anak**

Buku cerita ini memiliki 28 halaman termasuk sampul depan dan sampul belakang. Buku cerita bergambar ini memiliki keterangan tambahan berupa lembar refleksi yang terdapat di bagian akhir buku dengan tujuan untuk guru maupun orang tua mengajak anak merefleksikan buku yang telah dibaca. Berdasarkan hasil validasi ahli dan guru, jumlah halaman sesuai untuk kemampuan baca anak (tidak terlalu panjang dan tidak terlalu pendek) dengan sangat baik. Buku setebal 32 halaman sesuai untuk anak usia 4-8 tahun. Naskah mencapai 1.000 kata sampai 1.500 kata. Plot masih sederhana yang menyentuh emosi dan pola pikir anak. Ilustrasi memainkan peran yang sama besar dengan teks dalam penyampaian cerita (Ramdhani, 2012).

Jenis huruf yang peneliti gunakan dalam pengembangan buku cerita ada 2 yaitu McLaren untuk isi cerita dan DK Sugary Pancake untuk sinopsis dan judul buku. Jenis huruf yang digunakan bersifat mudah dibaca dan menarik bagi anak-anak sehingga mengundang anak dalam minat membaca. Ukuran huruf yang digunakan ada 2 yaitu ukuran 50 untuk judul buku, dan ukuran 14 untuk isi cerita, lembar refleksi, dan sinopsis cerita. Berdasarkan hasil validasi guru, jenis dan ukuran huruf sesuai untuk anak. Jenis huruf pada buku cerita memiliki tingkat keterbacaan yang baik bagi anak-anak (Effendy, Bangsa, & Yudani, 2013).

Tata letak tulisan pada buku cerita menyesuaikan ruang kosong

dalam gambar. Tulisan dalam isi cerita dibuat dengan ukuran 14 agar mudah dibaca oleh anak. Berdasarkan hasil validasi guru, tata letak gambar dan tulisan proporsional. Buku yang dibuat memiliki tampilan visual lebih dominan gambar dibandingkan teks dan jenis huruf pada buku cerita memiliki tingkat keterbacaan yang baik bagi anak-anak (Effendy, Bangsa, & Yudani, 2013). Buku yang dibuat memiliki rancangan halaman yang tertata baik, yaitu pemilihan jenis huruf, jarak antar baris, tata letak halaman, luas cetak, luas margin sangat menentukan kenyamanan dalam membaca (Mansoor, 1994).

Berdasarkan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa produk buku cerita memiliki kualitas yang baik sehingga dapat digunakan oleh guru dan orang tua untuk menanamkan nilai-nilai karakter pada anak. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil penilaian ahli dan guru bahwa judul buku cerita menarik dan menggambarkan isi cerita. Judul buku cerita “Pesanan Ratu Semut” menarik karena mudah diingat dan tidak terlalu panjang. Cerita dalam buku menggunakan kalimat yang sederhana sehingga mudah dipahami oleh anak. Buku cerita yang disusun memberikan pembelajaran nilai-nilai pendidikan karakter (disiplin dan kreatif) berkaitan dengan kegiatan sehari-hari. Karakter disiplin dapat dilihat dari tokoh Didi yang dapat menjalankan perintah Ratu Semut dengan tepat waktu sedangkan karakter kreatif dapat dilihat dari tokoh Kiko yang mencari cara baru untuk dapat melewati jalan rusak.

Buku cerita yang dibuat peneliti menggunakan bahasa yang

sederhana sehingga mudah dibaca dan dipahami anak. Dilengkapi dengan gambar yang dibuat secara menarik menggunakan sketsa tangan dan diwarnai menggunakan Adobe Photoshop CS6. Ilustrasi cerita dibuat dengan memperjelas latar, rangkaian cerita, penjiwaan dan karakter.

Selain itu, buku cerita yang disusun memiliki 28 halaman yang sesuai untuk kemampuan baca anak (tidak terlalu panjang dan tidak terlalu pendek). Jenis huruf yang digunakan adalah McLaren dan DK Sugary Pancake. Ukuran huruf pada cerita adalah 14 dan ukuran huruf pada judul buku adalah 50. Jenis dan ukuran huruf dipilih karena mudah dibaca dan sesuai untuk anak dengan tata letak gambar dan tulisan disesuaikan ruang pada buku cerita.

#### **4. Kelebihan dan Kekurangan Produk**

##### **a. Kelebihan Produk**

Melalui tahap validasi, uji coba, dan wawancara akhir terhadap lima siswa kelas II SD N 2 Gondosuli, peneliti menemukan data mengenai kelebihan dari produk yang dikembangkan. Berikut merupakan kelebihan-kelebihan dari produk yang dikembangkan:

- 1) Buku cerita menyajikan materi pendidikan karakter disiplin dan kreatif. Karakter disiplin terdapat dalam materi Kurikulum 2013 pada kelas II dengan tema 3 “Tugasku Sehari-hari” dan karakter kreatif terdapat dalam materi Kurikulum 2013 pada kelas II dengan tema 1 “Hidup Rukun”.

- 2) Buku cerita dibuat dengan ukuran yang mudah dibawa dan dengan ketebalan yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa.
- 3) Buku cerita menggunakan bahasa yang sederhana disertai lembar refleksi di akhir cerita sebagai renungan yang akan dilakukan siswa setelah membaca buku cerita.
- 4) Buku cerita yang dihasilkan selain dapat digunakan oleh siswa kelas rendah, dapat juga digunakan oleh guru maupun orang tua untuk mengajarkan nilai-nilai karakter pada anak. Namun, tidak menutup kemungkinan buku cerita ini dapat digunakan pula oleh pelajar maupun masyarakat umum.
- 5) Buku cerita yang dihasilkan didesain dan digambar sendiri sesuai analisis kebutuhan guru dan siswa dengan perpaduan ilustrasi gambar, warna, dan tulisan yang menarik.
- 6) Buku cerita yang dihasilkan diperoleh dari analisis kebutuhan guru dan siswa sehingga karakter yang diperoleh sesuai untuk kebutuhan guru dan siswa.

#### **b. Kekurangan Produk**

Produk buku cerita yang dihasilkan tidak hanya memiliki beberapa kelebihan saja, namun produk tersebut juga memiliki beberapa kelemahan, yaitu:

- 1) Pengembangan buku cerita terbatas pada karakter disiplin dan kreatif.

- 2) Cerita yang dibuat merupakan karangan peneliti sendiri sehingga masih terdapat kesalahan ejaan dan bahasa yang kurang baik. Setelah perbaikan diharapkan buku cerita dapat diterima siswa SD kelas bawah dengan baik.





## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pengembangan buku cerita untuk menanamkan karakter disiplin dan kreatif dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Pengembangan buku cerita anak untuk menanamkan karakter disiplin dan kreatif pada siswa sekolah dasar dilaksanakan melalui enam langkah berikut: (a) potensi dan masalah, (b) pengumpulan data, (c) desain produk, (d) validasi produk, (e) revisi produk, dan (6) uji coba produk. Penelitian dan pengembangan dilakukan melalui langkah-langkah pengembangan tersebut, hingga menghasilkan produk yang berupa buku cerita bergambar.
2. Buku cerita untuk menanamkan karakter disiplin dan kreatif pada siswa sekolah dasar telah dikembangkan melalui tahap-tahap pengembangan salah satunya tahap validasi oleh para ahli, yaitu satu dosen ahli dan guru kelas II. Dari hasil validasi didapatkan skor rata-rata 4,62 dengan kategori sangat baik. Hal ini ditunjukkan dari judul buku cerita menarik dan menggambarkan isi cerita, cerita mudah dipahami oleh anak, buku cerita memberikan pembelajaran nilai-nilai pendidikan karakter (disiplin dan kreatif) berkaitan dengan kegiatan sehari-hari, buku cerita menggunakan bahasa yang sederhana sehingga mudah dibaca dan dipahami anak, gambar buku cerita menarik, ilustrasi cerita memperjelas latar, rangkaian cerita, penjiwaan dan karakter, jumlah halaman sesuai untuk kemampuan

baca anak (tidak terlalu panjang dan tidak terlalu pendek), jenis dan ukuran huruf sesuai untuk anak, serta tata letak gambar dan tulisan proposional.

### **B. Keterbatasan Pengembangan**

Beberapa keterbatasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Pengembangan buku cerita hanya terbatas pada penanaman karakter disiplin dan kreatif.
2. Uji coba hanya dilakukan secara terbatas.

### **C. Saran**

Dalam pelaksanaan penelitian dan pengembangan ini, ada beberapa saran yang diharapkan dapat memberikan manfaat. Adapun saran yang peneliti sampaikan sebagai berikut.

1. Pengembangan buku cerita diperluas pada penanaman karakter lain berdasarkan nilai-nilai pendidikan dalam Kurikulum 2013.
2. Uji coba juga dilakukan dalam kelompok dan klasikal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ain, F. A. (2011). *Patiseri jilid 2*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan.
- Anggara, M. B., Waluyanto, H. D., & Zacky, A. (2014). *Perancangan buku cerita bergambar interaktif pendidikan karakter untuk anak usia 4-6 tahun*. Surabaya: Universitas Kristen Petra.
- Arifin, Z. (2010). *Evaluasi pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ardianto, T. (2007). *Perencanaan buku cerita bergambar sejarah goa selonangleng kediri*. Surabaya : Universitas Kristen Petra.
- Babuta, Y. Y. I., & Wahyurini, D. (2014). Perancangan buku pendidikan karakter toleransi dan cinta damai untuk anak usia 3-5 tahun. *Jurnal Sains Dan Seni Pomits*, 3 (1), 28-32.
- Bagus, L. (2005). *Kamus filsafat*. Jakarta: Gramedia.
- Budiastuti, E. (2010). *Strategi penerapan pendidikan karakter pada pembelajaran ptaktek busana*. Makalah disajikan dalam Seminar Nasional *Character Building for Vocational Education*, Yogyakarta, 05 Desember.
- Budiyanto, H. M. (2010). *Ilmu pendidikan islam*. Yogyakarta: Griya Santri.
- Christiantowati. *Dunia perbukuan kita tidak kreatif*. Berita Buku No. 47 tahun VI Januari-Februari 1994. Jakarta: IKAPI.
- Effendy, Y., Bangsa, G., & Yudani, H. D. (2013). *Perancangan buku bergambar dang gedunai untuk anak usia 4-6 tahun*. Surabaya: Universitas Kristen Petra.

Ermadwicitawati, N. M., Sudiana, I. N., & Utama, I. M. (2013). Pengembangan materi ajar cerita anak yang mengandung pendidikan karakter pada pembelajaran membaca cerita anak smp kelas vii di singaraja. *e-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha*, 2, 1-11.

Faizah, U. (2009). *Keefektifan cerita bergambar untuk pendidikan nilai dan keterampilan berbahasa dalam pembelajaran bahasa indonesia*. Cakrawala Pendidikan. Tahun 28, No. 3: 249.

Hamalik, O. (1994). *Media pendidikan*. Bandung Alumni.

Hikmat, M. M. (2011). *Metode komunikasi suatu pengantar*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.

Hurlock, E.B. (1978). *Perkembangan anak*. (Terjemahan dari Med. Meitasari Tjandrasa & Muslichah Zarkasi). Jakarta: Erlangga.

Kamus Besar Bahasa Indonesia. (2005). Jakarta: Depdiknas.

Kementerian Pendidikan Nasional. (2010). *Pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa*. Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum.

Koesoema, A. D. (2007). *Pendidikan karakter strategi mendidik anak di zaman global*. Jakarta: Grasindo.

Kurniawan, S. (2013). *Pendidikan karakter: konsepsi & implementasinya secara terpadu di lingkungan keluarga, sekolah, perguruan tinggi, & masyarakat*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Lickona, T. (1991). *Educating for character*. New York: Batam Book.

\_\_\_\_\_. (1993). *Educating for character, how our schools can teach respect and responsibility*. New York: Batam Book.

- Maksudin. (2013). *Pendidikan karakter non-dikotomik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mansoor, C, (1994). *Sosiologi masyarakat kota dan desa*. Surabaya. Usaha Nasional.
- Margono, S. (2010). *Metode penelitian pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- McElmeel, S. L. (2002). *Character education: a book guide for teachers, librarians, and parents*. United States: Teacher Ideas Press.
- Mulyasa. (2013). *Pengembangan dan implementasi kurikulum 2013*. Bandung: PT. Remaja Rodakarya.
- Munandar, U. (2004). *Pengembangan emosi dan kreativitas*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mustari, M. (2014). *Nilai karakter refleksi untuk pendidikan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Nurgiyantoro, B. (2005). *Sastra anak pengantar pemahaman dunia anak*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- \_\_\_\_\_. (2011). *Sastra anak: pengantar pemahaman dunia anak*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Nurhayati, E. (2011). *Psikologi pendidikan inovatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Prastiwi, E. H. (2015). *Pengembangan perangkat pembelajaran kurikulum 2013 kelas ii dengan tema 3 "tugasku sehari-hari"*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.
- Rohani, A. (1997). *Media intruksional edukatif*. Jakarta : Rineka Cipta.

- Rothein, L & Meinbach, A.M. (1991). *The literatur connection*. USA: Scott Foresmen Company.
- Sadiman. (2012). *Media pendidikan (pengertian, pengembangan, dan pemanfaatannya)*. Jakarta: Grafindo Persada.
- Salim, M. H. & Kurniawan, S. (2012). *Studi ilmu pendidikan islam*. Yogyakarta: Arruzz Media.
- Samani, M. & Hariyanto. (2013). *Konsep dan model pendidikan karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Setyosari, H. P. (2010). *Metode penelitian pendidikan dan pengembangan*. Jakarta: Kencana.
- \_\_\_\_\_. (2013). *Metode penelitian pendidikan dan pengembangan*. Jakarta: Kencana
- Subini, N. (2012). *Awas, jangan jadi guru karbitan: kesalahan-kesalahan guru dalam pendidikan dan pembelajaran*. Yogyakarta: Javalitera.
- Sugiyono. (2011). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan r&d*. Jakarta: Alfabeta
- Sujadi. (2003). *Metodologi penelitian pendidikan*. Jakarta: Rineka cipta.
- Sukmadinata, N. S. (2007). *Metode penelitian pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Suyadi. (2013). *Strategi pembelajaran pendidikan karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Toha-sarumpaet, R. K. (2010). *Pedoman penelitian sastra anak: edisi revisi*. Jakarta: Buku Obor.

Trianto. (2010). *Pengantar penelitian pendidikan bagi pengembangan profesi pendidikan dan tenaga kependidikan*. Jakarta: Kencana

Undang Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Wijayanti, D. R. (2013). *Perancangan buku cerita bergambar legenda gunung arjuna untuk anak sekolah dasar*. Malang: Universitas Negeri Malang.

Yaumi, M. (2010). *Pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa melalui transdisiplinaritas*. Makasar: UIN Allaudin.

\_\_\_\_\_. (2014). *Pendidikan karakter: landasan, pilar, dan implementasi*. Jakarta: Prenanda Media Group.

Yudhawati, R. (2010). *Teori-teori psikologi pendidikan*. Jakarta: Prestasi Pustaka.

Yus, A. (2011). *Model pendidikan anak usia dini*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

#### **Sumber Online:**

Character Center. (2012). “Your character counts”. Online: <http://www.charactercenter.com/YourCharacterCounts.pdf>. Diakses 11 Januari 2012.

Josephson Institute. (2012). “The six pillars of character”. Online: <http://josephsoninstitute.org/MED/MED-2sixpillars.html>. Diakses 13 Januari 2012.

Rhamdani, B. (2012). *Buku anak yang cocok untuk umurnya*. Online: <http://bennyrhamdani.com/2012/08/buku-anak-yang-cocok-untuk-umurnya.html?m=1>. Diakses 7 Agustus 2012.

Sukardjo. (2005). *Evaluasi pembelajaran*. Diktat Mata Kuliah Evaluasi Pembelajaran. Prodi Teknologi Pembelajaran Program Pasca Sarjana UNY. Tidak diterbitkan.

Suyatno. (2010). *Peran pendidikan sebagai modal utama membangun karakter bangsa*. Makalah disajikan dalam Sarasehan Nasional “Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa”. Jakarta, 12 Januari 2010.





## LAMPIRAN 1

## LEMBAR KUESIONER PRA-PENELITIAN GURU

Mohon memberi tanda V di dalam ( ) yang sesuai dan memberikan informasi sesuai dengan pertanyaan.

1. **Jenis Kelamin :** ( ) Laki-laki ( ) Perempuan
2. **Usia:** ( ) usia anak Anda : a) \_\_\_\_\_ b) \_\_\_\_\_
3. **Status** ( ) menikah ( ) single
4. **Di manakah tempat tinggal Anda?** ( ) Kota Besar ( ) Kota ( ) Pedesaan
5. **Apakah pekerjaan Anda?** \*dapat melihat list pada poin 11.  
\_\_\_\_\_
6. **Apakah agama Anda?**  
\_\_\_\_\_
7. **Apakah latar belakang kultur atau etnis Anda?**  
\_\_\_\_\_
8. **Apakah status pendidikan Ayah Anda?** 9. **Apakah status pendidikan Ibu Anda?**

( ) lulusan Sekolah Dasar	( ) lulusan Sekolah Dasar
( ) lulusan Sekolah Menengah Pertama	( ) lulusan Sekolah Menengah Pertama
( ) lulusan Sekolah Menengah Umum	( ) lulusan Sekolah Menengah Umum
( ) lulusan universitas/perguruan tinggi	( ) lulusan universitas/perguruan tinggi
( ) lulusan sekolah pasca sarjana	( ) lulusan sekolah pasca sarjana
10. **Bagaimanakah standar kehidupan keluarga Anda?**  
( ) sangat kaya ( ) cukup kaya ( ) rata-rata ( ) di bawah rata-rata ( ) rendah
11. **Pekerjaan orang tua Anda. Berilah tanda V di dalam tanda kurung yang sesuai.**  
**Ayah Ibu**  
 ( ) [ ] Tidak bekerja (misal, ibu rumah tangga, pensiunan, pengangguran)  
 ( ) [ ] Tenaga kerja (misal, petani, tenaga kerja, satpam, pembantu rumah tangga, pembersih)  
 ( ) [ ] Tenaga kerja semi-terampil (misal, pelayan/tukang kebun, kuli bangunan, sopir taksi)  
 ( ) [ ] Tenaga kerja terampil (misal, teknisi, tukang kayu, tukang pipa)

- ( ) [ ] Penghibur (misal, aktor, musisi, model, atlet, artis)
- ( ) [ ] Wirausaha (misal, usaha kecil, pemilik toko, pemilik restoran)
- ( ) [ ] Pegawai (misal, tenaga administrasi, sekretaris, perawat bantu, jasa pos)
- ( ) [ ] Profesional (misal, profesor, perawat, pegawai bank atau pemerintah)
- ( ) [ ] Profesional Atas (misal, hakim, profesor, pengacara, dokter, presiden)

**Mohon memberikan jawaban pada pertanyaan-pertanyaan berikut.**

1. Siapa sajakah yang turut ambil bagian dalam pendidikan dan pengasuhan Anda ketika Anda masih kanak-kanak?
2. Siapakah yang paling berpengaruh terhadap perkembangan Anda ketika masih kanak-kanak?
3. Siapa sajakah yang turut ambil bagian dalam pendidikan dan pengasuhan anak-anak Anda?
4. Siapakah yang paling berpengaruh terhadap perkembangan anak-anak Anda berdasar jawaban nomor 3?
5. Bagaimanakah peran Anda dalam mengasuh anak?
6. Apa kekhawatiran Anda sebagai orangtua mengenai pengasuhan dan pendidikan anak?
7. Apa harapan Anda saat ini terkait dengan kekhawatiran Anda?
8. Bagaimana cara Anda mengajarkan nilai-nilai kepada anak Anda? Sebutkan tiga!
  - a.
  - b.
  - c.

9. Manakah cara yang paling efektif menurut Anda dari jawaban nomor 8?

10. Nilai-nilai apa saja yang menurut Anda penting diajarkan untuk anak-anak pada masa ini?

- Anak usia di bawah lima tahun?

---



---

- Anak usia SD?

---



---

11. Pilihlah lima sikap yang menurut Anda paling mendesak untuk diajarkan pada anak dari daftar berikut!

- |  |                                       |
|--|---------------------------------------|
| ( ) <i>Appreciation</i> /Apresiasi       | ( ) <i>Enthusiasm</i> /Antusiasme     |
| ( ) <i>Commitment</i> /Komitmen          | ( ) <i>Empathy</i> /Empati            |
| ( ) <i>Confidence</i> /Kepercayaan diri  | ( ) <i>Independence</i> /Independensi |
| ( ) <i>Cooperation</i> /Kerja sama       | ( ) <i>Integrity</i> /Integritas      |
| ( ) <i>Creativity</i> /Kreativitas       | ( ) <i>Respect</i> /Respek            |
| ( ) <i>Curiosity</i> /Rasa keingintahuan | ( ) <i>Tolerance</i> /Toleransi       |

12. Bagaimana tanggapan Anda mengenai buku cerita sebagai media menanamkan nilai-nilai?

13. Apakah Anda mempunyai kebiasaan membacakan buku cerita untuk anak Anda?

14. Bagaimanakah aktivitas membaca cerita selama ini dilakukan?

15. Buku-buku cerita apa saja yang dimiliki anak Anda?

16. Bagaimana kontribusi buku cerita itu terhadap pembentukan karakter anak Anda?

17. Masukan-masukan seperti apa yang akan Anda berikan jika ada yang akan membuat buku cerita?

18. Tema-tema seperti apa yang Anda harapkan?

- ( ) Kebangsaan
- ( ) Rohani/keagamaan
- ( ) Psikologi
- ( ) Lainnya

- Sebutkan alasan Anda

19. Tokoh cerita seperti apa yang kiranya sesuai untuk anak?

- ( ) binatang
- ( ) tumbuhan
- ( ) manusia
- ( ) benda

Berikan alasan Anda

20. Buku cerita seperti apa yang ideal menurut Anda?

21. Bagaimana perwujudan fisik dari buku cerita yang menarik untuk anak menurut Anda?

## LAMPIRAN 2

## HASIL KUESIONER PRA-PENELITIAN GURU

Mohon memberikan jawaban pada pertanyaan-pertanyaan berikut.

1. Siapa sajakah yang turut ambil bagian dalam pendidikan dan pengasuhan Anda ketika Anda masih kanak-kanak?

Ayah dan Ibu

2. Siapakah yang paling berpengaruh terhadap perkembangan Anda ketika masih kanak-kanak?

Ayah dan Ibu

3. Siapa sajakah yang turut ambil bagian dalam pendidikan dan pengasuhan anak-anak Anda?

Kakek, nenek, Ibu, bapak

4. Siapakah yang paling berpengaruh terhadap perkembangan anak-anak Anda berdasar jawaban nomor 3?

Ibu

5. Bagaimanakah peran Anda dalam mengasuh anak?

Seorang ibu sangat berperan dalam mendidik anak dan menjadi teladan

6. Apa kekhawatiran Anda sebagai orangtua mengenai pengasuhan dan pendidikan anak?

terkadang khawatir dengan pergaulan anak diluar rumah

7. Apa harapan Anda saat ini terkait dengan kekhawatiran Anda?

jangan sampai anak salah dalam memilih teman

8. Bagaimana cara Anda mengajarkan nilai-nilai kepada anak Anda? Sebutkan tiga!

- a. Disiplin dalam menjalankan sholat 5 waktu, selalu diingatkan
- b. Mengajak diskusi tentang sesuatu hal.
- c. Memberi kepercayaan untuk melakukan yang salah.

9. Manakah cara yang paling efektif menurut Anda dari jawaban nomor 8?

b. Mengajak diskusi

10. Nilai-nilai apa saja yang menurut Anda penting diajarkan untuk anak-anak pada masa ini?

- Disiplin
- Menghargai orang lain
- Senang berbagi

- Anak usia di bawah lima tahun?

---

- Anak usia SD?

---

11. Pilihlah lima sikap yang menurut Anda paling mendesak untuk diajarkan pada anak dari daftar berikut!

- |  |                                       |
|--|---------------------------------------|
| ( ) <i>Appreciation</i> /Apresiasi         | ( ) <i>Enthusiasm</i> /Antusiasme     |
| ( ✓ ) <i>Commitment</i> /Komitmen          | ( ✓ ) <i>Empathy</i> /Empati          |
| ( ) <i>Confidence</i> /Kepercayaan diri    | ( ) <i>Independence</i> /Independensi |
| ( ) <i>Cooperation</i> /Kerja sama         | ( ) <i>Integrity</i> /Integritas      |
| ( ✓ ) <i>Creativity</i> /Kreativitas       | ( ) <i>Respect</i> /Respek            |
| ( ✓ ) <i>Curiosity</i> /Rasa keingintahuan | ( ) <i>Tolerance</i> /Toleransi       |

12. Bagaimana tanggapan Anda mengenai buku cerita sebagai media menanamkan nilai-nilai?

Sangat bagus, anak bisa mengambil nilai-nilai dari cerita

13. Apakah Anda mempunyai kebiasaan membacakan buku cerita untuk anak Anda?

Ya, waktu masih TK

14. Bagaimanakah aktivitas membaca cerita selama ini dilakukan?

• Saat waktu senggang, khususnya menjelang tidur

15. Buku-buku cerita apa saja yang dimiliki anak Anda?

- Cerita Nabi  
- Cerita bergambar

16. Bagaimana kontribusi buku cerita itu terhadap pembentukan karakter anak Anda?

Anak lebih mudah mendapatkan contoh dari Sang tokoh.

17. Masukan-masukan seperti apa yang akan Anda berikan jika ada yang akan membuat buku cerita?

• Cerita yang dapat menginspirasi anak, merambak semangat anak.

18. Tema-tema seperti apa yang Anda harapkan?

- ( ) Kebangsaan
- (✓) Rohani/keagamaan
- ( ) Psikologi
- ( ) Lainnya \_\_\_\_\_
- Sebutkan alasan Anda  
 Dengan memiliki agama yang kuat, Inaya Allah  
 anak akan bisa membedakan mana yang baik atau tidak

19. Tokoh cerita seperti apa yang kiranya sesuai untuk anak?

- (✓) binatang
- ( ) tumbuhan
- ( ) manusia
- ( ) benda

Berikan alasan Anda

① Anak lebih suka pada binatang, sehingga diharapkan  
 anak mudah mengambil hikmahnya

20. Buku cerita seperti apa yang ideal menurut Anda?

Cerita bergambar, yang tokoh utamanya dapat menginspirasi anak

21. Bagaimana perwujudan fisik dari buku cerita yang menarik untuk anak menurut Anda?

Cerita bergambar yang menarik

### LAMPIRAN 3

#### LEMBAR KUESIONER PRA-PENELITIAN SISWA

##### Petunjuk :

Dalam kuesioner ini disajikan berbagai pertanyaan yang menggambarkan berbagai pengalamanmu dalam membaca atau mendengarkan cerita. Bacalah dan pahami baik-baik setiap pertanyaannya. Kamu diminta untuk menuliskan pengalamannya sesuai dengan pertanyaan yang diberikan.

Setiap anak dapat mempunyai jawaban yang berbeda dan tidak ada jawaban yang dianggap salah. Hasil jawabanmu pun tidak akan berpengaruh terhadap nilai rapormu. Oleh karena itu, berilah jawaban yang paling tepat menggambarkan dirimu.

No.	Pengalamanku dalam membaca buku cerita
1	Apakah kamu suka membaca buku cerita?
2	Buku cerita yang seperti apakah yang kamu sukai?
3	Berapa kali dalam satu minggu kamu membaca buku cerita?
4	Di manakah kamu membaca buku cerita?
5	Bersama siapa kamu membaca buku cerita?
6	Jika kamu membaca buku cerita, bentuk tokoh seperti apa yang paling kamu sukai? Apakah tokoh dalam bentuk manusia, binatang, tumbuhan, atau benda-benda? Mengapa kamu menyukai bentuk tokoh yang semacam itu?
7	Kamu lebih suka membaca buku cerita atau mendengarkan cerita?
8	Apakah ayah/ibumu sering bercerita atau membacakan cerita untukmu?
9	Cerita apa yang paling kamu ingat dari cerita ayah/ibumu?
10	Apakah gurumu sering membacakan cerita untukmu dan teman-temanmu?
11	Cerita apa yang paling berkesan dari cerita gurumu?
12	Apakah isi cerita yang kamu dengar sering berisi nasihat tentang hal yang semestinya kamu lakukan?
13	Bagaimana perilakumu setelah mendengar nasihat dari cerita yang kamu dengar/baca?





## LAMPIRAN 4

## HASIL KUESIONER PRA-PENELITIAN SISWA

**BUKU CERITA KESUKAANKU**

No. **Pengalamanku dalam membaca buku cerita**

10 Apakah gurumu sering membacakan cerita untukmu dan teman-temanmu? *Iya*

11 Cerita apa yang paling berkesan dari cerita gurumu?  
*ikan yang sombong*

12 Apakah isi cerita yang kamu dengar sering berisi nasihat tentang hal yang semestinya kamu lakukan? *Iya*

13 Nasihat-nasihat seperti apa saja? *tidak boleh sombong*

14 Bagaimana perilakumu setelah mendengar nasihat dari cerita yang kamu dengar/baca? *Senang*

Namaku adalah *Akalia Putri Anggary*

Jenis kelaminku *Perempuan*

Umurku *8* tahun

Aku kelas *17*

2

### Petunjuk :

Dalam kuesioner ini disajikan berbagai pertanyaan yang menggambarkan berbagai pengalamanmu dalam membaca atau mendengarkan cerita. Bacalah dan pahami baik-baik setiap pertanyaannya. Kamu diminta untuk menuliskan pengalamammu sesuai dengan pertanyaan yang diberikan.

Setiap anak dapat mempunyai jawaban yang berbeda dan tidak ada jawaban yang dianggap salah. Hasil jawabanmu pun tidak akan berpengaruh terhadap nilai rapormu. Oleh karena itu, berilah jawaban yang paling tepat menggambarkan dirimu.

#### No. Pengalamanku dalam membaca buku cerita

- 1 Apakah kamu suka membaca buku cerita?  
*Suka*
- 2 Buku cerita yang seperti apakah yang kamu sukai?  
*dongeng*
- 3 Berapa kali dalam satu minggu kamu membaca buku cerita?  
*tiap kali*
- 4 Di manakah kamu membaca buku cerita?  
*sekolah*
- 5 Bersama siapa kamu membaca buku cerita?  
*teman-teman*

#### No. Pengalamanku dalam membaca buku cerita

Jika kamu membaca buku cerita, bentuk tokoh seperti apa yang paling kamu sukai? Apakah tokoh dalam bentuk manusia, binatang, tumbuhan, atau benda-benda?

*Binatang*

Mengapa kamu menyukai bentuk tokoh yang semacam itu?

*karena bagus*

Kamu lebih suka membaca buku cerita atau mendengarkan cerita?

*Beri alasanmu! Membaca*

Apakah ayah/ibumu sering bercerita atau membacakan cerita untukmu? *iya*

Cerita apa yang paling kamu ingat dari cerita ibumu/ayahmu?

*Main kundang Anak durhaka*



## LAMPIRAN 5

## INSTRUMEN VALIDASI BUKU CERITA ANAK

## Instrumen Validasi

## Buku Cerita Anak

Yth. Bapak/Ibu Validator

Mohon Bapak/Ibu berkenan untuk menilai dengan cara membubuhkan tanda centang (√) pada salah satu kolom angka 1, 2, 3, 4 atau 5 serta memberikan komentar pada kolom yang tersedia.

No.	Aspek yang Dinilai	Skor					Komentar
		1	2	3	4	5	
A. Cover buku							
1.	Judul buku cerita menggambarkan isi cerita.						
2.	Judul buku cerita menarik.						
3.	Ilustrasi sampul buku menarik.						
B. Isi buku cerita							
4.	Cerita mudah dipahami oleh anak.						
5.	Buku cerita memberikan pembelajaran nilai-nilai pendidikan karakter (disiplin dan kreatif) berkaitan dengan kegiatan sehari-hari.						
6.	Buku cerita menggunakan bahasa yang sederhana sehingga mudah dibaca dan dipahami anak.						
7.	Buku cerita memiliki gambar dan teks yang berkaitan.						
8.	Gambar buku cerita menarik.						
9.	Ilustrasi cerita memperjelas latar, rangkaian cerita, penjiwaan dan karakter.						
C. Anatomi buku							
10.	Jumlah halaman sesuai untuk						

No.	Aspek yang Dinilai	Skor					Komentar
		1	2	3	4	5	
	kemampuan baca anak (tidak terlalu panjang dan tidak terlalu pendek)						
11.	Jenis dan ukuran huruf sesuai untuk anak.						
12.	Tata letak gambar dan tulisan proposional.						
Total Skor							
Rata-rata skor							

Kriteria kelayakan instrumen (mohon lingkari salah satu):

No.	Kriteria	Skor
1.	Sangat baik	$x > 4,21$
2.	Baik	$3,40 < x \leq 4,21$
3.	Cukup baik	$2,60 < x \leq 3,40$
4.	Kurang baik	$1,79 < x \leq 2,60$
5.	Sangat kurang baik	$x \leq 1,79$

Komentar secara keseluruhan:

--

Kesimpulan (mohon lingkari salah satu):

1. Instrumen buku cerita layak digunakan tanpa revisi.
2. Instrumen buku cerita layak digunakan dengan revisi sesuai saran.
3. Instrumen buku cerita tidak layak digunakan.

Yogyakarta, April 2016

Validator

---

## LAMPIRAN 6

## LEMBAR PENILAIAN DOSEN AHLI

## Instrumen Validasi

## Buku Cerita Anak

Yth. Bapak/Ibu Validator

Mohon Bapak/Ibu berkenan untuk menilai dengan cara membubuhkan tanda centang (✓) pada salah satu kolom angka 1, 2, 3, 4 atau 5 serta memberikan komentar pada kolom yang tersedia.

No.	Aspek yang Dinilai	Skor					Komentar
		1	2	3	4	5	
A. Cover buku							
1.	Judul buku cerita menggambarkan isi cerita.					✓	
2.	Judul buku cerita menarik.					✓	
3.	Ilustrasi sampul buku menarik.				✓		
B. Isi buku cerita							
4.	Cerita mudah dipahami oleh anak.					✓	
5.	Buku cerita memberikan pembelajaran nilai-nilai pendidikan karakter (disiplin dan kreatif) berkaitan dengan kegiatan sehari-hari.					✓	
6.	Buku cerita menggunakan bahasa yang sederhana sehingga mudah dibaca dan dipahami anak.				✓		
7.	Buku cerita memiliki gambar dan teks yang berkaitan.				✓		
8.	Gambar buku cerita menarik.					✓	
9.	Ilustrasi cerita memperjelas latar, rangkaian cerita, penjiwaan dan karakter.					✓	
C. Anatomi buku							
10.	Jumlah halaman sesuai untuk kemampuan baca anak (tidak terlalu					✓	



No.	Aspek yang Dinilai	Skor					Komentar
		1	2	3	4	5	
	panjang dan tidak terlalu pendek)						
11.	Jenis dan ukuran huruf sesuai untuk anak.				✓		
12.	Tata letak gambar dan tulisan proposional.				✓		
Total Skor					20	35	
Rata-rata skor					4,58		

Kriteria kelayakan instrumen (mohon lingkari salah satu):

No.	Kriteria	Skor
1.	Sangat baik	$x > 4,21$
2.	Baik	$3,40 < x \leq 4,21$
3.	Cukup baik	$2,60 < x \leq 3,40$
4.	Kurang baik	$1,79 < x \leq 2,60$
5.	Sangat kurang baik	$x \leq 1,79$

Komentar secara keseluruhan:

Kesimpulan (mohon lingkari salah satu):

1. Instrumen buku cerita layak digunakan tanpa revisi.
2. Instrumen buku cerita layak digunakan dengan revisi sesuai saran.
3. Instrumen buku cerita tidak layak digunakan.

Yogyakarta, 22 April 2016

Validator

*Apri Damai, M.Pd.*

## LAMPIRAN 7

## LEMBAR PENILAIAN GURU KELAS II

Instrumen Validasi  
Buku Cerita Anak

Yth. Bapak/Ibu Validator

Mohon Bapak/Ibu berkenan untuk menilai dengan cara membubuhkan tanda centang (✓) pada salah satu kolom angka 1, 2, 3, 4 atau 5 serta memberikan komentar pada kolom yang tersedia.

No.	Aspek yang Dinilai	Skor					Komentar
		1	2	3	4	5	
A. Cover buku							
1.	Judul buku ceritamenggambarkan isi cerita.				✓		
2.	Judul buku cerita menarik.				✓		Warna kurang kontras
3	Ilustrasi sampul buku menarik.				✓		
B. Isi buku cerita							
4.	Cerita mudah dipahami oleh anak.				✓		
5.	Buku cerita memberikan pembelajaran nilai-nilai pendidikan karakter (disiplin dan kreatif) berkaitan dengan kegiatan sehari-hari.				✓		
6.	Buku cerita menggunakan bahasa yang sederhana sehingga mudah dibaca dan dipahami anak.				✓		
7.	Buku cerita memiliki gambar dan teks yang berkaitan.				✓		
8.	Gambar buku cerita menarik.				✓		
9.	Ilustrasi cerita memperjelas latar, rangkaian cerita, penjiwaan dan karakter.				✓		
C. Anatomi buku							
10.	Jumlah halaman sesuai untuk kemampuan baca anak (tidak terlalu					✓	

No.	Aspek yang Dinilai	Skor					Komentar
		1	2	3	4	5	
	panjang dan tidak terlalu pendek)						
11.	Jenis dan ukuran huruf sesuai untuk anak.					✓	
12.	Tata letak gambar dan tulisan proposional.					✓	
Total Skor					16	40	
Rata-rata skor					4,66		

Kriteria kelayakan instrumen (mohon lingkari salah satu):

No.	Kriteria	Skor
①	Sangat baik	$x > 4,21$
2.	Baik	$3,40 < x \leq 4,21$
3.	Cukup baik	$2,60 < x \leq 3,40$
4.	Kurang baik	$1,79 < x \leq 2,60$
5.	Sangat kurang baik	$x \leq 1,79$

Komentar secara keseluruhan:

Kesimpulan (mohon lingkari salah satu):

1. Instrumen buku cerita layak digunakan tanpa revisi.
- ② 2. Instrumen buku cerita layak digunakan dengan revisi sesuai saran.
3. Instrumen buku cerita tidak layak digunakan.

Yogyakarta, 20 April 2016

Validator



SUKARDIS, P.D.  
NIP. 196112061980121003



**LAMPIRAN 8****PERTANYAAN WAWANCARA AKHIR SISWA**

No.	Daftar Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah kamu menyukai buku cerita yang kamu baca?	
2.	Apa yang menarik dalam cerita yang kamu baca?	
3.	Apakah kamu menemui kesulitan dalam membaca buku cerita tadi?	
4.	Apa nasihat yang kamu dapat setelah membaca buku cerita?	
5.	Sikap apa yang akan kamu ambil setelah membaca buku cerita?	

**LAMPIRAN 9****HASIL WAWANCARA AKHIR SISWA**

Nama : Nia

Kelas : II SD

<b>No.</b>	<b>Daftar Pertanyaan</b>	<b>Jawaban</b>
1.	Apakah kamu menyukai buku cerita yang kamu baca?	Ya, saya menyukai buku cerita.
2.	Apa yang menarik dalam cerita yang kamu baca?	Cerita sama gambarnya bagus. Saya ingin membaca di rumah.
3.	Apakah kamu menemui kesulitan dalam membaca buku cerita tadi?	Tidak.
4.	Apa nasihat yang kamu dapat setelah membaca buku cerita?	Kiko tidak boleh terlambat. Ular mau menolong Kiko.
5.	Sikap apa yang akan kamu ambil setelah membaca buku cerita?	Saya tidak terlambat ke sekolah. Saya akan membantu teman jika meminta bantuan.

Nama : Yasmin

Kelas : II SD

No.	Daftar Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah kamu menyukai buku cerita yang kamu baca?	Saya suka buku cerita bagus.
2.	Apa yang menarik dalam cerita yang kamu baca?	Saya suka membaca cerita dan melihat gambar-gambarnya.
3.	Apakah kamu menemui kesulitan dalam membaca buku cerita tadi?	Tidak.
4.	Apa nasihat yang kamu dapat setelah membaca buku cerita?	Tidak boleh terlambat dan sesama hewan harus saling menolong agar selamat.
5.	Sikap apa yang akan kamu ambil setelah membaca buku cerita?	Saya tidak akan terlambat ke sekolah.

Nama : Ummi

Kelas : II SD

No.	Daftar Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah kamu menyukai buku cerita yang kamu baca?	Ya, menyukai.
2.	Apa yang menarik dalam cerita yang kamu baca?	Saya suka membaca ceritanya.
3.	Apakah kamu menemui kesulitan dalam membaca buku cerita tadi?	Tidak.
4.	Apa nasihat yang kamu dapat setelah membaca buku cerita?	Kiko tidak boleh terlambat ke pesta tapi Kiko pintar mencari bantuan.
5.	Sikap apa yang akan kamu ambil setelah membaca buku cerita?	Saya tidak boleh terlambat.

Nama : Aulia

Kelas : II SD

No.	Daftar Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah kamu menyukai buku cerita yang kamu baca?	Saya suka buku cerita yang tadi sudah dibaca.
2.	Apa yang menarik dalam cerita yang kamu baca?	Gambarnya menarik. Saya suka melihat gambar-gambar berwarna-warni.
3.	Apakah kamu menemui kesulitan dalam membaca buku cerita tadi?	Tidak susah.
4.	Apa nasihat yang kamu dapat setelah membaca buku cerita?	Nasihat tadi tidak boleh terlambat.
5.	Sikap apa yang akan kamu ambil setelah membaca buku cerita?	Saya akan ke sekolah tepat waktu dan membantu teman jika ada masalah.

Nama : Tasya

Kelas : II SD

No.	Daftar Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah kamu menyukai buku cerita yang kamu baca?	Ya, saya menyukai.
2.	Apa yang menarik dalam cerita yang kamu baca?	Saya suka gambar hewan bagus.
3.	Apakah kamu menemui kesulitan dalam membaca buku cerita tadi?	Saya tidak kesulitan.
4.	Apa nasihat yang kamu dapat setelah membaca buku cerita?	Kiko tidak boleh terlambat.
5.	Sikap apa yang akan kamu ambil setelah membaca buku cerita?	Saya tidak akan terlambat.

## REKAPITULASI HASIL WAWANCARA

No.	Daftar Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah kamu menyukai buku cerita yang kamu baca?	100% siswa menyukai buku cerita.
2.	Apa yang menarik dalam cerita yang kamu baca?	40% siswa mengatakan gambar buku cerita menarik, 20% siswa mengatakan cerita menarik dan 40% mengatakan gambar dan ceritanya menarik.
3.	Apakah kamu menemui kesulitan dalam membaca buku cerita tadi?	100% siswa tidak menemui kesulitan dalam membaca buku cerita.
4.	Apakah nasihat yang kamu dapat setelah membaca buku cerita?	100% siswa menjawab tidak boleh terlambat, 40% siswa menjawab saling menolong, sementara satu siswa 20% siswa menjawab menjadi orang yang pintar.
5.	Sikap apa yang akan kamu ambil setelah membaca buku cerita?	100% siswa mengatakan mereka tidak akan terlambat. 60% siswa menjawab akan saling membantu teman.

## LAMPIRAN 10

### FOTO-FOTO PENELITIAN



Siswa membaca buku cerita.



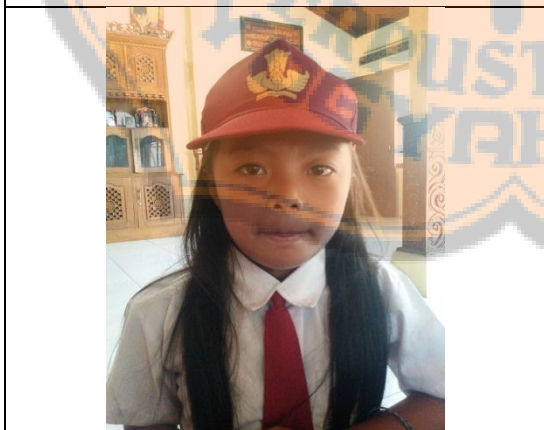
Peneliti mendampingi siswa dalam membaca buku cerita.



Siswa menjawab lembar refleksi pada buku cerita.



Peneliti mendampingi dalam menjawab refleksi buku cerita.



Wawancara dengan siswa mengenai buku cerita.



Wawancara dengan siswa mengenai buku cerita.



	
<p>Wawancara dengan siswa mengenai buku cerita.</p>	<p>Wawancara dengan siswa mengenai buku cerita.</p>
	
<p>Wawancara dengan siswa mengenai buku cerita.</p>	<p>Validasi dengan guru kelas II SD.</p>

**LAMPIRAN 11**

**BUKU CERITA**



## RIWAYAT PENELITIAN



Ayu Indah Permatasari lahir di Karanganyar, 18 Maret 1995. Anak pertama dari pasangan Bapak Suyono dan Ibu Sulastri. Peneliti memperoleh pendidikan dasar di SD N 2 Gondosuli, Gondosuli Kidul, Tawangmangu, Karanganyar, tamat pada tahun 2006. Kemudian dilanjutkan dengan menempuh pendidikan menengah pertama di SMP N 3 Karangpandan, Karanganyar, tamat pada tahun 2009. Pendidikan menengah atas diperoleh di SMA Padmawijaya Klaten, tamat pada tahun 2012.

Pada tahun 2012, peneliti melanjutkan studi ke perguruan tinggi dan terdaftar sebagai mahasiswa Universitas Sanata Dharma Yogyakarta. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD). Pendidikan di perguruan tinggi diakhiri dengan menulis skripsi yang berjudul: *"Pengembangan Buku Cerita untuk Menanamkan Karakter Disiplin dan Kreatif Siswa Sekolah Dasar Kelas Rendah"*.